



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 56 (2021): Desember

Vol. 1 No. 56 (2021): Desember

Published: 2022-02-27

Articles

[Pentingnya Wawasan Seputar Perkuliahan untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas](#)

Mochamad Dhafa Iskandar Yusuf, Ferli Septi Irwansyah

1-12



[Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an](#)

Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah, Ahmad Syaeful Rahman

13-26



[Pendampingan Kiat-kiat Belajar Menyenangkan dari Rumah bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasanggrahan](#)

Siti Sindi Hakiki, Agi Attaubah Hidayat, Wilani Wilani, Yusrina Qistina, Muhammad Hafidzh Alfikri, Ranita Syifa Azkia, Zaenal Muftie

27-39



[Optimalisasi Vaksinasi dan Protokol Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Lingkungan](#)

Pentignya Wawasan Seputar Perkuliahan untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas

Mochamad Dhafa Iskandar Yusuf¹⁾, Ferli Septi Irwansyah²⁾

¹⁾Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: modafa212@gmail.com

²⁾Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Beberapa hambatan yang dijumpai oleh siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantara lain susahnya koneksi, kurangnya intensitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, orang tua tidak semua bisa mengarahkan proses pembelajaran. Sehingga masalah ini diangkat dan disusun untuk diuraikannya solusi kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas sekaligus kepada setiap orang tua siswa. Sehingga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengedukasi siswa dan orang tua siswa akan wawasan untuk seorang pelajar Sekolah Menengah atas yaitu mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan yang sempat teringgal penjelasannya akibat pandemi novel coronavirus atau COVID-19. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan komunikasi yang dibangun bukan hanya dengan siswa namun juga dengan orang tua siswa mengenai proses siswa yang harus diketahui dan mulai disiapkan.

Kata Kunci: Edukasi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), COVID-19, Pengabdian.

Abstract

Some of the obstacles encountered by students during Distance Learning (PJJ) include difficulty in connection, lack of intensity of learning delivered by teachers, not all parents can direct the learning process. So that this problem was raised and compiled to describe the solution to high school students as well as to each student's parents. So that the purpose of holding this community service is to help educate students and parents of students about insight for a high school student, namely about insight into the world of lectures which had been left behind due to the novel coronavirus or COVID-19 pandemic. In this community service, it emphasizes the communication that is built not only with students but also with students' parents regarding the student process that must be known and started to be prepared.

Keywords: Education, Long Distance Learning (PJJ), COVID-19, Defotion.

A. PENDAHULUAN

Menurut Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Sedangkan Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktivitas guna, mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut (Djuriati, 2018)

Kemudian beranjak dari definisi diatas kita mampu menghadirkan visi, dan melatih untuk memiliki sifat visioner. Hal ini penting untuk segala aspek, karna pada dasarnya setiap orang melakukan aktifitas adalah untuk perubahan masa depan, ketika membayangkan apa yang belum ada tetapi mungkin ada untuk suatu hari nanti, karena beberapa bentuk penglihatan atau cara menatap memberikan gambaran sekilas tentang kemungkinan masa depan.

Artinya persiapan akan suatu hal di masa depan itu penting dipikirkan dari sedini mungkin, begitu pula dengan pengetahuan akan dunia seputar perkuliahan yang hal ini mesti menjadi persiapan untuk seseorang yang akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelompok yang memang secara legalitas untuk pendidikan di Indonesia sudah dinilai cukup atau memenuhi standarisasi untuk dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Salah satu segmentasi yang menjadi titik fokus untuk memperhatikan hal ini dan menjadi pusat segmentasi untuk mengenal seputar dunia perkuliahan adalah kelompok pelajar Sekolah Menengah Atas.

Namun kenyataannya dunia sedang menghadapi masalah yang sama, ketika WHO mengkonfirmasi novel coronavirus adalah pandemi dimulai pada 11 maret 2020 (WHO.int, 2020). Indonesia juga terkena dampaknya dan menjalar kedalam setiap aspek termasuk aspek pendidikan.pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dipandang untuk mengurangi intensitas interaksi yang menjadi penyebab penularan novel coronavirus. Karena dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini diharapkan dapat meminimalisir menyebarnya penyakit novel coronavirus atau COVID-19 ini.Akibat dari kebijakan tersebut adalah pemerintah harus memikirkan alternatif pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka sekarang tidak melakukan kembali cara tersebut, melainkan cara dimana guru dan murid tidak bertatap muka atau yang biasa disebut dengan pembelajaran online atau biasa disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

(Anugrahana, 2020). Kemudian dalam praktiknya juga terus dalam evaluasi dan pengembangan.

Beberapa hambatan yang dijumpai oleh siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantara lain susahnya koneksi, kurangnya intensitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, orang tua tidak semua bisa mengarahkan proses pembelajaran. Sehingga masalah ini diangkat dan disusun untuk diuraikannya solusi kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas sekaligus kepada setiap orang tua siswa.

Masalah ini hadir juga di masyarakat RT 01 Desa Suci karena selama masa pandemic novel coronavirus atau COVID-19 kelompok masyarakat tidak semua terberdayakan, contohnya dalam bidang pendidikan seperti pengetahuan pelajar Sekolah Menengah ke Atas akan informasi seputar dunia perkuliahan. Tidak semua orang tua dapat menjangkau ranah tersebut, sehingga akan menjadi masalah yang berkelanjutan jika tidak ada penanaman pengetahuan tentang dunia perkuliahan ini kepada setiap anak.

Umumnya seorang pelajar Sekolah Menengah Atas akan mendapat banyak wawasan seputar perkuliahan jika siswa beraktifitas di sekolah, namun pada kenyataannya memang sekolah pun masih terbatas dalam mengadaptasikan pembelajaran dengan konsep Daring untuk siswanya. Disamping itu, waktu terus bergulir dan perkembangan akan terus sejalan dengankebiasaan, sehingga khawatir menurunnya minat siswa akan tahu tentang informasi tersebut, padahal hal itu menjadi keharusan siswa untuk mengenal dan mengetahuinya.

Hal ini akan menjadi beban untuk sebagian orang tua, karena tidak semua orang tua mampu mengenalkan anaknya tentang dunia perkuliahan ini, dan seorang anak juga tidak bisa memulai sendiri tanpa adanya seseorang atau sistem yang memantik agar siswa mampu mengembangkan ide dan keingintahuan akan dunia perkuliahan ini (Anugrahana, 2020).

Sehingga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mengedukasi siswa dan orang tua siswa akan wawasan untuk seorang pelajar Sekolah Menengah atas yaitu mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan yang sempat teringgal penjelasannya akibat pandemi novel coronavirus atau COVID-19. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan komunikasi yang dibangun bukan hanya dengan siswa namun juga dengan orang tua siswa mengenai proses siswa yang harus diketahui dan mulai disiapkan.

Struktur organisasi makalah ini adalah sebagai berikut: Pendahuluan, Metodologi Pengabdian, Pelaksanaan Kegiatan, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyampaikan bahan atau materi tentang seputar dunia perkuliahan yang dibentuk kedalam slide kemudian diasampaikan kepada siswa melalui metode pembelajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan orang tua. Dimana dalam diskusi tersebut memang mengarah kepada hal-hal yang harus mulai diketahui dan disiapkan oleh para siswa, kemudian disaat diskusi ini juga orang tua berbagi pandangannya selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Diskusi dilakukan terarah dengan tujuan agar masalah yang dirasakan tidak hanya sebatas masalah, namun ada langkah pencegahan dan cara menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya haruslah ada metode Pembelajaran yang dipilih dimana hal tersebut disesuaikan dan dipilih berdasar skala kemampuan yang dapat dilakukan, dan metode pembelajaran ini penting guna untuk mengorganisir langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis- jenis metode pembelajaran (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013) :

1) Metode *Talking Stick*

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

2) Metode *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013) :

Simulation. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. Problem statement. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.

- a. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.

- b. Data processing. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu,
- c. Verification atau pembuktian. Berdasarkan hasil pemngolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- d. Generalization. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan

3) Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi Metode pembelajaran baru salah satunya yaitu metode *Branstorming*. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam metode Brainstorming semua ide tau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

4) Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani, 2013)

Dari metode diatas dipilih Metode *Talking Stick* dan Metode Diskusi dalam mengedukasi mengenai wawasan seputar dunia perkuliahan kepada para siswa. Hal ini dinilai efektif karena tujuan dari Metode *Talking Stick* yaitu untuk mengasah cara siswa mengemukakan pandangan terhadap suatu masalah, dan kemampuan ini dinilai penting untuk dimiliki oleh setiap orang.

Kemudian Metode Diskusi dihadirkan untuk membantu siswa dalam mengemukakan pandangannya, karna ketika mengemukakan pandangannya siswa tidak dapat begitu langsung mesti ada suatu dorongan atau pemantik baik dari internal maupun eksternal. Dalam hal ini cara diskusi dinilai sebagai pemantik agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya sekaligus berani dalam menyampaikan gagasannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid-19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online atau offline dengan situasi dan kondisi.

Tujuan dari KKN-DR ini sendiri adalah agar mahasiswa turut berperan dalam memberdayakan sumberdaya masyarakat terutama dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Melaksanakan program kerja yang bersesuaian dengan kompetensi Mahasiswa yang bersangkutan sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat (Tim Penyusun LP2M, 2021)

Dalam KKN-DR terdapat 3 siklus untuk pelaksanaan mandiri, diantaranya Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Adapun Pada siklus pertama yaitu Refleksi Sosial (*Social Reflection*), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu, Kedua adalah Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) plus Sinergi Program, dan ketiga adalah Pelaksanaan program (*Action Programm*).

Siklus pertama dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh masyarakat dan dipilih adalah Ketua RT 01. Dalam siklus ini memiliki fokus untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat baik secara daring maupun langsung tatap muka, mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang terdampak Covid 19, mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat terutama yang diakibatkan oleh Covid 19, Membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah, mengelompokkan kondisi actual masyarakat disekitar lokasi KKN.

Hal tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pak RT pada 04 Agustus 2021, dimana dalam siklus ini didapat gambaran pemetaan kelompok masyarakat RT 01 Desa Suci, klasifikasi kelas yang ada di RT 01 Desa Suci, kemudian penulis mendapatkan juga gambaran kondisi yang dialami oleh masyarakat RT 01 Desa Suci sekaligus harapan yang hadir dari masyarakat. Selanjutnya informasi tersebut dihimpun dan ditulis untuk dapat dilihat bagaimana kelompok masyarakat dan klasifikasi kelas-kelasnya juga dapat dilihatnya kondisi-kondisi yang dialami oleh masyarakat RT 01 Desa Suci. Untuk hasil dari pemetaan mengenai klasifikasi, kondisi, dan kelompok yang ada di masyarakat RT 01 Desa Suci Berikut gambar dan tabel yang didapat.



Gambar 1. Refleksi Sosial.

Tabel 1. Data Pekerjaan Masyarakat RT 01 Desa Suci.

Data Pekerjaan	Jumlah	Pelajar	Jumlah
Wiraswasta	16	SMA	9
POLRI	4	SMP	10
Guru	5	SD	13
Karyawan	8	Total	32
PNS	1		
Pedagang	12		
Buruh haian lepas	8		
Total	54		

Kemudian tahapan dilanjut kedalam proses Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*) pada siklus kedua dimana siklus ini fokus untuk Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan, mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, menggali potensi dan sumber daya di masyarakat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menggali alternatif pemecahan

masalah yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah, menentukan tim pelaksana program sebagai penanggungjawab dari setiap program yang telah disepakati. Dalam siklus ini penulis mengunjungi Tokoh Masyarakat kembali yaitu pak RT, dimana model diskusi digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Siklus kedua dilaksanakan pada 10 Agustus 2021 dan dalam siklus ini penulis meminta arahan dari Tokoh Masyarakat akan beberapa hal yang bisa penulis berdayakan terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Saling memberikan pandangan antara Tokoh Masyarakat dan penulis sehingga dihasilkan beberapa program seperti peningkatan wawasan seputar akademik kemudian peningkatan kesadaran akan wabah COVID-19, dan membantu menyelesaikan ketertarikan kelompok pelajar masyarakat mengenai seputar kematematikaan dan wawasan seputar akademik yang sudah diberikan. Program-program tersebut selanjutnya akan direalisasikan dalam siklus ketiga. Untuk tabel dari kebutuhan/masalah/potensi didalam masyarakat RT 01 Desa Suci dan program yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Perencanaan Program.

Siklus ketiga Pelaksanaan program (*Action Programm*) adalah upaya pelaksanaan rencana yang dipersiapkan dalam siklus kedua. Dalam hal ini program terbagi kedalam tiga rangkaian program, diantaranya :

1. Edukasi informasi seputar dunia perkuliahan.
2. Sosialisasi kepedulian terhadap pandemi COVID-19.
3. Komunikasi untuk menjawab pertanyaan dari pelajar yang menjadi target pemberdayaan mengenai seputar informasi yang diberikan dan mengenai seputar kematematikaan.

Ketiga program ini direalisasikan selama 15 hari dimulai pada tanggal 12-26 Agustus 2021. Dilaksanakan secara privat, dalam artian penulis mengunjungi setiap kediaman dari target pelajar. Setiap kedatangan penulis ke kediaman masing-masing penulis melakukan obrolan dengan orang tua terlebih dahulu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangannya. Kemudian pelaksanaan program edukasi

informasi seputar perkuliahan dan dilanjut sosialisasi kepedulian pandemi COVID-19 dimana dalam penyampaian dilakukan dua metode yang sudah disampaikan pada bagian Metodologi Pengabdian. Setelah selesainya program, penulis kembali berdiskusi dengan orang tua untuk menyampaikan hasil dari program tersebut dan tanggapan dari setiap orang tua, karena model pembicaraan dikemas untuk mendengarkan tanggapan baik berupa keluhan, pertanyaan dan lain sebagainya dari setiap orang tua. Sesi ini diakhiri dengan menyampaikan program ketiga, dengan memberikan kontak untuk siswa atau orang tua ingin berkomunikasi (Tim Penyusun LP2M, 2021).



Gambar 3. Pelaksanaan Program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan yang dilaksanakan memang bukan masalah utama di RT 01 Desa Suci. Aspek pendidikan tersebut hanya masalah sekunder. Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut tidak mudah ditangani secara simultan sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan demikian pula sebaliknya (Hidayat, 2002). Namun aspek tersebut adalah aspek yang dapat dijangkau oleh penulis, melihat keterbatasan bahwa pelaksanaan KK-DR yang dipilih adalah secara mandiri. Ada beberapa tingkat masalah yang hadir di tengah masyarakat RT 01 Desa Suci, diantaranya masalah ekonomi juga masalah sosial. Masalah ekonomi menjadi masalah primer, ketika semua kelas masyarakat harus bertahan dengan kondisi pandemi. Kelas masyarakat menengah ke atas terdampak oleh pandemic terlebih masyarakat menengah kebawah yang merasakan dampak yang lebih berat akibat pandemi. Disisi lain masalah sosial hadir ketika semula masyarakat dapat beraktifitas bebas di lingkungan masyarakat namun saat ini dengan kondisi pandemi adanya batasan terhadap aktifitas-aktifitas masyarakat yang biasanya dilaksanakan. Seperti kegiatan spiritual yang menjadi rutinitas, kegiatan sosial yang juga menjadi kegiatan setiap pekan harus berkurang dan ditiadakan untuk beberapa saat. Hal ini menjadi masalah jika terus dibiarkan, karena dari kurangnya aktifitas sosial maka kepekaan atau kepedulian sesama juga ikut berkurang. Inilah yang terjadi juga di masyarakat RT 01 Desa Suci, ketika masyarakat menengah kebawah mendominasi dibanding

masyarakat menengah keatas. Namun kurangnya aktifitas sosial sehingga kela-kelas masyarakat tersebut tidak bisa memberikan kepekaan yang lebih.

Kemudian pandemic ini memberikan dampak juga kepada dunia pendidikan, dimana aturan untuk memberlakukan system belajar *online* atau biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah lama diberlakukan di daerah Garut. Akibatnya banyak siswa yang menurun minat dan antusiasnya terhadap pembelajaran akademik. Melihat hal ini penulis mulai merencanakan program dan menganalisis topic apa yang akan diangkat melihat memang kelas masyarakat pelajar juga beragam. Mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Penulis memilih kelas pelajar tingkat atas untuk diberdayakan mengenai aspek pendidikan ini. Dengan memberikan wawasan seputar dunia perkuliahan. Kemudian aspek penunjang seperti sosialisasi kepedulian terhadap pandemi dan memberikan ruang aktif komunikatif dengan menyampaikan kepada orang tua siswa dan siswanya tersendiri untuk tidak sungkan untuk mengajak diskusi akan hal yang sudah penulis sampaikan kepada setiap siswa.

Untuk mencegah penyebaran wabah yang semakin luas, maka diperlukan bukan hanya pemerintah saja yang harus bergerrak untuk menghadapi pandemic wabah COVID-19 ini, tetapi juga berbagai lapisan masyarakat sipil harus mengambil peran juga. Peran yang dibutuhkan adalah dengan menjalankan protokol yang sudah dibuat pemerintah. Untuk menjalankannya. Dibutuhkan kesadaran masyarakat. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan penyuluhan melalui berbagai macam media (Yatimah, 2020). Sehingga penulis sebagai mahasiswa yang berperan sebagai *social control* hauslah dapat juga menjadi motor terdepan dalam kepedulian terhadap pandemi.

Ketiga program tersebut dijalankan kepada masyarakat RT 01 Desa Suci. Dimana program utama adalah mengedukasi kelompok masyarakat usia Sekolah Menengah Atas akan pengetahuan seputar dunia perkuliahan. Dilakukan secara privat yang berarti menemui langsung ke setiap siswa. Apa yang menjadi target dan tujuan adalah tersampainya materi dan adanya pengetahuan akan persiapan apa yang harus dilakukan kedepannya perihal melanjutkan studi yang lebih tinggi dari Sekolah Menengah Atas. Keberhasilan ini diukur dengan adanya diskusi yang terjalin dua arah antara penulis dengan siswa. Pertanyaan yang siswa-siswa ajukan menunjukkan ketertarikan siswa akan materi yang dihadirkan. Komunikasi dua arah yang hadir menunjukkan ketertarikan siswa-siswa akan mprogram yang dibuat. Kemudian didukung dengan adanya test atau kuis yang diberikan kepada siswa untuk dijawab, yang mana pertanyaan yang diberikan semua terkandung dalam nilai-nilai yang ada dalam pembahasan program kegiatan. Hasil yang didapat menunjukkan kesamaan dengan penilaian secara subjektif diawal, yaitu siswa tertarik akan bahasan yang diberikan kemudian tersampainya juga materi yang disampaikan. Seperti halnya program pertama, program kedua yaitu sosialisasi kepedulian akan pandemi

pun memberikan respon positif diantara sis-siswa tersebut. Prosesn pengukuran tersampaikan atau tidaknya dilakukan metode yang sama.

Pada intinya program kegiatan yang sebelumnya dilakukan peninjauan secara langsung dengan tokoh yang terlibat akan memberikan hasil yang sejalan dengan target. Namun akan lebih baik jika melakukan KKN-DR secara mandiri untuk dapat menambahkan intensitas pertemuan kepada siswa-siswa, guna untuk lebih mematangkan pengetahuan yang akan ditransferkan tersebut.

E. KESIMPULAN

Tiga program yang dilaksanakan adalah, Edukasi informasi seputar dunia perkuliahan, sosialisasi kepedulian terhadap COVID-19, Komunikasi untuk menjawab pertanyaan dari pelajar yang menjadi target pemberdayaan mengenai seputar informasi yang diberikan dan mengenai seputar kematematikaan. Dapat diterima baik oleh masyarakat RT 01 Desa Suci. Adapun tujuan dari program tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat kelas Sekolah Menengah Atas dapat tersampaikan dengan metode subjektif dan objektif. Subjektif ketika dalam penyampaian dilakukan diskusi dua arah antara penulis dengan siswa, dan disaat itu juga siswa memberikan banyak tanggapan yang artinya adanya ketertarikan siswa akan materi yang disampaikan. Juga dengan cara objektif ketika setelah selesai penjelasan para siswa diberikan soal atau kuis yang harus diisi, dimana soal yang diberikan adalah seputar materi yang disampaikan. Hasil menunjukkan perhatian siswa akan materi yang disampaikan cenderung baik, karna jawaban yang beragam namun sesuai dengan nilai yang diterapkan.

Pada intinya program kegiatan yang sebelumnya dilakukan peninjauan secara langsung dengan tokoh yang terlibat akan memberikan hasil yang sejalan dengan target. Namun jika akan melakukan KKN-DR secara mandiri lebih baik jika dapat menambahkan intensitas pertemuan kepada siswa-siswa, guna untuk lebih mematangkan pengetahuan yang akan ditransferkan tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Ferli Septi Irwansyah, M.Si. yang senantiasa memberikan arahan dalam pelaksanaan KKN-DR, juga untuk tokoh masyarakat yang telah banyak memberikan masukan dalam proses pelaksanaan didalam lapangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Djuriati. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajar dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

Hidayat, S. (2002). Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. AL-QALAM.

M. Afandi, E. Chamalah, & O.P. Warani. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.

Tim Penyusun LP2M. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah. Bandung: LP2M.

WHO.int. (2020). www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-theyhappen.

Yatimah, D. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. Jambi: Jurnal Karya Abdi.

Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an

Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah¹, Ahmad Syaeful Rahman²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: delissnhk@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ahmadsyaefulrahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program menghafal Al-qur'an saat ini telah menjadi tren di kalangan pendidikan dan masyarakat. Banyak sekolah yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan salah satunya di SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor. Program unggulan ini wajib di ikuti seluruh siswa, dan memiliki targetan hafalan minimal 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Target 3 juz ini tentunya masih terbilang sedikit jika di bandingkan dengan pondok khusus tahfidz lainnya, hal itu di karenakan banyaknya kegiatan lain yang harus di ikuti oleh seluruh siswa dari mulai subuh hingga malam hari. Yang terjadi di lapangan adalah masih ada sebagian siswa yang belum mencapai target hafalannya di karenakan banyak faktor di antaranya: bacaan Al-qur'an yang masih kurang, kurangnya motivasi siswa untuk menghafal dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan dan menerapkan metode tawazun kepada siswa untuk mempercepat hafalan Al-qur'an sehingga dapat mencapai target hafalan yang telah di tetapkan. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa dan 6 informan dari pengajar tahfidz. Metode pengabdian di lakukan dengan cara partisipatif aktif dari siswa. Sedangkan metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan pengumpulan data, pengolahan atau reduksi data serta hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tawazun secara efektif dapat membantu siswa dalam menghafal al-qur'an, hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam menyetorkan hafalannya setiap hari dengan rata-rata setor sebanyak satu halaman perhari.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Siswa, Metode Tawazun.

Abstract

The program to memorize the Qur'an has now become a trend in education and society. Many schools make the tahfidz program a superior program, one of which is SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor. This excellent program must be followed by all students, and has a target of memorizing at least 3 chapters

within a period of 3 years. The target of 3 chapters is of course still relatively small when compared to other special tahfidz cottages, this is because there are many other activities that must be followed by all students from dawn to dusk. What happens in the field is that there are still some students who have not achieved their memorization target due to many factors including: the reading of the Qur'an is still lacking, the lack of student motivation to memorize and the different abilities of students. The purpose of this service is to introduce and apply the tawazun method to students to accelerate the memorization of the Qur'an so that they can achieve the memorized targets that have been set. The research subjects consisted of 33 students and 6 informants from tahfidz teachers. The service method is carried out in an active participatory way from students. While the research method uses descriptive qualitative methods with data triangulation techniques that include observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, processing or reducing data and results. The results of this study indicate that the tawazun method can effectively help students memorize the Qur'an, it can be seen from the activeness of students in depositing their memorization every day with an average deposit of one page per day.

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an, Students, Tawazun Method.*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Bandung tingkat ketiga. Hal yang harus dilakukan adalah pengabdian kepada masyarakat di sesuaikan dengan kebutuhannya di tempat masing-masing. Saat ini program menghafal Al-qur'an bagi siswa bukan lagi perkara yang asing di dengar, telah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan program menghafal Al-qur'an ini sebagai program unggulan. Hal ini menjadi daya tarik bagi para orangtua untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

Salah satu yang menjadikan daya tarik terhadap program unggulan ini adalah saat ini telah banyak Universitas atau Perguruan Tinggi yang menyediakan beasiswa bagi penghafal Al-qur'an. Selain dari itu, tentunya menghafal Al-qur'an ini merupakan bagian dari pada ibadah untuk menjaga kalam-kalam Allah, bisa menjadikan bekal bagi penghafalnya di akhirat kelak, dan bisa memberikan mahkota kemuliaan untuk kedua orang tua di akhirat kelak. Tentunya masih banyak tujuan lain dari menghafal Al-qur'an, misalnya untuk menjadi da'i, yang memahami makna-makna Al-qur'an, dan menyampaikan apa yang dia pahami kepada masyarakat sebagai ajakan kepada yang baik ('amar ma'ruf nahyi munkar). Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa penghafal Al-qur'an yang berada di RW 01 desa Cibeusi yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Anak-anak setara SMA ini memiliki target hafalan minimal 3 juz selama 3 tahun. Targetan ini tidak terlalu banyak karena sekolah ini tidak hanya berfokus pada program tahfidz saja, masih banyak kegiatan lain yang menjadi targetan siswa.

Anak-anak SMA yang masuk ke pondok ini beraneka ragam, ada yang SMP-nya dari luar dan ada juga yang SMP-nya dari dalam (pondok). Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan mengaji siswa, sehingga nantinya dapat berefek pada tercapai atau tidaknya targetan hafalan saat sudah menduduki di tahun ke-tiga. Dari total jumlah siswa dalam satu kelas, masih ada sebagian kecil yang belum bisa mengaji dengan benar atau masih membaca dengan terbata-bata. Hal ini menjadi PR bagi para pembimbing tahfidz untuk memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sebelum memasuki fase menghafal Al-qur'an. Bagi para siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-qur'an di kelompokkan secara terpisah, mereka harus mengikuti kelas tahsin terlebih dahulu, waktu yang di tempuh kelas tahsin beraneka ragam tergantung pada perkembangan bacaannya. Bagi yang sudah lulus dalam tahsin, ia di perbolehkan untuk mengikuti kelompok tahfidz dengan teman-teman sekelasnya.

Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari *qara`a-yaqra`u-qur`atan-qur`anan* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Para ulama mendefinisikan Al-qur'an secara beragam, namun definisi yang paling banyak di sebutkan dan paling tepat adalah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, serta dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Seorang penghafal Al-qur'an memiliki dua tipe dalam segi menghafalnya ada yang tipe visual dan ada juga yang tipe audio. Tipe visual yaitu orang yang lebih mudah menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan melihat tulisan Al-qur'an, sedangkan tipe audio yaitu orang yang lebih mudah menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan cara mendengarkan murottal. Karna siswa kelas 12 ini berada di lingkungan pondok, tidak boleh membawa barang elektronik dalam bentuk apapun, mereka pun terlatih untuk bisa menghafal dengan tipe visual.

Kemampuan menghafal anak beraneka ragam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disini terdapat 10% anak-anak yang bisa menghafal melebihi target, 30% anak-anak mampu mencapai target, dan 60% dari anak-anak itu belum mencapai target hafalan. Faktor penyebab belum mencapai target hafalannya beraneka ragam, ada yang karena mengikuti program tahsin terlebih dahulu sehingga mulai menghafalnya jadi terlambat, ada yang karena sempat sakit dalam waktu yang cukup lama, ada yang malas karna kurangnya motivasi, dan ada juga yang memang sulit untuk menghafal karna kapasitas kemampuannya.

Adanya siswa yang belum mencapai target hafalan menjadi permasalahan yang perlu di cari solusinya, oleh karena itu saya ingin memperkenalkan suatu metode yang di harapkan dapat efektif mempercepat hafalan mereka sehingga target hafalan mereka dapat tercapai dengan baik. Nama metodenya adalah tawazun, metode ini saya dapatkan dari sebuah jurnal yang di tulis oleh Nida Syauqia dan kawan-kawan.

Metode ini di temukan dan di kembangkan oleh Ustadz Fuardi dan telah di terapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia.

Tawazun artinya seimbang, dan yang di maksud seimbang di sini adalah adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Pertama, siswa menghafal ayat baru yang menggunakan otak kanan, kemudian di lancarkan dengan cara mengulang-ulang hafalan tadi menggunakan otak kiri. Adanya keseimbangan ini, dapat membantu seseorang untuk menghasilkan kualitas hafalan yang baik, karna dengan mengulang hafalan dapat menjadikan hafalan semakin kuat.. Tahapannya siswa mampu menghafal, memahami dan mutqin. Metode tawazun memiliki dua tahap, yaitu tahap ziyadah (hafalan tambahan atau hafalan baru) dan muroja'ah (mengulang hafalan yang sudah di setorkan).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR dilakukan di RW 01 desa Cibeusi kecamatan Jatinangor pada tanggal 03-31 Agustus 2021. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII berjumlah 33 orang, disertai dengan 6 informan dari pengajar tahfidz.

Pengabdian dilakukan dengan partisipasi aktif dari para siswa. Penelitian di lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan membuat rangkuman hasil. Pada hari pertama, saya melakukan observasi lapangan dengan melihat-lihat lokasi, bertemu dengan anak-anak dan pengajarnya, sekaligus mewawancara pihak-pihak terkait sebagai informan agar lebih memahami kondisi di lapangan. Setelah itu kami melakukan sesi foto bersama sebagai bahan dokumentasi. Fokus pengabdian ini adalah pada program menghafal Al-qur'an, dengan mengenalkan metode tawazun.

Rancangan kegiatan yang di lakukan adalah mendatangi rumah pimpinan pondok, rumah ketua RW, pengajar, siswa, dan warga setempat. Setelah itu saya melakukan pembukaan pengabdian untuk menyampaikan maksud dan tujuan; sosialisasi program menghafal Al-qur'an dengan metode tawazun penerapan metode tawazun pada anak-anak selama kurang lebih satu bulan; serta melakukan evaluasi program dengan tes hafalan.

Bentuk evaluasi dari kegiatan adalah dengan ujian atau tes hafalan sesuai dengan jumlah hafalan yang telah di setorkan oleh masing-masing siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa berada di luar ruangan untuk bersiap diri sambil menunggu namanya di panggil oleh penguji
- b. Penguji memanggil siswa satu persatu untuk masuk ke dalam ruangan,

- c. Setelah memasuki ruangan, siswa di beri tiga pertanyaan berbentuk potongan ayat
- d. Penguji memberikan soal dengan membaca potongan ayat dalam Al-qur'an
- e. kemudian siswa menjawabnya dengan melanjutkan bacaan dari pertanyaan tersebut sebanyak kurang lebih satu halaman.
- f. Setiap siswa di beri penilaian dilihat dari segi tahsin, makhorijul huruf, dan kelancaran hafalannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di laksanakan mulai dari awal hingga akhir agustus tahun 2021. Setiap mahasiswa di bagi kelompok oleh Universitas sesuai dengan domisilinya masing-masing. Namun ada juga beberapa dari mahasiswa yang sedang berada di luar kota atau di luar domisilinya karna suatu tugas atau alasan lainnya, sehingga bagi yang tidak bisa bergabung dengan teman kelompoknya di perkenankan untuk melaksanakan KKN secara mandiri di tempat dimana ia berada.

Ada beberapa tahapan dalam menjalankan KKN-DR 1) tahap persiapan: mencari lokasi, survey, wawancara, melihat permasalahan sekitar, identifikasi masalah, menyusun program 2) tahap kegiatan: melaksanakan program yang telah di susun 3) tahap evaluasi: melakukan pengetesan 4) tahap penutupan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2021. Saya mendatangi rumah pak Kiyai untuk di berikan masukan dan arahan mengenai tempat KKN, mendatangi rumah pak RW 01 desa Cibeusi untuk meminta izin melaksanakan KKN di lingkungan RW 01 sekaligus mewawancara terkait program-program yang ada di RW tersebut. Setelah itu, saya mulai menyusun program, kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Misalnya ketika saya akan melaksanakan program di Mesjid untuk mengajar anak-anak, saya meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus DKM dan pengajar sekaligus berbagi informasi mengenai kondisi anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian. Ada beberapa program yang di jalankan di RW 01 ini, di antaranya: mengajar baca tulis Al-qur'an anak-anak SD-SMP, membantu program vaksinasi desa, membantu program posyandu masyarakat sekitar, mengadakan program perlombaan 17 agustusan yang bekerja sama dengan karang taruna desa, dan program tahfidz. Adapun fokus penelitian kali ini akan berkaitan dengan metode tawazun untuk mempercepat hafalan Al-qur'an bagi siswa kelas XII-IIS yang sedang menempuh pendidikan di SMA Plus Al-Aqsha.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan mengenalkan dan menerapkan metode tawazun pada siswa kelas XII di mulai pada tanggal 05 agustus 2021. Anak-anak kelas XII ini memiliki target hafalan yang di tentukan dari lembaga sebanyak minimal 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun.

Pada hari pertama, saya mengumpulkan kelas XII di suatu ruangan, di mulai dengan membaca do'a belajar, di lanjutkan dengan melakukan absensi siswa, kemudian perkenalan Setelah itu saya menyampaikan maksud dan tujuan berada di kelas tersebut, di lanjut dengan *sharing* dari anak-anak terkait dengan hafalan yang di miliki dan kesulitan-kesulitan dalam menghafal. Dari keseluruhan siswa, masih ada sekitar setengah dari mereka yang belum mencapai target 3 juz. Sedangkan saat ini posisi mereka telah berada di kelas XII, yang secara otomatis hanya memiliki sisa waktu beberaa bulan lagi. Selain itu, saat ini mereka juga menjadi pengurus dari siswa yang memiliki kesibukan lebih di banding saat mereka berada di kelas X atau X1.

Hari berikutnya, saya melakukan tes bacaan Al-qur'an dengan cara memanggil namanya satu persatu untuk maju ke depan membawa mushaf masing-masing, kemudian mereka membuka halaman Al-qur'an yang saya sebutkan secara *random*, mereka membaca ayat Al-qur'an yang ada di halaman tersebut, masing-masing siswa membaca 1 halaman Al-qur'an. Saya memperhatikan bacaan mereka, mengoreksi bacaan mereka ketika ada yang salah, dan memberi tanda di buku catatan saya kategori bacaan "kurang", "sedang", dan "bagus" di bagian sisi nama-nama siswa, penilaian itu dilihat dari segi makhorijul huruf, tajwid, dan tahsinnya.

Bagi siswa yang bacaannya masih kurang, akan di arahkan untuk mengikuti kelas tahsin terlebih dahulu, tidak di perkenankan untuk langsung menghafalkan Al-qur'an. Hal itu di lakukan untuk membantu siswa agar meyelesaikan tahapan-tahapannya secara benar, karena jika siswa tersebut memaksakan mengikuti tahfidz dalam kondisi bacaan yang masih kurang, hal itu berpotensi untuk menyulitkan dia dalam menghafal sekaligus memungkinkan siswa itu akan menghafal ayat-ayat Al-qur'an dengan bacaan yang salah. Membaca Al-qur'an memiliki aturan yang wajib untuk di terapkan, baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf. Jika salah mengucapkan huruf/pelafalan tidak sesuai aturan, hal itu dapat mengubah arti dari yang sebenarnya dan bisa jadi dosa bagi yang membacanya. Ketika siswa tersebut sudah di nyatakan lulus dari kelas tahsin, maka siswa tersebut di perkenankan untuk memasuki kelompok yang menghafal Al-qur'an.

Pada minggu pertama, saya mengulas pembelajaran tajwid, tahsin dan makhorijul huruf secara sekilas. Kemudian, di lanjutkan dengan pengenalan metode tawazun yang sudah di terapkan di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia. Untuk hal ini, saya memberikan penjelasan secara singkat dan jelas lalu di praktekan oleh siswa.

- 1) Pertama-tama siswa membaca ayat Al-qur'an yang akan di hafalkan, misalnya yang akan di hafalkan itu sebanyak satu halaman, maka siswa harus membaca satu halaman itu minimal 3x putaran.
- 2) Setelah itu, siswa di anjurkan untuk membaca artinya sehingga bisa paham dengan apa yang sedang di bicarakan dalam ayat Al-qur'an itu, di pahami artinya sambil di bayangkan ceritanya.
- 3) Kemudian, siswa mulai menghafal ayat demi ayat, jika dalam satu halaman itu ada 5 ayat maka siswa itu menghafalkan ayat pertama hingga benar-benar hafal dan lancar, jika sudah lancar di ayat pertama siswa boleh melanjutkan ke ayat dua hingga benar-benar hafal dan lancar pula, jika ayat dua tadi sudah lancar, siswa harus menggabungkan hafalan tadi, mengulang membacanya dari ayat satu sampai dua, begitu pula seterusnya jika siswa itu melanjutkan menghafal ke ayat tiga maka ia harus tetap mengulang dari atas yaitu ayat satu dua dan tiga, hal itu untuk menguatkan hafalannya. Jika siswa itu telah mencapai 1 halaman dan telah siap di setorkan, saya mengajurkan mereka untuk di simak terlebih dahulu oleh temannya sehingga jika ada kesalahan dapat di tandai oleh pensil mereka dan mereka bisa mengetahui letak salahnya dimana, karna biasanya jika letak salahnya ada di baris ke-3, maka ketika di setorkan pun ada potensi untuk salah di bagian baris ke-3 pula, di bagian yang sama.
- 4) Jika sudah di simak oleh temannya dan benar-benar siap, anak itu bisa maju menghadap ke pembimbing tahfidz untuk menyetorkan hafalannya. Jika hafalannya lancar, pembimbing akan menuliskan surat dan ayat yang di setorkan pada buku laporan tahfidz masing-masing siswa dan di bumbuhi dengan tanda tangan. Namun jika hafalannya di rasa kurang lancar dan perlu di ulang, maka pembimbing akan menyuruh anak itu untuk melancarkan kembali hafalannya selama kurang lebih 5-10 menit, setelah itu anak boleh maju kembali untuk menyetorkan hafalan yang tertunda karena belum lancar tadi.

Para siswa melakukan setoran hafalan enam hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan ahad. Dalam satu hari, mereka memiliki dua kali jadwal menghafal dan setoran, yaitu jam 07.00-07.30 WIB di kelas (pagi-pagi, sebelum mulai pembelajaran sekolah) dan jam 20.00-21.00 WIB di mesjid. Dalam satu waktu, siswa hanya memiliki waktu kurang lebih setengah sampai satu jam untuk menghafal dan menyetorkannya. Dalam satu pekan sekali, kami mengadakan muroja'ah jama'i (mengulang hafalan bersama-sama) di mulai dari juz 30, 29, dan 28.

Anak-anak kelas XII ini berada di pondok pesantren yang bukan khusus tahfidz, ada banyak kegiatan lain yang harus mereka lakukan mulai dari kegiatan bahasa, sekolah di jam 07.00-15.00, berbagai kegiatan eskul, pramuka, muhadhoroh, musabaqoh, ta'lim atau kajian, dan lain sebagainya. Mereka memiliki agenda yang

padat dari ba'da subuh hingga malam hari. Sehingga waktu menghafal pun sangat terbatas. Dilihat dari kondisi yang seperti ini, maka wajar jika target yang di tetapkan tidak terlalu banyak (minimal 3 juz saja).

Jika anak-anak telah menyetorkan hafalan sebanyak satu juz, mereka harus mentasmi'kan (di dengarkan hafalannya oleh penguji dan orang lain) hafalannya terlebih dahulu satu juz itu dalam satu kali duduk. Jadi mereka tidak di perkenankan untuk melanjutkan hafalan baru sebelum di tasmi'kan juz yang baru di selesaikan itu. Program tasmi' ini juga berguna untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Untuk mempermudah saat tasmi', anak yang telah mencapai 5 halaman Al-qur'an di anjurkan untuk menyetorkan hafalannya sebanyak 5 halaman atau setara dengan 1/4 juz Al-qur'an dalam satu kali duduk. Hal itu di lakukan sampai dengan 1/4 terakhir di dalam juz itu. Setelah mencapai satu juz, untuk meringankan anak-anak, saya memberi kesempatan mereka menyetorkan hafalan per-setengah juz terlebih dahulu atau setara dengan 10 halaman atau 5 lembar Al-qur'an. Setelah itu, mereka bisa mendaftarkan diri kepada penanggung jawab tasmi', kemudian menghadap pembimbing tahfidz untuk pelaksanaan tasmi'.

3. Tahap Evaluasi

Pada dasarnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-qur'an itu berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang memerlukan *effort* lebih untuk mendapatkan hafalan. Meski demikian, proses evaluasi itu harus tetap di laksanakan. Setelah berlangsung satu bulan, saya mengadakan tes hafalan Al-qur'an siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal ujian dan di di umumkan kepada anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi hari ujian tersebut
- 2) Anak-anak menyiapkan hafalannya masing-masing, dan ketika telah tiba waktunya untuk ujian anak-anak berkumpul di depan kelas menunggu namanya di panggil
- 3) Ketika namanya di panggil, anak itu memasuki ruangan dengan berpakaian rapi dan sopan (berseragam), lalu bersiap untuk mendapatkan soal dari penguji
- 4) Penguji memberikan 3 soal per-satu juz-nya. Yang meliputi pertanyaan mudah, sedang dan sulit. Biasanya penguji akan memberikan soal yang ayatnya terletak di lembaran awal, tengah, dan akhir.
- 5) Penguji membacakan potongan ayat, setelah itu anak membaca ta'awudz dan basmallah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menjawab soal/melanjutnya potongan ayat yang di lontarkan oleh penguji sebanyak kurang lebih satu halaman.

- 6) Penguji memperhatikan bacaan anak tersebut, apakah sudah tepat atau ada kesalahan. Ketika penguji mendapati ada kesalahan, penguji akan menegurnya dengan cara mengucapkan “hmm??” “coba ulangi” atau memberi peringatan dengan mengetuk meja.
- 7) Penguji memberi penilaian kepada masing-masing siswa yang mencakup tahsin, tajwid, dan kelancaran bacaannya.
- 8) Setelah itu, siswa yang sudah menyelesaikan soal dapat kembali ke luar ruangan, dan di lanjutkan dengan siswa lainnya.

4. Tahap Penutupan

Setelah menyelesaikan kegiatan, dari mulai rancangan hingga evaluasi, saya melakukan penutupan kegiatan KKN yang di hadiri oleh para siswa, pengurus mesjid, dan para pengajar lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian KKN-DR 2021 yang saya lakukan bertempat di RW 01 desa Cibeusi kecamatan Jatinangor. Setelah melakukan survei, observasi dan wawancara, saya menemukan beberapa poin untuk bisa di jadikan suatu program atau hanya sekedar ikut serta membantu menjalankan program yang telah ada di RW 01. Dari beberapa kegiatan yang ada, saya memilih satu topik untuk di jadikan fokus penelitian yaitu mengenai impelmentasi metode tawazun bagi siswa kelas XII-IIS, hal ini di lakukan untuk membantu mempercepat hafalan siswa yang masih belum mencapai target hafalannya.

Pelaksanaan pengabdian berjalan selama kurang lebih 1 bulan, yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dari total siswa 33 orang, di dapatkan data siswa sebagai berikut: 10% yang memiliki hafalan melebihi target, 30% yang sudah mencapai target, dan 60% yang belum mencapai target hafalan. Jumlah yang belum mencapai target terbilang cukup tinggi, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu di cari jalan keluarnya.

Sebagai usaha untuk membantu siswa dalam mencapai target tersebut, saya mencoba mencari beberapa metode menghafal yang efektif untuk di lakukan oleh anak-anak. Dan di temukan salah satu metode bernama metode tawazun.

Seperti yang tertera pada gambar 1 di atas, terdapat 5 teknik dalam penerapan metode tawazun di antaranya: 1) membaca ayat yang akan di hafalkan secara berulang minimal sebanyak tiga kali, 2) memahami maknanya dengan cara menghafalkan kosa kata bahasa arab, membaca terjemahan Al-qur'an, dan memahami cerita dalam ayat yang di hafalkan 3) membayangkan cerita dalam ayat tersebut, kalimat-kalimatnya, tata letaknya seperti 'ain, jumlah ayat, jumlah halaman dan sebagainya , 4) Ayat yang tadi di baca dan di pahami kemudian di hafal secara

berurutan hingga benar-benar hafal dan lancar, dan 5) terakhir ketika sudah mendapatkan hafalan, siswa harus menyetorkan hafalan ke pembimbingnya sebagai bukti dan laporan bahwa siswa itu telah menghafal ayat tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Membaca, Memahami Arti, Membayangkan dan Menghafal.



Gambar 2. Dokumentasi Setoran Hafalan.

Selama menjalani metode ini, ada hal yang tidak sesuai dengan harapan yaitu adanya langkah yang di lewati oleh siswa, misalnya melewati langkah membaca dan memahami terjemahan Al-qur'an, sehingga ketika pembimbing tahfidz memberikan *clue* berbentuk terjemahan, mereka tidak mampu menjawab atau melanjutkannya. Namun beberapa siswa mampu mengikuti tahapannya dengan sempurna, dan hal itu dapat tercermin dari kualitas hafalannya ketika sedang menyetorkan hafalan.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini ada pada *output* dari jumlah hafalan dan intensitas setoran siswa. *Output*-nya adalah siswa dapat selalu berprogres dalam menghafal Al-qur'an dengan cara mereka menggunakan jam tahfidz untuk menghafal atau memuroja'ah hafalannya (hal ini dapat di lihat dan di kontrol oleh pembimbing tahfidz ketika di kelas/mesjid), siswa dapat menghafalkan Al-qur'an 1 halaman per/hari dan melakukan setoran hafalan minimal 1x per-hari. Saya tidak menuliskan tolak ukur mereka hingga mencapai target 3 juz (bagi yang belum mencapai target), karna penelitian ini hanya di lakukan selama 1 bulan, sedangkan untuk mengetahui hasil akhirnya (mereka mencapai target hafalan atau tidak) itu bisa di lihat saat pembelajaran tahun ini selesai.

Hasil akhir yang di dapatkan, berdasarkan observasi dan data, di dapatkan bahwa 80% siswa telah melakukan progres menghafal atau muroja'ah di jam tahfidz, 40% siswa mendapatkan hafalan 1 halaman per/hari, dan 80% siswa menyetorkan hafalannya baik itu hafalan baru (ziyadah) maupun mengulang hafalan (muroja'ah). Meskipun presentase siswa yang mendapatkan hafalan 1 halaman masih kurang, tapi terdapat perkembangan siswa dari segi motivasi menghafal, memuroja'ah dan menyetorkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tawazun (Namsa, p. 2000), diantaranya:

1. Peserta Didik

Program ini tidak akan berjalan jika tidak ada peserta didik, dan yang menentukan kegiatan itu berjalan lancar atau tidak juga tergantung pada peserta didik itu sendiri. Apabila mereka memiliki tekad yang kuat serta motivasi untuk sama-sama maju dan berkembang dalam bidang ini, hal tersebut dapat membantu keberjalanan dan kelancaran program. Begitu pula sebaliknya apabila mereka tidak memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi, hal itu dapat menghambat keberjalanan program dan berpotensi menjadikan program ini menjadi gagal. Dalam penelitian ini, siswa dapat mengikuti program kegiatan penerapan metode tawazun dengan baik dan terbuka.

2. Pengajar

Pengajar memiliki peranan penting dalam penerapan metode tawazun pada siswa. Dalam hal ini, di butuhkan kemampuan guru dalam hal penguasaan teori dan praktek tahsin, tajwid, dan makhoriul huruf. Serta perlunya pemahaman mengenai metode tawazun yang akan di sosialisasikan dan di terapkan pada siswa. Selain itu, di perlukan adanya kemampuan untuk mendorong/memotivasi siswa ketika sedang berada di fase malas untuk menghafal Al-qur'an. Semua itu merupakan kunci yang menentukan faktor keberhasilan pengajar.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan hal penting yang sangat berpengaruh pada siswa. Beberapa cakupan lingkungan yang di maksud adalah adanya lingkungan yang kondusif mulai dari tersedianya fasilitas atau wadah untuk menghafal Al-qur'an misalnya sudah terprogram oleh lembaga, tersedia absensi dan buku hafalan; adanya dukungan dari orang-orang sekitar misalnya dorongan kedua orangtua, guru, dan teman-teman; dan tersedianya pengajar yang menerima setoran hafalan siswa. Semua itu dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tiga faktor penghambat dan pendukung itu semuanya ada dan di rasakan oleh siswa, terutama lingkungan yang mengharuskan mereka menghafal di tambah adanya *support system* antar teman.

Salah satu motivasi anak-anak rajin menyetorkan hafalan adalah adanya target kuantitas setoran siswa perbulannya. Misalnya, dalam satu bulan siswa harus mendapatkan tanda tangan pembimbing tahfidz (bukti setoran hafalan) sebanyak 15x. Bagi yang memiliki tanda tangan 15x dari pembimbing, maka siswa itu dinyatakan aman dari hukuman. Sedangkan bagi siswa yang masih kurang dari 15x, akan mendapatkan hukuman dari bagian keamanan Unit Tahfidz. Adapun jenis hukumannya bermacam-macam, mulai dari di jemur sambil membaca Al-qur'an hingga menulis surat dalam Al-qur'an sebanyak 5 halaman. Hasil tulis tangan itu nantinya akan di setorkan kepada pengajar tahfidz yang bersangkutan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Menghafal Al-qur'an telah menjadi program unggulan di beberapa sekolah, salah satunya ada di SMA Plus Al-aqsha Jatinangor. Setiap siswa di berikan target hafalan minimal tiga juz Al-qur'an dalam kurun waktu tiga tahun.

Program pengabdian KKN-DR Sisdamas 2021 ini berfokus pada satu permasalahan mengenai adanya beberapa siswa kelas XII yang belum mencapai target hafalan Al-qur'an. Untuk menangani hal ini, di perlukan adanya evaluasi dari siswa terkait metode menghafal Al-qur'an sebelumnya dan mencari tahu kendala-kendala yang di alami oleh siswa selama menjalani kegiatan menghafal Al-qur'an dua tahun ke belakang.

Penulis mencoba untuk mencari metode efektif yang dapat membantu siswa mencapai targetannya, dan ditemukan metode tawazun. Metode ini di artikan sebagai adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Metode ini di inisiasi oleh ustadz Fuardi. Metode tawazun memiliki langkah atau teknik-teknik tertentu, di antaranya: membaca, memahami, membayangkan, menghafalkan dan menyetorkan hafalan. Metode ini secara tidak langsung telah di terapkan oleh sebagian siswa, dan dapat membantu siswa dalam mempermudah hafalan Al-qur'an.

2. Saran

Setelah melakukan pengabdian selama 1 bulan dan telah di ketahui hasilnya, penulis ingin memberikan beberapa saran agar siswa dapat mencapai target hafalannya:

- 1) Penerapan metode ini sebaiknya di lakukan sejak siswa berada di kelas X, sehingga waktu yang di miliki menjadi lebih panjang
- 2) Siswa dalam satu kelas yang berjumlah kurang lebih 30-an, di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 orang sehingga perkembangan siswa dalam segi bacaan maupun hafalan dapat terkontrol secara mendalam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa pengabdian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas Ridho dan Rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan pengabdian KKN-DR Sisdamas 2021 ini dengan lancar
2. Kedua orangtua yang tak pernah berhenti mendoakan
3. Bapak KH Mukhlis Aliyudin M.Ag sebagai Pendiri dan Pemimpin Pondok Modern Al-Aqsha (tempat pengabdian) yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan KKN-DR di Pondok ini
4. Bapak Ahmad Syaeful Rahman M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses KKN-DR
5. Kepada pengajar tahfidz Pondok Pesantren serta seluruh siswi kelas XII-IIS yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian selama 1 bulan ini
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah kebersamai dalam proses kegiatan dari awal hingga selesai

G. DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, F. (2021). *Cara Guru Mengajarkan Hafalan Al Qur'an Juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021) Di akses dari repo.iain-tulungagung.ac.id/20750/

Jayanti, T.D. (2021). *Pengaruh Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021) Di akses dari repo.iain-tulungagung.ac.id/21700/

Romziana, L., dkk. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al Quran dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH & TASMI bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 161-167.

Slamet, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 59-68.

Tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas)

Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Albi, N.S., Hadiyanto, A., Hakam, A., & Wajdi, F. (2020). Metode menghafal alquran tawazun dan peningkatan self-esteem santri di pesantren daarul huffadz indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 213-232.

Umami, N., & Taufiqurahman. (2020). Persepsi Siswa MAN Insan Cendikia Sambas Tentang Pengaruh Kelancaran dalam Membaca Al-Quran Terhadap Jumlah Hafalan Al Quran. *Jurnal Cendikia Sambas*, 1(2), 40-48

Utama, P. (2020). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stress Akademik Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, (5)2, 12-25.

Zami, M.A. (2020). Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al Quran dan Menghafal Al Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 96-120

Lubis, A.M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14

Rahmi, Y. (2019). Metode Murajaah dalam Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahiyatul Yaman Kota Jambi. *Journal for Religious-Innovation Studies*, 19(1), 65-76.

Saefudin, M. (2019). *Penerapan Metode Ziyadah, Takrir, Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018) diakses dari etheses.iainpekalongan.ac.id/572/.

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPPi*, 2(2), 181-198.

Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nanjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342.

Pendampingan Kiat-kiat Belajar Menyenangkan dari Rumah bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasanggrahan

Siti Sindi Hakiki¹⁾, Agi Attaubah Hidayat²⁾, Wilani³⁾, Yusrina Qistina⁴⁾, Muhammad Hafidzh Alfikri⁵⁾, Ranita Syifa Azkia⁶⁾, Zaenal Muftie⁷⁾

- ¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sitisndh@gmail.com
- ²⁾ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: agiattaubahhidayat@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: wilaniwilani01@gmail.com
- ⁴⁾ Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yusrinaqistinaa@gmail.com
- ⁵⁾ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hafidzhalfikri@gmail.com
- ⁶⁾ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ranitasyifaazkia5@gmail.com
- ⁷⁾ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: zaenalmuftie7@gmail.com

Abstrak

Pemerintah memberikan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam penanggulangan pandemi covid-19. Pelaksanaan PJJ menimbulkan turunnya motivasi dan minat belajar siswa dikarenakan siklus berulang yang membosankan dan sulitnya akses internet. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memicu kembali semangat belajar siswa yang berkurang akibat pembelajaran daring selama PJJ. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, pendampingan, dan evaluasi. Metode pendampingan yang digunakan adalah metode partisipatoris kolektif. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pendampingan kiat-kiat belajar menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan tepat disosialisasikan di masa pandemi dan sekolah tatap muka terbatas. Hal ini dilihat dari perkembangan, antusiasme, juga respon positif dari peserta didik juga pihak bersangkutan lainnya.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Kiat-kiat.

Abstract

The government has issued a policy to organize distance learning (PJJ) in dealing with the COVID-19 pandemic. The implementation of PJJ causes a decrease in students' motivation and interest in learning due to tedious repetitive cycles and difficulty in accessing the internet. The purpose of this service activity is expected to be able to re-ignite the student's enthusiasm for learning which is reduced due to online learning during PJJ. Service is carried out through several stages, namely problem identification, mentoring, and evaluation. The mentoring method used is a collective participatory method. The results of the activity show that the method applied in assisting fun learning tips for elementary school-aged children in the village of Pasanggrahan is appropriate to be socialized during the pandemic and face-to-face schools are limited. This can be seen from the development, enthusiasm, as well as positive responses from students and other parties concerned.

Keywords: Motivation, Study, Tips.

A. PENDAHULUAN

Virus SARS-CoV-2 atau yang dikenal sebagai Covid-19 pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019. Penyakit yang menyebar dengan cepat dan menular ketika manusia menghirup udara yang terkontaminasi oleh tetesan atau partikel kecil udara yang mengandung virus. Penularan virus semakin beresiko jika berada dalam jarak yang dekat. Para epidemiolog menyimpulkan bahwa grafik data pandemi covid-19 di Indonesia masih tak terkendali. Sejak pertengahan Juni sampai akhir Juli, pengendalian pandemi tidak tercapai dan angka kematian semakin tinggi. Pada 15 Juli 2021, penambahan kasus semakin melonjak sebanyak 56.757 kasus. Sepanjang 1 s/d 29 Juli 2021, angka kematian masih terus melonjak dan pada 27 Juli 2021 penambahan kematian mencapai 2.069 orang (Syambudi, 2021).

Tingginya angka positif covid-19 di Indonesia menyebabkan terhambatnya gerak masyarakat. Bukan hanya di bidang ekonomi, salah satu bidang yang sangat terdampak yaitu pendidikan. Berbagai macam inisiatif telah dilaksanakan untuk memitigasi krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia. Menurut Nadiem Makarim, prioritas utama kemdikbud adalah untuk bisa mengembalikan anak kepada sekolah tatap muka seaman mungkin. Namun, penyebaran covid-19 yang sangat dinamis menghambat normalnya kegiatan pembelajaran tatap muka (Kemendikbud RI, 2020).

Pemerintah terus mengupayakan penanganan kasus covid-19. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes No 9 Tahun 2020 memberlakukan pembatasan sosial di masyarakat. Aturan tersebut berdampak dalam kebijakan di ranah pendidikan, berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/2020 tertanggal 17 Maret 2020 menyatakan

peralihan pembelajaran menjadi daring untuk seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut guna menekan angka positif covid-19 di Indonesia (Endriani, Sari, & Rasmita, 2020, hal. 56).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan telah berlangsung selama 17 bulan. Perpindahan media pembelajaran tersebut berpengaruh dalam efektifitas pembelajaran. Menurut Hamdani & Priatna (2020, hal. 9) tingkat efektifitas pembelajaran hanya berada diangka 66,97%. Angka tersebut diambil dari delapan indikator, yaitu 1) Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi; 2) Kemampuan Literasi Digital Guru; 3) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; 5) Koneksi Internet; 6) Biaya Pembelajaran Daring; 7) Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan 8) Komitmen Daring Pasca Pandemi.

Disamping itu, pembelajaran daring berpengaruh dalam minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Yunitasari & Hanifah (2020, hal. 241) mengungkapkan siswa mudah merasa bosan saat menjalani pembelajaran daring. Kebosanan tersebut muncul karena pembelajaran yang kurang menarik selama pembelajaran daring. Selain itu, menurut Pratama (2021, hal. 93-94) pembelajaran daring menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa. Disamping dari kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan lainnya. Berdasarkan penelitian tersebut, pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sebesar 16,07%. Artinya terdapat penurunan motivasi belajar siswa.

Desa Pasanggrahan menjadi salah satu wilayah terdampak covid-19 dalam bidang pendidikan. Pasanggrahan terletak di kawasan dataran tinggi di Kabupaten Subang Jawa Barat. Karena letak wilayah berada di kaki bukit, pasanggrahan memiliki ketidakstabilan jaringan internet di beberapa bagian desa. Wilayah desa pasanggrahan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai arah kebijakan pemerintah dalam penanggulangan pandemi covid-19. Pelaksanaan PJJ menimbulkan turunnya motivasi dan minat belajar. Kasus ini terjadi di SDN Pasanggrahan 3 yang bertempat di Dusun II, Desa Pasanggrahan. Menurut Ibu Aan Nurhasanah, S.Pd., M.M. selaku kepala SDN Pasanggrahan 3, pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan efektif. Beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu; 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) kecilnya kemauan anak untuk belajar di rumah.

Turunnya motivasi dan minat belajar di rumah disebabkan karena rasa bosan atau jenuh akan sistem belajar daring yang tidak variatif. Berdasarkan wawancara dengan 25 siswa kelas enam SDN Pasanggrahan 3 mengatakan lebih menyenangkan belajar secara tatap muka di sekolah. Karena lebih mudah memahami materi. Selain itu, interaksi antar siswa dan guru serta diskusi intens mempengaruhi pemahaman dan keinginan belajar dari para siswa tersebut.

Dari permasalahan yang ada, pemerintah mengupayakan sistem *hybrid learning*. Dalam sistem *hybrid learning*, tiap sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka dalam batas tertentu. SDN Pasanggrahan 3 melaksanakan sekolah tatap muka dengan cara penjadwalan kehadiran secara bergilir dan jam pelajaran yang dipersingkat tiap harinya.

Pemerintah juga memberikan penyederhanaan kurikulum 2013 dengan memberlakukan kurikulum darurat. Kurikulum darurat mempermudah pendidik dalam merumuskan rencana pembelajaran. Akan tetapi, muncul permasalahan lain mengenai pemberian tugas rumah dari tiap pembelajaran yang berlangsung tiap harinya. Orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak belajar di rumah membuat anak malas mengerjakan tugas dan lebih banyak melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat bagi pengembangan dirinya.

Berdasarkan permasalahan diatas dibentuklah program pendampingan kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan. Pendampingan ini dilakukan sebagai usaha untuk mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi siswa dalam proses belajar. Adapun program pendampingan dilaksanakan dalam sebuah kegiatan bernama *fun homework* yang dilakukan untuk membimbing anak dalam mengerjakan tugas rumah dan memahami cara anak-anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan belajar di rumah.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, merancang prosedur kerja, pelaksanaan pendampingan, evaluasi kegiatan.

1. Identifikasi Masalah yaitu terdiri dari tiga langkah yaitu: menemukan masalah yang ada (*Problem*), mengidentifikasi sumber permasalahan (*Root cause*), menciptakan kalimat isu/kalimat permasalahan (*Problem Statement*) yang menjelaskan permasalahan yang sudah diidentifikasi. Permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah.
2. Merancang prosedur kerja yang mengikuti prosedur kerja, agar pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik, yaitu: a) Meminta izin pada pemilik majelis untuk mengadakan kegiatan *fun homework*; b) Menyiapkan strategi dan kiat-kiat belajar yang akan diberikan saat pendampingan; c) Menginformasikan tentang kegiatan *fun homework* pada siswa tingkat SD; d) Melaksanakan kegiatan; dan e) Melakukan Evaluasi

3. Pelaksanaan pendampingan. Primahendra (2002, hal. 6) mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, maka pendampingan dapat diartikan sebagai proses membangkitkan kembali motivasi belajar dari luar diri siswa sehingga melalui pendampingan ini, siswa mendapatkan lagi motivasi dan semangat belajar yang sempat berkurang akibat pembelajaran yang membosankan.

Pada pendampingan ini digunakan metode pembelajaran partisipatoris kolektif. Adapun pembelajaran partisipatif sendiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaannya, peserta didik ikut mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi terkait pendidikan, apa saja kebutuhan belajar yang harus dipenuhi, sumber-sumber atau potensi yang tersedia, dan hambatan yang mungkin akan datang. Pada pelaksanaannya, peserta didik ikut serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana tercipta pula hubungan akrab antara tutor dengan peserta didik, hubungan kemanusiaan, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar. Sedangkan untuk tahap penilaian, peserta didik ikut memberi *feedback* yang mencakup penilaian terhadap proses pendampingan, hasil, dan dampak pembelajaran.

Adapun dalam tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: a) Meminta siswa membawa tugas sekolah ke lokasi kegiatan; b) Membuat siswa berkelompok dengan teman sekelasnya; c) Mendampingi pengerjaan tugas sekolah siswa; d) Memberikan kiat-kiat belajar menyenangkan; dan e) Membimbing siswa untuk menerapkan kiat-kiat belajar tersebut.

4. Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan (Syafnidawaty, 2020). Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara rinci memiliki mekanisme seperti ketika pendampingan belajar dilakukan, maka akan dilihat bagaimana perubahan motivasi belajar siswa, dari persiapan mereka sebelum belajar, frekuensi kehadiran mengikuti pendampingan belajar, dan respon saat mengikuti kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan *fun homework* berlokasi di Majelis Al-Ikhlâs Cijenuk Desa Pasanggrahan Kec. Kasomalang Kab. Subang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Hari, tanggal : Senin 16 Agustus 2021 s/d Kamis 26 Agustus 2021

Pukul : 13.00 s/d 14.00 WIB

Pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas kelompok 201 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan mendapat respon yang baik dari peserta, yakni kurang lebih 30 siswa tingkat SD ikut serta dalam kegiatan.

Pengabdian ini diawali dengan identifikasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa SDN Pasanggrahan 3. Hasil dari identifikasi masalah menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran terutama saat daring antara lain: 1) akses jaringan yang kurang mendukung; 2) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; 3) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan 4) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah.

Setelah melakukan identifikasi masalah dan ditentukan tema pengabdiannya, dilanjutkan dengan pencarian lokasi dan meminta izin mengadakan kegiatan yang disepakati di majelis Al-Ikhlas Kp. Cijenuk Ds. Pasanggrahan. Selanjutnya, tim kkn-dr sisdamas kelompok 201 menginformasikan pada siswa SDN Pasanggrahan 3 saat mengajar di sekolah bahwa akan ada kegiatan *fun homework*. Kegiatan dimulai tanggal 16 Agustus 2021 pukul 13.30 s/d 14.30 yang didalamnya terdapat aktivitas mengerjakan tugas sekolah bersama. Siswa dikelompokkan berdasarkan kelas, lalu tim membimbing siswa mengerjakan tugas.

Disamping membimbing mengerjakan tugas, dilakukan juga analisis bagaimana cara atau gaya belajar siswa-siswi tersebut sebagai bahan acuan dalam perumusan kiat-kiat belajar sebagai program pendampingan. Kegiatan pendampingan pengerjaan tugas sekolah secara berkelompok berlangsung sampai tanggal 24 Agustus, bertepatan dengan itu tim telah merumuskan 10 kiat belajar, yaitu:

- a. Membuat jadwal belajar yang teratur.
- b. Belajar di suasana yang nyaman.
- c. Menyiapkan aktifitas selingan.
- d. Menjauhkan diri dari gangguan.
- e. Belajar bersama teman.
- f. Belajar sesuai dengan tipe belajarmu.
- g. Siapkan koneksi internet yang bagus.
- h. Siapkan alat belajar dengan lengkap.
- i. Menyiapkan cemilan.

j. Cahaya ruangan harus baik.

Pada Kamis 26 Agustus 2021, dilakukan sosialisasi kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah bagi anak-anak sekolah dasar di Ds. Pasanggrahan yang dihadiri 30 anak kelas 1 s/d 6 SDN Pasanggrahan 3. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Seorang tutor berperan sebagai pemateri yang menjelaskan tiap poin dengan bahasa sehari-hari anak usia sekolah dasar agar mudah dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor lainnya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk duduk rapi, mendengarkan materi, membantu menciptakan suasana majelis dengan kondusif, membagikan selebaran poster, dan membagikan cinderamata berupa peralatan tulis untuk mendukung semangat belajar siswa di rumah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

RW. 09 ditetapkan sebagai tempat dilaksanakannya program pendampingan kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan. Banyaknya anak usia sekolah dasar yang berasal dari RW. 09 menjadi salah satu faktor pendukung dilaksanakannya program pendampingan. Daerah yang didominasi oleh persawahan, sungai, dan perkebunan menjadikan para orang tua minim waktu memfasilitasi anak untuk belajar di rumah karena mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani. Adapun yang memiliki kesempatan untuk membimbing anaknya belajar, menemukan berbagai kesulitan untuk menerapkan kiat yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar anak. Program ini memberi kegiatan baru bagi anak-anak usia sekolah dasar mulai dari kelas 1 s/d 6 untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif.



Gambar 1. Kegiatan *Fun Homework*.

Untuk mengoptimalkan kegiatan pendampingan juga memberi makna positif bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Pasanggrahan, diterapkanlah prinsip-prinsip belajar optimal, di antaranya

- a. Memenuhi prasyarat yang diperlukan untuk belajar, di mana siswa harus berpartisipasi aktif, tutor harus bisa membimbing siswa, dan membuat siswa tertarik akan kegiatan pendampingan.
- b. Dalam pelaksanaan pendampingan dan bimbingan, tutor harus melakukan tiap tahap secara berurutan agar tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik.
- c. Materi belajar dibuat lebih sederhana dan menggunakan bahasa anak yang mudah dipahami.
- d. Fasilitas atau sarana dan prasarana belajar anak disiapkan dan dilengkapi untuk mengurangi hambatan dalam belajar.

Metode yang digunakan pada pendampingan adalah partisipatoris kolektif. Di mana enam orang tutor dari berbagai fakultas diarahkan untuk membimbing peserta didik. Setiap tutor bertanggung jawab terhadap jenjang kelas tertentu yang di dalamnya terdapat lebih dari tiga peserta didik. Kemudian, setiap anak akan berbagi kesulitan yang mereka alami saat belajar terutama saat mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Sharing Bersama Siswi Kelas Enam.



Gambar 3. Kegiatan Sharing Bersama Siswa Kelas 1 S/D 3

Pada metode ini, siswa berperan sebagai subjek yang aktif dan dinamis, sedangkan tutor harus aktif memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan, dan media kreatif lainnya.

Dari kegiatan pendampingan sebanyak 5x pertemuan, disimpulkan bahwa 30 anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan khususnya di RW.09 memiliki gaya belajar yang variatif, di antaranya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar didominasi dengan gaya belajar kinestetik, dimana mereka harus bergerak aktif dan ikut mempraktekan materi saat pembelajaran berlangsung. Siswa kelas 3 dan 4 sekolah dasar didominasi dengan gaya belajar visual, di mana mereka lebih semangat dan meningkat motivasi belajarnya ketika disediakan media pembelajaran berupa video atau gambar. Sedangkan siswa kelas 5 dan 6 memiliki variasi gaya belajar, yaitu 50% visual dan 50% auditori.

Dari variasi gaya belajar ini, dirumuskanlah kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar agar tiap peserta didik dapat menyesuaikan cara terbaik yang membuat mereka nyaman saat akan belajar di rumah atau pun mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 4. Rumusan Kiat-kiat Belajar Menyenangkan di Rumah bagi Anak Sekolah Dasar Desa Pasanggrahan.

Kegiatan sosialisasi kiat-kiat belajar di rumah bagi anak usia sekolah dasar dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 14.00 s/d 15.00. Pada kegiatan ini tiap peserta didik diberikan selebaran poster berisi rumusan kiat-kiat belajar di rumah yang didasarkan pada berbagai gaya belajar anak-anak usia SD di Desa Pasanggrahan.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Penutupan *Fun Homework* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasanggrahan.

Satu orang tutor menjelaskan secara rinci mengenai tiap poin yang terdapat di dalam rumusan tersebut dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari oleh anak agar mereka dapat memahami bagaimana cara belajar di rumah dengan lebih nyaman. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan kondusif dan mendapatkan respon positif baik dari sisi peserta didik, orang tua murid, pemilik majelis Al-Ikhlas Cijenuk, dan warga setempat.

Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pendampingan kiat-kiat belajar menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar di desa pasanggrahan tepat disosialisasikan di masa pandemi dan sekolah tatap muka terbatas, dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semakin dipersingkat, tugas sekolah yang ditambah, dan waktu luang anak di rumah yang semakin panjang. Dari terlaksananya pendampingan ini, diharapkan anak-anak usia sekolah dasar di desa Pasanggrahan dapat menerapkan sepuluh point kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah pada saat mengerjakan tugas di rumah dan menemukan gaya belajar yang tepat untuk dirinya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka secara keseluruhan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan pada pendampingan ini adalah 1) Identifikasi masalah, permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pengabdian ini antara lain: a) akses jaringan yang kurang mendukung; b) orang tua yang tidak bisa menjadi fasilitator anak dalam belajar; c) kesulitan tenaga pendidik menyediakan metode dan media pembelajaran yang tepat; dan d) Rendahnya motivasi anak untuk belajar di rumah. 2) Merancang prosedur kerja, tahap yang dilakukan yaitu, a) Meminta izin pada pemilik majelis untuk mengadakan kegiatan *fun homework*; b) Menyiapkan strategi dan kiat-kiat belajar yang akan diberikan saat pendampingan; c) Menginformasikan tentang kegiatan *fun homework* pada siswa tingkat SD; d) Melaksanakan kegiatan; dan e) Melakukan Evaluasi. 3) Pelaksanaan pendampingan, pada pelaksanaannya menggunakan

metode partisipatoris kolektif yang memusatkan anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam beberapa kelompok sesuai jenjang kelasnya dengan dibimbing oleh satu orang tutor yang menjadi fasilitator. Adapun tahapannya yaitu: a) Meminta siswa membawa tugas sekolah ke lokasi kegiatan; b) Membuat siswa berkelompok dengan teman sekelasnya; c) Mendampingi pengerjaan tugas sekolah siswa; d) Memberikan kiat-kiat belajar menyenangkan; dan e) Membimbing siswa untuk menerapkan kiat-kiat belajar tersebut. 4) Evaluasi, pada tahap ini akan dilihat bagaimana perubahan motivasi belajar siswa, dari persiapan mereka sebelum belajar, frekuensi kehadiran mengikuti pendampingan belajar, dan respon saat mengikuti kegiatan.

Pendampingan yang dilaksanakan 6x dalam kurun waktu tiga minggu di majelis Al-Ikhlas Cijenuk Desa Pasanggrahan ini mendapatkan respon yang baik dari sisi peserta didik. Hal ini dilihat dari meningkatnya semangat anak untuk menghadiri fun homework, respon mereka saat kegiatan fun homework berlangsung, persiapan belajar yang lengkap, semakin bertambahnya anak yang hadir untuk mengikuti *fun homework*, dan antusiasme saat mendapatkan materi kiat-kiat belajar menyenangkan di rumah. Selain dari sisi peserta didik, pendampingan ini pun mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari dukungan warga memberikan sarana dan prasarana agar kegiatan pendampingan ini berjalan dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan pengabdian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat belajar anak di rumah bagi orang tua peserta didik maupun pendidik di sekolah yang bersangkutan, yaitu; *Pertama*, bantu anak membuat jadwal harian yang teratur baik di rumah maupun di sekolah; *Kedua*, bantu anak mempersiapkan tempat yang nyaman saat hendak belajar, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kamar atau ruangan untuk anak dengan dekorasi yang anak sukai; *Ketiga*, saat membimbing anak belajar siapkan aktivitas selingan seperti mengajak anak keluar ruangan untuk membeli camilan atau bermain game yang menyenangkan tanpa menguras banyak energi; *Keempat*, jangan biarkan anak terganggu dengan hal pribadi orangtua seperti pekerjaan kantor dan lainnya; *Kelima*, perhatikan gaya belajar yang dimiliki anak dan sesuaikan bimbingan yang diterapkan dengan cara anak belajar. Keenam, siapkan fasilitas belajar anak dengan optimal, mulai dari alat tulis, pencahayaan ruangan, camilan pendukung, dan jaringan internet.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staff SDN Pasanggrahan 3 yang telah mendukung kegiatan ini.

Serta ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Pimpinan Majelis Al-Ikhlas Cijenuk yang telah memfasilitasi tempat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Endriani, D., Sari, Y. R., & Rasmita. (2020). Tips dan Trik Mengajar Anak di Rumah selama Pembelajaran Online. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, 1(1), 55-61. Diambil kembali dari <http://www.jlari.org/index.php/jlari/article/view/9>

Ginting, E. S., Lubis, T. W., & Pertiwi, S. (2021). Kiat Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 35-43.

Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(01), 1-9. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

Kemendikbud RI. (2020, September 2). Dua Prinsip Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. Jakarta. Dipetik September 2, 2021, dari <https://youtu.be/0WQJR2-F8eo>

Lahir, S., M. H., & Tho'in, M. (2017). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN. *Edunomika*.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Prasetya, I. G., Winarno, R. D., & Eriany, P. (2013). BIMBINGAN BELAJAR EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VII. *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 1-4.

Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-95. Diambil kembali dari <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1731/571>

Primahendra, R. (2002). *Pedoman Pendampingan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Dinkesos.

Syafnidawaty. (2020, November 13). *Apa Itu Evaluasi?* Dipetik September 3, 2021, dari raharja.ac.id/raharja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi/

Syambudi, I. (2021, Juli 30). *Grafik COVID Indonesia Juli 2021: Jauh dari Target & Tak Terkendali*. (A. Aziz, Editor) Dipetik September 2, 2021, dari tirto.id/grafik-covid-indonesia-juli-2021-jauh-dari-target-tak-terkendali-gicx

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

Optimalisasi Vaksinasi dan Protokol Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Lingkungan Cilipung Kabupaten Sumedang

Aji Saputra¹⁾, Farida Juniar²⁾, Idah Wahidah³⁾

¹⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ajisaputra.a0076@gmail.com

²⁾Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: faridajuniar3@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: idahwahidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Merebaknya pandemi Covid-19 selama hampir 2 tahun berimbas terhadap banyak sektor kehidupan, namun begitu pemerintah juga telah berupaya memutus rantai Covid-19 melalui pembentukan regulasi mengenai vaksinasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2021 serta Protokol Kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01. 07/Menkes/382/2020, upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 ini tidak akan optimal apabila sasaran dari regulasi tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Sasaran penyumbang terbesar dari tercapainya regulasi ini adalah masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran dari peneliti sendiri yaitu masyarakat di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan peraturan dan keputusan menteri kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes di lingkungan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti mendeskripsikan kegiatan pengabdian optimalisasi vaksinasi dan prokes dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Hasil dari penelitian menunjukkan kegiatan cek kesehatan dan posyandu dengan sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes di dalamnya merupakan bagian dari upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes di Lingkungan Cilipung, kegiatan ini mendapat respon positif dari warga, juga menjadikan pemahaman serta kesadaran warga meningkat, dari yang sebelumnya merasa takut atau cemas akan vaksinasi, menjadi mau dan beberapa di antaranya antusias untuk divaksin. Selain itu, kesadaran warga Cilipung akan prokes juga telah meningkat, dilihat dari ketaatan penerapan prokes seperti penggunaan masker, tidak berkerumun, dan menjaga jarak.

Kata Kunci: Optimalisasi, Vaksinasi, Protokol Kesehatan, Covid-19, Masyarakat.

Abstract

The outbreak of the Covid-19 pandemic for almost 2 years has affected many sectors of life, however, the government has also tried to break the Covid-19 chain through the establishment of regulations regarding vaccination as stated in the Minister of Health Regulation No. 18 of 2021 and the Health Protocol in the Decree of the Minister of Health No. HK . 01. 07/Menkes/382/2020, the government's efforts to break the chain of transmission of Covid-19 will not be optimal if the targets of the regulations do not comply with the rules that have been set. The target of the biggest contributor to the achievement of this regulation is the community. The community that is the target of the researchers themselves is the community in the Cilipung RT. 04 RW. 15. The purpose of this research is to optimize the regulations and decisions of the minister of health regarding vaccination and health promotion in the community. The method used in this study is a descriptive method using a qualitative approach. Qualitative methods can make it easier for researchers to describe service activities for optimizing vaccination and health care in increasing public awareness. The results of the study show that health checks and posyandu activities with socialization about vaccinations and health care programs are part of efforts to optimize vaccination and health care in the Cilipung environment, this activity received a positive response from the residents, it also increases the understanding and awareness of the residents, from those who previously were afraid or worried about being vaccinated, to being willing and some of them enthusiastic about being vaccinated. In addition, Cilipung residents' awareness of health procedures has also increased, seen from the observance of health procedures such as wearing masks, not crowding, and maintaining distance.

Keywords: Optimization, Vaccination, Health Protocol, Covid-19, Society.

A. PENDAHULUAN

Selama hampir 2 tahun lamanya dunia diliputi oleh berbagai macam masalah yang diakibatkan oleh pandemi yang datang secara tidak terduga menyebabkan krisis di berbagai sektor kehidupan, pandemi ini dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan suatu virus yang menyerang tubuh pada saluran pernapasan. Penyakit ini disebabkan oleh adanya virus yang menular melalui *droplet* yang sampai dengan saat ini belum diketahui obat dan vaksinnnya (Sari 2021). Penyakit ini berpotensi mengakibatkan situasi kedaruratan bagi kesehatan masyarakat. Oleh karenanya upaya pencegahan terhadap penyakit ini harus segera dilakukan secepat mungkin dan melibatkan semua pihak.

Pemerintah dalam menghadapi pandemi ini melakukan berbagai upaya, di antaranya pembentukan gugus tugas khusus COVID-19; instruksi tentang cara menggunakan masker wajah; aturan jarak fisik dan sosial; pengumuman untuk mendorong penelitian dan inovasi terkait memerangi pandemi COVID-19; pengumuman harian kasus nasional baru dan jumlah kematian dan pemulihan di

seluruh kabupaten di Indonesia; kesadaran sosial tentang COVID-19 oleh para ahli dalam webinar online; pengumpulan dan pemrosesan data yang ekstensif; dan membuka seminar untuk umum tentang topik-topik yang berkaitan dengan penyakit. (Susanna 2020)

Diikuti dengan pembentukan regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan ragam level, termasuk di dalamnya regulasi mengenai vaksinasi yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Menteri Kesehatan RI 2020), serta Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01. 07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 (Menteri Kesehatan RI 2021).

Upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 ini tidak akan optimal apabila sasaran dari regulasi tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Sasaran penyumbang terbesar dari tercapainya regulasi ini adalah masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat dalam memenuhi aktifitas kehidupan sosial dan kebutuhan hidupnya akan menimbulkan banyak pergerakan dan kerumunan sehingga memiliki potensi yang besar untuk menularkan Covid-19. Masyarakat yang menjadi sasaran dari peneliti sendiri yaitu masyarakat di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15.

Layaknya kebijakan pemerintah pada umumnya, regulasi mengenai vaksinasi dan protokol kesehatan (prokes) dirasa masih belum optimal dalam implementasinya. Hal ini selaras dengan pendapat (Id et al. 2021) vaksin adalah intervensi efektif yang dapat mengurangi beban penyakit yang tinggi secara global. Namun, keraguan publik terhadap vaksin merupakan masalah mendesak bagi otoritas kesehatan masyarakat. Beredarnya stigma buruk mengenai Covid-19, rasa takut warga akan jarum suntik, adanya riwayat penyakit yang tidak memungkinkan untuk vaksin, serta transportasi yang kurang memadai membuat sedikitnya warga yang baru mendapatkan vaksin, kurangnya koordinasi antar perangkat desa dengan lurah juga menjadi salah satu sebab vaksinasi belum optimal, selain itu penerapan prokes di Lingkungan Cilipung juga mulai melandai.

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peraturan dan keputusan menteri kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes khususnya bagi warga di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat artikel mengenai **“Optimalisasi Vaksinasi dan Protokol Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Cilipung Kabupaten Sumedang.”**

Adapun berlakunya regulasi mengenai vaksinasi dan prokes sendiri merupakan arahan dari WHO. Vaksin Covid-19 efektif secara imunologis dan dapat mencegah

infeksi, morbiditas, dan mortalitas yang terkait dengan SARS-CoV2 (Walach, Klement, and Aukema 2021).

Vaksin Covid-19 juga aman untuk kebanyakan orang berusia 18 tahun ke atas, termasuk mereka yang memiliki kondisi apa pun yang sudah ada sebelumnya, termasuk gangguan auto-imun. Kondisi tersebut antara lain: hipertensi, diabetes, asma, penyakit paru-paru, hati dan ginjal, serta infeksi kronis yang stabil dan terkontrol. who 2. Meskipun vaksinasi memberikan perlindungan yang baik, vaksinasi tidak memberikan kekebalan penuh, dan meskipun mungkin dapat mengurangi penularan virus ke orang lain, namun hal ini masih belum pasti (Kerr et al. 2021).

Vaksin yang aman dan efektif merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan perubahan secara signifikan: tetapi untuk mencegah infeksi, WHO merekomendasikan untuk terus menggunakan masker, membersihkan tangan, memastikan ventilasi yang baik di dalam ruangan, menjaga jarak secara fisik, dan menghindari kerumunan (WHO 2021).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) pun merekomendasikan hal berikut untuk mencegah penyebaran SARS-CoV-2 dan perkembangan Covid-19 antara lain: sering mencuci tangan; menghindari kontak dekat dengan orang lain (terutama jika tidak tinggal bersama); mengenakan masker atau penutup wajah di atas hidung dan mulut; sering membersihkan/mendisinfeksi permukaan dan benda-benda yang biasa digunakan; pemantauan kesehatan diri secara teratur; dan mendapatkan vaksin (Coleman and Kaushal 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terintegrasi KKN ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat di Lingkungan Cilipung, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan agar masyarakat lebih mewaspadaai dan tetap menjaga kesehatannya masing-masing dengan mentaati prokes dan mau menjalankan vaksinasi selama masa Covid-19 ini.

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi melalui pamflet yang berisikan edukasi mengenai vaksinasi dan prokes, pengecekan kesehatan secara *door to door*, edukasi mengenai hand sanitizer serta demonstrasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Adapun metode yang digunakan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti mendeskripsikan kegiatan pengabdian optimalisasi vaksinasi dan prokes dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Lingkungan Cilipung, Sumedang.

Rancangan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan selama pengabdian ini dapat dijelaskan menjadi beberapa tahapan, di antaranya: Tahap Refleksi Sosial; Tahap Perancangan Program; Tahap Pelaksanaan Program; Tahap Evaluasi.

Pada tahapan awal yakni tahap refleksi sosial peneliti melakukan kunjungan kepada ketua RT. 04, RW. 15, dan kader posyandu untuk mengetahui kondisi dan permasalahan di Lingkungan Cilipung sebagai bekal dalam perancangan program. Selanjutnya tahapan perancangan program, merupakan penyusunan rencana dan penyiapan akan program kerja yang akan berlangsung di lapangan, pada bagian ini juga terdapat pembagian *jobdesk* agar program yang dijalankan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan program, ialah salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Program yang sudah ditetapkan diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, juga dapat menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang diperoleh pada tahap refleksi sosial, program yang telah dilaksanakan pun diharapkan dapat terus berlangsung dan memberikan kebermanfaatn untuk masyarakat setempat. Pada tahap ini pula setiap pelaksanaan kegiatan didokumentasikan sebagai bukti bahwa program yang direncanakan telah dijalankan.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi, merupakan tahapan untuk mengukur keberhasilan program kerja yang telah dijalankan juga untuk mengetahui hambatan yang datang selama pelaksanaan program kerja, hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki hambatan yang ada serta menentukan keberlangsungan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan dengan melihat respon dan pemikiran serta wawasan yang diberikan oleh masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Ada beberapa kegiatan termasuk program kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat akan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15, Kelurahan Passanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengenalan dengan Rekan Kolaborasi

Dalam pelaksanaan pengabdian, untuk memudahkan penyelesaian dari setiap permasalahan yang telah dihimpun, serta untuk lebih memfokuskan, juga kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, maka dibentuklah beberapa bidang kerja, dua di antaranya adalah bidang kesehatan yang merupakan bidang kajian peneliti, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembentukan kolaborasi antar sesama bidang yaitu dengan bidang sosial. Kegiatan yang dikolaborasikan adalah kegiatan sosialisasi, yang dikemas dalam bentuk pamflet berisi edukasi dari kementerian kesehatan mengenai vaksinasi dan prokes untuk kemudian dibagikan kepada setiap warga bersamaan dengan pelaksanaan cek kesehatan.



Gambar 1. Pamflet Prokes dan Vaksinasi.

Kolaborasi berikutnya dilakukan peneliti dengan pihak ISMAKES yaitu dengan menghubungi pihak ISMAKES untuk melakukan pertemuan secara langsung dengan maksud membicarakan mengenai kerjasama dalam program cek kesehatan yang akan berlangsung. Dalam pertemuan ini, anggota dari pihak ISMAKES perlu berkoordinasi terlebih dahulu dengan staff inti ISMAKES.



Gambar 2. Pertemuan dengan Anggota ISMAKES.

Sebagai follow up dari pertemuan pertama, peneliti mengadakan appointment dengan staff inti ISMAKES untuk membicarakan maksud dan tujuan serta kejelasan mengenai kolaborasi yang akan dilaksanakan. Pertemuan kedua ini membuahkan hasil yang baik di mana pihak ISMAKES siap berkolaborasi dengan peneliti.

Pertemuan selanjutnya antara peneliti dengan ISMAKES dilakukan melalui google meet sebanyak 2 kali dengan maksud membicarakan teknis dan konsep berjalannya program di lapangan, yang mana pelaksanaan program dilakukan secara door to door ke rumah warga. Konsep kolaborasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program cek kesehatan di lapangan agar berjalan dengan efektif yaitu, peneliti membagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 1 orang dari peneliti, 1-2 orang dari rekan bidang sosial, dan 2 orang dari ISMAKES.

Selain itu, 2 hari sebelum pelaksanaan cek kesehatan kami menyamakan persepsi terlebih dahulu perihal sosialisasi yang akan disampaikan di lapangan. Sebagai pemantapan dalam persamaan persepsi, peneliti dan pihak ISMAKES menghadiri kegiatan sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes yang diadakan oleh KODIM dengan mengundang pemateri dari dinas kesehatan.

2. Sosialisasi Vaksinasi

Kegiatan ini bersifat participant, pada hari Jumat, 13 Agustus 2021. Peneliti beserta rekan-rekan ISMAKES (Ikatan Seluruh Mahasiswa Kesehatan) Jawa Barat PD Sumedang menghadiri acara dari KODIM (Komando Distrik Militer) Sumedang tentang “Sosialisasi Vaksinasi” dipandu oleh aparat, tim medis dan dokter. Program ini dilaksanakan sebagai pembekalan sebelum menjalani program kerja bidang kesehatan, karena dilihat dari latar belakang pendidikan peneliti bukan dari kesehatan sehingga kurang mumpuni di bidang tersebut.



Gambar 3. Sosialisasi Vaksinasi dan Prokes di 4 Lokasi.

3. Cek Kesehatan Warga RT. 04 RW. 15 Lingkungan Cilipung

Program ini bersifat preventif, di mana kami peneliti, bersama dengan ISMAKES Jawa Barat PD Sumedang juga rekan bidang sosial melaksanakan program cek kesehatan. Adapun 1 hari sebelum dilaksanakannya cek kesehatan, peneliti membagikan surat pemberitahuan terlebih dahulu ke setiap rumah warga agar pada saat kunjungan cek kesehatan warga tidak terkejut.

Tujuan dari program ini ialah sebagai langkah awal pencegahan sekaligus kami berikan penyuluhan tentang vaksinasi dan prokes untuk mewujudkan kesadaran masyarakat Lingkungan Cilipung RT. 04 RW. 15 sebelum melakukan vaksinasi, yaitu dengan cara melakukannya tensi darah secara langsung dan bersifat *door to door* yang dilakukan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021. Terdapat data yang telah dilakukannya cek kesehatan sebagai berikut:

Tabel 1. Program Cek Kesehatan.

No	Nama	Usia	Hasil Tensi	Keterangan
1	Sukaesih	65	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
2	Eman	34	100/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
3	Ela	38	120/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
4	Yuyum	61	160/110 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
5	Eman	72	160/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
6	Kanini	38	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
7	Ginah	44	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
8	Dede N.	22	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
9	Hanif D.	14	100/60 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
10	Apong	50	120/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
11	Maya	39	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
12	Nining	34	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
13	Tanti	26	110/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
14	Nunung	40	120/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
15	Titin	40	100/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin

16	Dudung	47	100/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
17	Doni	17	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
18	Sunarya	70	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
19	Rina	30	120/70 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
20	Aan	51	180/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
21	Ida	58	130/90 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
22	Cucu	59	140/100 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
23	Lili	47	110/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
24	Titin	44	140/100 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
25	Mira	42	150/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
26	Ondon	71	150/100 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
27	Laela	26	110/80 MmHg	Sehat & Sudah Di Vaksin
28	Entin Rustini	56	150/80 MmHg	Darah Tinggi & Ingin Di Vaksin
29	H. Awat	76	130/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
30	H. Ayuh	73	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
31	Murdiana	25	100/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin

32	Ani	57	110/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
33	Ado	48	130/80 MmHg	Sehat & Ingin Di Vaksin
34	Mimin M.	54	160/90 MmHg	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin
35	Lilis S.	53	180/100	Darah Tinggi & Ragu Di Vaksin

Berikut beberapa kumpulan dokumentasi dari program kerja peneliti bersama rekan ISMAKES Jawa Barat PD Sumedang.

4. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu Sekaligus Sosialisasi Vaksinasi dan Prokes

Program ini bersifat komplementari, dimana program yang dilakukan sudah ada dan peneliti mengikuti pelaksanaan program dengan cara ikut bergabung bersama kader posyandu serta membagikan pamflet yang berisi edukasi tentang vaksin dan prokes juga pemberian masker, tujuannya ialah untuk terciptanya rasa aware pada masyarakat di daerah tersebut. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021.



Gambar 4. Kegiatan Posyandu.

5. Pembuatan Hand Sanitizer Alami

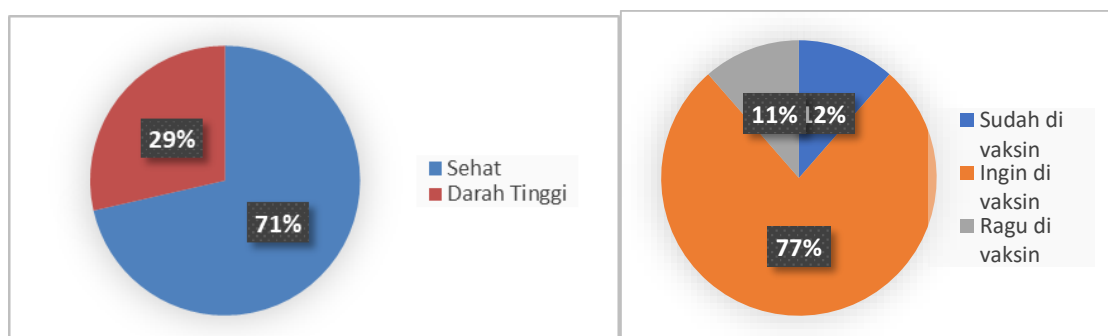
Program ini bersifat komplementari, di mana dalam program ini peneliti berkolaborasi dengan bidang pendidikan untuk pembuatan hand sanitizer sekaligus sosialisasi tentang pentingnya aktivitas mencuci tangan di Pondok Pesantren Al-Huda. Handsanitizer tersebut nantinya ditempatkan di wilayah-wilayah yang strategis, seperti posyandu, masjid, dan rumah ketua RT 04. Bahan handsanitizer itu sendiri terdiri dari beberapa komponen seperti, air, jeruk nipis, dan daun sirih. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum Lingkungan Cilipung berada di Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil refleksi sosial peneliti selama 1 minggu di Lingkungan Cilipung khususnya RT. 04 RW. 15 dengan RT/RW dan tokoh masyarakat sebagai informan, peneliti mendapat informasi bahwa jumlah penduduk di RW. 15 terdapat \pm 771 orang dengan 243 Kartu Keluarga (KK), sedangkan apabila hanya penduduk di RT. 04 tercatat 58 KK. Mata pencaharian rata-rata penduduk Cilipung yaitu 25% PNS, 30% Buruh Tani, 25% Patani, dan 20% sisanya adalah Buruh Kuli.

Mengenai seputar kesehatan sendiri, sebetulnya kuota vaksinasi untuk warga Cilipung telah disediakan oleh kelurahan, namun dari pihak kelurahan mengatakan bahwa memang hanya sedikit warga Cilipung yang mengikuti vaksinasi, setelah peneliti konfirmasi ke warga merangkap karang taruna, ternyata salah satu hambatannya ada pada kurangnya transportasi warga ke tempat diadakannya vaksinasi, dalam hal ini diperlukan koordinasi lebih lanjut antara RT/RW setempat dengan Lurah. Kemudian, berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan selama \pm 1 bulan, peneliti menemukan bahwa permasalahan utama yang kentara terasa di Lingkungan Cilipung yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi dan penerapan prokes, selain itu adanya pandemi Covid-19 ini sedikit banyak menghambat kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh warga Cilipung.

Adanya pengaruh stigma buruk mengenai Covid-19 seperti penyakit Covid-19 itu *hoax*, vaksinasi menyebabkan kematian, dan konspirasi sejenis lainnya, diikuti dengan kurangnya sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes, serta rendahnya pemilahan atau filtrasi berita mengenai Covid-19 yang ada, menyebabkan kurang optimalnya program vaksinasi dan prokes di sekitar Lingkungan Cilipung. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, peneliti membuat sebuah kolaborasi bersama dengan rekan di bidang sosial dan organisasi berbasis kesehatan di daerah yaitu ISMAKES. Kolaborasi yang dilakukan dengan rekan bidang sosial sendiri yaitu berupa sosialisasi mengenai vaksinasi dan prokes yang nanti disampaikan kepada warga dalam bentuk pamflet.



Gambar 5. Hasil Cek Kesehatan.

Hasil dari pelaksanaan program cek kesehatan berkolaborasi dengan rekan bidang sosial dan ISMAKES menunjukkan beragam tanggapan dari masyarakat. Dari 58 KK di RT. 04 RW. 15 Lingkungan Cilipung, tercatat 35 orang menjadi representasi dalam program cek kesehatan ini, respon warga akan adanya cek kesehatan ini pun positif, beberapa di antaranya bahkan menginginkan adanya cek kolesterol, namun karena biaya dari material yang digunakan cukup tinggi sehingga kami hanya bisa mengadakan cek kesehatan berupa tensi.

Beberapa warga antusias mengikuti cek kesehatan dan aktif bertanya mengenai kondisi kesehatannya, beberapa lainnya yang masih takut akan vaksinasi mendapat edukasi dari sosialisasi yang diberikan sehingga mereka mau mengikuti vaksinasi, karena pada dasarnya adanya stigma buruk menjadikan sangat pentingnya untuk menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terutama yang ragu-ragu dan skeptis (Id et al. 2021).

Begitu pun dengan mereka yang masih minim informasi mengenai perkembangan Covid-19 telah kami arahkan dengan memanfaatkan teknologi saat ini sehingga memudahkan mereka untuk mengakses informasi, selain sosialisasi kami juga memberikan masker kepada setiap warga yang mengikuti cek kesehatan karena langkah pertama untuk mengurangi kontaminasi Covid-19 melalui penularan langsung adalah penggunaan masker. Hal ini membantu mengurangi risiko terpaparnya penderita Covid-19 kepada orang lain dan juga risiko penularan Covid-19 kepada orang lain (Purnama and Susanna 2020), selain itu juga sebagai salah satu bentuk menjaga prokes yaitu menggunakan masker, dengan harapan warga tetap *aware* bahwa pandemi Covid-19 ini belum berakhir dan tetap mentaati prokesnya.

Selain melalui cek kesehatan, upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes ini juga dilakukan peneliti dengan ikut berbaur mengikuti salah satu kegiatan rutin warga yaitu posyandu, optimalisasi dilakukan melalui penyebaran pamflet berisikan edukasi pentingnya vaksinasi dan prokes serta pembagian masker, karena ternyata masih ada warga yang menghadiri suatu kegiatan namun tanpa menggunakan masker.

Melalui dua kegiatan tersebut 55 dari 65 pamflet tersampaikan kepada warga Lingkungan Cilipung khususnya RT. 04 RW. 15, hal ini menjadi indikator keberhasilan bagi peneliti dalam upaya optimalisasi vaksinasi dan prokes, selain itu *feedback* positif akan program yang peneliti bersama rekan-rekan laksanakan serta pernyataan keinginan mengikuti vaksinasi dan penerapan prokes dari warga menjadi indikator lainnya, juga *output* yang memang peneliti harapkan.

Mengingat dalam dua kegiatan tersebut banyak di dominasi oleh orang tua, maka peneliti juga bersama dengan bidang pendidikan menjalankan program pembuatan hand sanitizer alami yang lebih berfokus pada anak-anak, hal ini didasarkan pada antusias anak-anak, jangkauan edukasi secara langsung yang tidak perlu menimbulkan kerumunan, juga untuk meningkatkan kesadaran anak dalam

hidup bersih dan sehat. Program ini juga berkaitan dengan salah satu bagian dari proses yaitu mencuci tangan. Indikator keberhasilan dari program ini adalah anak-anak mampu membuat sendiri hand sanitizer alami.

Dari beberapa program yang telah dijalankan tersebut, peneliti menyadari bahwasannya ketika turun langsung di lapangan untuk memberikan sosialisasi sebagai upaya optimalisasi vaksinasi dan proses ini bukanlah hal yang mudah, dan tentunya perlu dilakukan secara kontinu, selain itu perlu dilibatkan juga orang yang memang ahli di bidangnya, dalam hal ini yaitu bidang kesehatan. Apabila masyarakat mendapat pemahaman yang baik tentang penularan, pengendalian, dan tindakan pencegahan, maka dapat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Purnama and Susanna 2020). Koordinasi antar RT dan RW dengan Lurah menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pemutusan mata rantai Covid-19.

Banyaknya remaja di Lingkungan Cilipung yang masih kurang aktif memerlukan adanya kegiatan pemberdayaan remaja yang dapat membangkitkan rasa kritis dan keinginan untuk menjadi generasi muda yang mampu memberikan perubahan dengan ide-ide cemerlangnya, setidaknya perubahan yang lebih baik di daerah tempat tinggal dengan melalui kontribusinya, kontribusi tersebut dapat berupa mengikuti setiap kegiatan yang ada di daerah, lebih jauh dengan menjadi bagian regenerasi dari organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna atau kader posyandu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan cek kesehatan dan posyandu dengan sosialisasi mengenai vaksinasi dan proses di dalamnya merupakan bagian dari upaya optimalisasi vaksinasi dan proses di Lingkungan Cilipung, kegiatan ini mendapat respon positif dari warga, juga menjadikan pemahaman serta kesadaran warga meningkat, dari yang sebelumnya merasa takut atau cemas akan vaksinasi, menjadi mau dan beberapa di antaranya antusias untuk divaksin. Selain itu, kesadaran warga Cilipung akan proses juga telah meningkat, dilihat dari ketaatan penerapan proses seperti penggunaan masker, tidak berkerumun, dan menjaga jarak.

Saran untuk pengabdian selanjutnya dapat berupa pengadaan cek kesehatan yang tidak hanya menawarkan tensi, tetapi juga penambahan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, alangkah lebih baik instansi perkuliahan ikut serta untuk mendanai guna lancarnya suatu program kerja. Sosialisasi kesehatan yang lebih mendalam dengan melalui penggunaan teknologi informasi, serta edukasi filtrasi mengenai berita yang berkaitan dengan kesehatan agar terhindar dari *hoax* dan hal negatif lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Coleman, Nailah, and Navin Kaushal. 2021. "COVID-19: Implications for Physical Activity , Health Disparities , and Health Equity." 0(0):1–14. doi: 10.1177/15598276211029222.

Id, Tamam El-elimat, Mahmoud M. Abualsamen, Basima A. Almomani, Nour A. Al-, and Feras Q. Alali. 2021. "Acceptance and Attitudes toward COVID-19 Vaccines : A Cross-Sectional Study from Jordan." (816):1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0250555.

Kerr, John R., Alexandra L. J. Freeman, Theresa M. Marteau, and Sander Van Der Linden. 2021. "Effect of Information about COVID-19 Vaccine Effectiveness and Side Effects on Behavioural Intentions : Two Online Experiments." 1–22.

Purnama, Sang Gede, and Dewi Susanna. 2020. "Hygiene and Sanitation Challenge for COVID-19 Prevention in Indonesia." (1):6–13. doi: 10.21109/kesmas.v15i2.3932.

RI, Menteri Kesehatan. 2020. "PERMENKES RI NOMOR 18 TAHUN 2021 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 10 TAHUN 2021 TENTANG PELAKSANAAN VAKSINASI DALAM RANGKA PENANGGULANGAN PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." 1–66.

RI, Menteri Kesehatan. 2021. "KEMENKES RI NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)." 2019(3).

Sari, Dewi Puspita. 2021. "Dewi Puspita Sari Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah Pendahuluan Kesehatan Merupakan Suatu Kebutuhan Dasar Bagi Setiap Manusia . Sehat Merupakan P." *Illness Representation Dan Kepatuhan Masyarakat Pada Anjuran Pemerintah* 16(1):72–82.

Susanna, Dewi. 2020. "When Will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End ?" 15(4):160–62. doi: 10.21109/kesmas.v15i4.4361.

Walach, Harald, Rainer J. Klement, and Wouter Aukema. 2021. "The Safety of COVID-19 Vaccinations—We Should Rethink the Policy." 1–8.

WHO. 2021. "COVID-19 Vaccines." Retrieved
(<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>).



Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial bagi Warga yang Terdampak Covid-19 di Desa Sindangsari

Amalia Nurhabibah¹⁾, Auliat²⁾, Nurhasanah³⁾, Rani Setiawati Putri⁴⁾, Usep Dedi Rostandi⁵⁾, Imam Ghazali Budi Harjo⁶⁾, Tika Karlina Rachmawati⁷⁾

¹⁾Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nurhabibahamalia12@gmail.com

²⁾Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: auliati001@gmail.com

³⁾Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nurhasanahazarul11@gmail.com

⁴⁾Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ranisetiawatiputri04@gmail.com

⁵⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: derost@rocketmail.com

⁶⁾Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: igbudiharjo@gmail.com

⁷⁾Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini berjudul Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Bagi Warga yang terkena dampak Covid-19 di Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya. Artikel ini dilatarbelakangi oleh kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan oleh penulis. Sebagai bentuk dari kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kami melakukan kerjasama dengan Bapak Sobandi yang merupakan Ketua Rt 12, Desa Sindangsari untuk melakukan sebuah kegiatan bantuan sosial terhadap warga yang terdampak covid-19 di desa tersebut. Karawang merupakan wilayah dengan kasus pandemi yang kian hari makin meningkat, sehingga adanya peraturan daerah mengenai PSBB dan PPKM empat level, hal ini tentunya mengakibatkan pengusaha kecil tidak dapat bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris, dimana memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses atau pelaksanaan pemberian dana bantuan sosial kepada masyarakat. metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara mendapatkan data identitas yang lengkap dan alamat tempat tinggal. Data ini kemudian diverifikasi oleh tim KKN, agar data yang di peroleh valid dan akurat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan bantuan sosial terhadap warga yang terdampak Covid-19 ini adalah sebagai wujud empati serta kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat di desa Sindangsari.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Efektivitas, Dampak Covid-19.

Abstract

This article is entitled Effectiveness of the Implementation of Social Assistance for Residents Affected by Covid-19 in Sindangsari Village, Kutaluya District. This article is motivated by the real work college activities (KKN) carried out by the author. As a form of concern and service to the community, we collaborated with Mr. Sobandi who is the Chair of Rt 12, Sindangsari Village to carry out a social assistance activity for residents affected by COVID-19 in the village. Karawang is an area with pandemic cases that are increasing day by day, so that there are regional regulations regarding the four-level PSBB and PPKM, this of course results in small entrepreneurs being unable to work and not getting income to meet their daily needs. This study uses an empirical juridical method, which has the aim of knowing and understanding how the process or implementation of providing social assistance funds to the community. The method of data collection is by obtaining complete identity data and residential addresses. This data is then verified by the KKN team, so that the data obtained is valid and accurate. The purpose of carrying out social assistance activities for residents affected by Covid-19 is as a form of empathy and concern for students for the community in Sindangsari village.

Keywords: Social Assistance, Effectiveness, Impact of Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Bantuan Sosial atau yang sering disebut dengan istilah bansos merupakan pemberian bantuan baik itu berupa uang, barang, dan jasa yang di salurkan untuk individu, kelompok ataupun masyarakat miskin, tidak mampu, atau lemah terhadap ekonomi. Pelaksanaan Bansos (Bantuan social) ini di bantu oleh Yayasan Bina Ukhuwah dan para donatur yang telah menyalurkan beberapa Rezekinya. Bentuk bantuan berupa uang dan sembako yang pemberiannya disesuaikan dengan kriteria untuk membantu kebutuhan pokok Sehari-hari sehingga bermanfaat bagi masyarakat Desa Sindangsari yang kurang mampu.

Dikutip dari undang-undang yang tercantum pada UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dijelaskan bahwa Jaminan sosial adalah bentuk perlindungan sosial yang dilakukan oleh negara untuk menjamin warga negaranya agar memenuhi kebutuhan hidup Yang layak. Sitem Jaminan Sosial juga merupakan sebuah bidang kesejahteraan sosial untuk memperhatikan perlindungan sosial yang di diantaranya termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak. Keterkaitan antara bantuan sosial dengan jaminan sosial sangat berhubungan karena keduanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu negara. Salah satu penyebabnya peningkatan penduduk yang mengalami kecacatan yang diakibatkan dari ekonomi yang tidak memadai sehingga membuat para penyandang kesulitan, menjadi bingung Bagaimana untuk bertahan hidup.

Efektivitas merupakan Suatu keahlian/kemampuan untuk memilih tujuan dan sasaran yang tepat untuk mencapainya. Efektivitas juga merupakan suatu pencapaian dari tujuan suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dilihat dari sisi masukan (*input*), Proses, dan (*output*). Dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dimana memperlihatkan sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai melalui rencana tersebut serta kesesuaian dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan di awal rencana.

Pandemic covid-19 yang sedang mewabah saat ini telah menjadi sorotan bagi masyarakat Di Indonesia bahkan dunia karena banyak sekali dampak yang di timbulkan dari pandemi Covid-19, termasuk di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Virus corona ini Biasanya menyerang/menginfeksi manusia pada gangguan saluran pernafasan, mulai dari bersin-bersin/flu, demam tinggi hingga sampai ketinggian yang lebih serius Infeksi Covid-19 yaitu dapat menimbulkan kematian.

Selain itu tidak hanya pada Kesehatan, pandemic covid-19 juga berdampak pada kondisi sosial dan Ekonomi, baik individu, kelompok maupun rumah tangga. Dalam dampak pada bidang Kesehatan sangat terlihat jelas oleh kita dimana angka penyebaran yang makin hari kian meningkat dengan Tingkat kematian korban sangat banyak dan terus meningkat khususnya di Indonesia. Kondisi ini akan sangat berpengaruh dan menimbulkan dampak pada aktivitas perekonomian yang akan menurun, yang tidak mungkin akan menurunkan kesejahteraan Masyarakat. Wabah ini juga mempengaruhi banyak sektor usaha, Menyebabkan terjadinya pemecatan atau pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini akan menimbulkan ketidakstabilan social. Oleh karena itu kondisi ini harus diantisipasi dengan baik. Dalam jangka panjang, kesenjangan Antar kelompok pendapatan akan meningkat dan terjadi kesenjangan antar wilayah.

Untuk membantu perekonomian masyarakat di tengah pandemi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan adanya kesadaran dari tiap-tiap orang untuk saling tolong menolong saling bahu membahu untuk membantu satu sama lain. Selain itu diperlukan suatu pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya, salah satu program yang dibutuhkan yaitu Bansos (Bantuan Sosial).

B. METODE PENGABDIAN

Merealisasikan Tridharma Perguruan Tinggi, itulah salah satu tugas perguruan tinggi dalam rangka mengemban amanat dalam partisipasinya. kegiatan KKN DR-Sisdamas ini berkontribusi nyata Untuk melakukan kegiatan Bansos yang bertujuan untuk sedikit membantu warga yang membutuhkan bantuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, yaitu yang bertujuan untuk

mengetahui dan memahami bagaimana proses atau pelaksanaan pemberian dana bantuan sosial kepada masyarakat. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara mendapatkan data nama identitas lengkap dan alamat tempat tinggal yang valid. Data ini kemudian diverifikasi oleh tim KKN dan panitia, Agar data yang di peroleh valid dan akurat. kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan balik dalam bentuk apapun. Dengan berpartisipasi nyata baik berupa sumbangan pemikiran atau sebuah tindakan langsung ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat Desa. Untuk memberikan kontribusi nyata bagi warga Sekitar diantaranya bentuk-bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti Bakti sosial, mengajar, kajian rutin, ikut serta membantu sebuah program yang ada di desa, ikut serta dalam kegiatan apapun. Selain itu kita dapat mengemukakan ide untuk kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Menciptakan pembaharuan perekonomian/inovasi untuk mendorong perekonomian di desa dengan melakukan kegiatan pengembangan UMKM yang dimiliki oleh warga setempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program atau kegiatan bantuan sosial yang di selenggarakan di Desa Sindangsari pada tanggal 19-20 Agustus 2021 bersama dengan Yayasan Bina Ukhuwah, sebagai upaya meringankan beban masyarakat Desa Sindangsari. Kegiatan ini diawali dengan adanya refleksi sosial yang mana dimaksudkan untuk proses pengenalan, terjalinnya hubungan yang baik dan memudahkan proses sosialisasi dengan warga setempat untuk mengidentifikasi permasalahan, dan kebutuhan apa saja yang di diperlukan oleh masyarakat, selain itu juga dimaksudkan untuk mengklasifikasikan kelompok masyarakat yang terdampak pandemic covid 19.

Kemuadian hal yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif ini dilakukan untuk menentukan kepada siapa saja peran dan tanggung jawab pelaksanaan program di sandarkan atau di libatkan. Sejumlah usaha perencanaan dirancang dengan cara menggali informasi terkait bantuan sosial di tengah pandemic Covid-19. Petunjuk pemulihan dikhususkan untuk warga yang terkena dampak Covid-19 seperti kurangnya lapangan pekerjaan, angka pengangguran yang kian meningkat, banyaknya pegawai yang terkena PHK dan lain sebagainya, sehingga banyak warga yang memiloih bekerja serabutan. Oleh karena itulah disusun sebuah rencana kegiatan bantuan sosial terhadap warga yang terkena dampak Covid-19.

Dengan partisipasi keterlibatan antara peneliti dengan stakeholder di dalam masyarakat, dalam hal ini melibatkan petugas bantuan sosial di desa Sindangsari dan melibatkan Yayasan Bina Ukhuwah. Partisipasi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membantu warga yang terdampak Covid-19 di Desa Sindangsari.



Gambar 1. Perencanaan Partisipatif

Selanjutnya proses yang terakhir dilakukan yaitu pelaksanaan program Bantuan Sosial. Bantuan Sosial ini diharapkan mampu membantu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi mereka yang terdampak Covid-19. Yayasan Bina Ukhuwah dan para donatur akan memberikan beberapa jenis bantuan sosial berupa Uang dan Sembako. Untuk bantuan sosial lainnya mengundang anak yatim. Dalam kegiatan ini kita mengundang para tokoh desa seperti Pak H. Kaning selalu kepala desa Sindangsari dan para tokoh agama setempat. Setelah Kegiatan ini kita dapat mengetahui bahwasannya Bantuan Sosial berupa uang banyak disukai di bandingkan sembako, mungkin dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sesuai yang di inginkan atau pun untuk membayar hutang.

Dalam mewujudkan kegiatan bantuan sosial ini, kami para mahasiswa berupaya untuk terus merangkul berbagai kalangan dan lembaga untuk ikut berkontribusi dalam mensukseskan program ini. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah kami dipertemukan dengan Yayasan Bina Ukhuwah yang siap membantu untuk mensukseskan pelaksanaan program bantuan sosial ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Bantuan Sosial

Penyambutan kedatangan Yayasan Bina Ukhuwah sebelum penyerahan bantuan sosial kepada para yatim dan kaum dhuafa. Pembagian awal penyaluran bantuan sosial yang dilaksanakan disebuah Majelis tempat berkumpulnya masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dalam penyaluran bantuan sosial ini, kami membagikan

makanan pokok, seperti beras, minyak sayur, gula, kecap, sarden dan bahan-bahan lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Corona Virus Disease 2019 atau yang di kenal dengan sebutan Covid-19 yang terjadi saat ini, tentunya banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia maupun aspek ekonomi di tingkat global. Daya beli masyarakat pun ikut menurun, seiring dengan turunnya perekonomian masyarakat. Sebagian besar sektor industri mengalami penurunan, terutama di sektor pariwisata dan ritel mengalami dampak negatif yang signifikan. Dampak ini juga dialami oleh masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang yang sebelumnya diketahui terdapat 5 warga dinyatakan positif Covid-19. Untuk mengurangi berbagai macam dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat khususnya, pemerintah Indonesia sendiri telah menerapkan beberapa kebijakan dan program perlindungan sosial dan stimulus ekonomi, diantaranya yaitu : Kartu Prakerja, Bansos, Stimulus UMKM Mikro dan Ultra Mikro, Program Keluarga Harapan (PKH), serta keringanan tarif listrik. Inilah beberapa kebijakan atau program yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Untuk mengurangi banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, Donatur Yayasan Bina Ukhuwah melalui Tim KKN UIN Bandung telah sepakat bekerjasama untuk melakukan sebuah program bantuan non-tunai atau Sembako untuk masyarakat di Desa Sindangsari. Berikut ini ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas (Martani dan Lubis 1987 : 55) yaitu:

Pertama, pendekatan sumber, pendekatan ini dilakukan untuk mengukur sebuah input dari efektivitas. Dan Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan proses identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat, selain itu juga dimaksudkan untuk mengklasifikasikan kelompok masyarakat yang terdampak pandemi covid 19, mengidentifikasi lokasi mana saja yang sangat memerlukan bantuan, serta untuk mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah itu, ditunjuk beberapa koordinator lapangan guna memudahkan pendistribusian bantuan. Para mahasiswa mengumpulkan, mengemas, dan menyiapkan bahan bantuan serta berkoordinasi dengan para koordinator lapangan untuk menentukan jadwal pendistribusian bantuan.

Kedua, melalui pendekatan proses, pendekatan ini dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan sejauh mana program dari semua rangkaian kegiatan baik itu proses internal maupun mekanisme organisasinya. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD Bandung) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan di bantu oleh donatur dari Yayasan Bina Ukhuwah berupaya turut serta membantu masyarakat dengan membagikan 50 paket sembako untuk masyarakat yang terdampak covid-19.

Bantuan yang diberikan kepada masyarakat Desa Sindangsari yaitu 50 paket sembako yang berisikan 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, gula, kecap, sarden, mie instan dan sembako lainnya. Paket ini di serahkan pada tanggal 19-20 Agustus 2021 bersama dengan Yayasan Bina Ukhuwah dan di bantu oleh stakeholder atau perwakilan pihak pemerintah Desa Sindangsari. Pembagian ini tentunya tetap menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Dinas Kesehatan setempat. Tetap mematuhi protokol kesehatan seperti 5M untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 kepada mahasiswa KKN dan warga sekitar.

Guna mendukung efektivitas penyaluran program bantuan sosial kepada masyarakat Desa Sindangsari, Tim KKN UIN juga bekerja sama dengan pihak pemerintah kecamatan/desa dan RT demi mendapatkan data yang valid dan akurat agar bantuan sosial yang di berikan tersalurkan tepat pada sasaran penerima bantuan tersebut.

Ketiga, melalui pendekatan sasaran, pendekatan ini dilakukan untuk melihat output atau hasil dari program telah sesuai dengan rencana atau tidak. Bantuan sosial yang diberikan kepada warga Desa Sindangsari sedikit membantu mereka untuk mencukupi kebutuhan pokok selama masa Pandemi Covid-19 Dengan pemberian bantuan beberapa bahan seperti beras 5 kg, minyak goreng, kecap, gula, sarden, mie instan dan kebutuhan pokok lainnya, masyarakat sindangsari setidaknya bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari selama masa pandemi Covid-19 ini. Ketika mereka kurang maksimal dalam bekerja karena keadaan yang tidak memungkinkan, yang berakibat pada berkurangnya penghasilan, maka bantuan sosial yang diberikan tim KKN UIN SGD diharapkan cukup untuk membantu kebutuhan masyarakat selama satu sampai dua bulan kedepan. Dengan demikian, dapat memenuhi kebutuhan pokok. Walaupun bantuan sosial yang diberikan oleh kami jumlahnya sedikit, akan tetapi setidaknya telah meringankan untuk kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Bandung diharapkan mampu memberikan dampak positif ditengah pandemi Covid-19 saat ini. Adanya program Kuliah Kerja Nyata di masa Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa mahasiswa berperan sebagai pembawa perubahan atau biasa dikenal dengan istilah Agent of Change telah diterapkan dan di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dimana mahasiswa mampu berkerja dalam kondisi apapun guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu dengan program KKN ini menandakan adanya sinergi atau Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan mahasiswa dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak ke semua masyarakat di muka bumi ini. terutama pada bidang perekonomian. Tidak hanya masyarakat yang tinggal di kota besar saja, namun masyarakat di pedesaan pun turut merasakan dampaknya. Selama masa pandemi Covid-19 ini, sebagian besar masyarakat di desa Sindangsari merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bahan makanan. Oleh karena itu, KKN-DR Sisdamas UIN SGD Bandung 2021 di desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang melakukan prokram bantuan sosial, yang mana sasaran kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak Covid-19 guna meringankan beban mereka. Melalui Program ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Pelaksanaan program bantuan sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif berdasarkan hasil yang ditemukan melalui beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengukur efektifitas suatu program. Program pelaksanaan bantuan sosial ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk proses pemberdayaan kepada masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang mengalami dampak dari adanya pandemi covid 19 ini, seperti masyarakat yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kaum dhuafa serta para lansia. Masyarakat desa Sindangsri kabupaten Karawang termasuk masyarakat korban pandemi Covid-19 terutama terhadap keadaan ekonominya. Dengan adanya program bantuan sosial ini mereka dapat menggunakan bantuan sosial ini di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk pihak-pihak terkait diantaranya kepada masyarakat dapat menggunakan bahan bantuan sosial ini dengan sebaik mungkin untuk menunjang kebutuhan pokok sehari-hari. diharapkan kepada para dermawan, para pengabdian masyarakat agar kegiatan ini tetap terjaga keberlanjutannya, sebaiknya kegiatan pemberian bantuan sosial juga dilakukan di lokasi-lokasi lain yang sekiranya memang membutuhkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS 2021). Ucapan terima kasih disampaikan kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung, LP2M UIN SGD Bandung, Aparatur Desa Sindangsari Kecamatan Kutawaluya Kabupaten karawang, warga Desa Sindangsari serta tokoh masyarakat yang turut mengambil peran dalam proses pelaksanaan program. Tidak lupa pula kami haturkan terimakasih kepada Yayasan Bina Ukhuwah Karawang yang telah menjadi donator dalam pelaksanaan program kegiatan kami. Yayasan Bina Ukhuwah ini merupakan lembaga

sosial yang berkhidmat untuk peningkatan kesejahteraan ummat dalam bidang sosial, dakwah, dan pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

UNDANG-UNDANG (UU) No. 40, LN. 2004/ NO. 150, TLN NO. 4456, LL SETNEG : 24 HLM

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Menristekdikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016*. hlm. 4

Nuniek Dewi. 2020. *Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora . 2-5

Lubis, S.M. Hari & Huseini, Martani. (1987). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.

Hardian. 2020. *Evektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perrumahan Taman Cikande Jayanti Tanggerang*. Jakarta : Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Yuliana. 2020. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona Virus Diseases Covid 19*. 2(1):187.



Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Melalui KKN DR-Sisdamas Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021

Adi Septiawan¹, Arief Rizki Priangga², Nase³

¹Ilmu Hadis, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail:

adisepiawan1309@gmail.com

²Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ariefkebot20@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: nase@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembangunan masyarakat adalah merupakan tanggung jawab bersama. Setiap individu, kelompok, institusi pemerintah maupun swasta dapat saling bersinergi untuk melaksanakan tanggung jawab pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan dengan perencanaan program yang terstruktur dan melibatkan banyak pihak sesuai dengan wewenang dan kompetensinya. Guna mewujudkan tanggung jawab pembangunan dan semangat ingin mengabdikan kepada masyarakat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Basis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR SISDAMAS) bersinergi dengan pemerintahan desa Wirajaya kecamatan Jasinga kabupaten Bogor. Kegiatan KKN DR SISDAMAS Tahun 2021 ini mengusung tema "pendayagunaan potensi ekonomi desa Wirajaya Kecamatan Jasinga menuju pengoptimalan sumberdaya yang ada demi tercapainya kemandirian ekonomi". Pendayagunaan potensi desa wirajaya kecamatan jasinga ini dituangkan dalam program, yaitu; mengadakan sosialisasi agar desa memberikan bantuan modal, pembuatan video marketing, mengembangkan jejaring pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran, Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, masyarakat warga desa Wirajaya kecamatan Jasinga kabupaten Bogor merasakan sangat bermanfaat dengan adanya program pengabdian ini

Kata Kunci: Ekonomi, Pengabdian, Bantuan.

Abstract

Community development is a shared responsibility. Every individual, group, government and private institution can synergize with each other to carry out these development responsibilities. Therefore, community development must be carried out in a sustainable manner with structured program planning and involving many parties in accordance with their authority and competence. In order to realize the responsibility for development and the spirit of wanting to serve the community, the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung implemented a community service program that was packaged in a Real Work Lecture from the Community Empowerment Base House (KKN DR SISDAMAS) in synergy with the Wirajaya village government, Jasinga district, Bogor district. This 2021 DR SISDAMAS KKN activity carries the theme "utilization of the economic potential of the Wirajaya village, Jasinga District towards optimizing existing resources for the achievement of economic independence". The utilization of the potential of Wirajaya Village, Jasinga Sub-district is outlined in the program, namely; hold outreach so that villages provide capital assistance, make marketing videos, develop marketing networks through ideas and implementation of marketing mix management.

Keywords: *Economy, Service, Assistance.*

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah yang mempunyai potensi alam yang besar. Dari sumber daya alam tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki desa inilah yang dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Pada tingkat daerah, pembangunan ekonomi dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya public yang tersedia di daerah tersebut, sehingga diharapkan perekonomian wilayah dapat mencapai keadaan perekonomian yang lebih baik dimasa mendatang.

Dewasa ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat banyak. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut system ekonomi rakyat yang terbukti bias menopang perekonomian nasional bahkan pada saat krisis. Namun, kenyataannya kebanyakan desa di Indonesia merupakan desa tertinggal. Desa tertinggal identik dengan kondisi desa yang miskin dan terbelakang. "Desa Tertinggal merupakan kawasan pedesaan yang ketersediaan sarana dan prasarana dasar wilayahnya kurang/tidak ada (tertinggal) sehingga menghambat pertumbuhan/ perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi (kemiskinan) dan bidang pendidikan (keterbelakangan)" (Mubyarto, 1994, h.24).

Desa Wirajaya merupakan salah satu dari desa yang tertinggal di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang terletak di Kecamatan Jasinga dan berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas \pm 1172 Ha yang terdiri dari 2 Dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Desa Wirajaya dapat terbilang sebagai desa tertinggal dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Dengan kondisi desa yang tertinggal, desa yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi, menjadi terhambat. Salah satu cara untuk meningkatkan atau menggali potensi ekonomi desa agar tidak tertinggal, adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dengan adanya pembangunan desa, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya di desa tertinggal akan dapat dilakukan sehingga menjadi desa yang tidak tertinggal. Kondisi seperti ini memunculkan sebuah cara atau metode baru dalam hal membangun ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Desa Wirajaya memiliki sumber daya alam berupa perkebunan sawit yang dikelola oleh PT. Pertanian Nusantara milik BUMN. Hal tersebut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat setempat yang mayoritas sebagai buruh garap ladang. Selain itu, masyarakat setempat juga memanfaatkan limbah dari perkebunan kelapa sawit. Potensi hasil ladang yang cukup beragam pun dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk di olah menjadi produk potensial untuk dipasarkan.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pengembangan ekonomi kerakyatan harus diprioritaskan melalui keberpihakan kepada sektor UKM. Dalam perencanaan suatu usaha dibutuhkan studi mengenai kelayakan dari usaha tersebut. Untuk mendirikan UMKM juga dibutuhkan analisis kelayakan terkait faktor- faktor atau aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksana gagasan suatu usaha .

Namun kenyataannya di desa Wirajaya pemilik usaha hanya terfokus pada pendapatan dan keberlanjutan usahanya. Karena itulah pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pengembangan Masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mengetahui dan memaksimalkan potensi desa yang ada, kami menggunakan metode kualitatif sebagai langkah untuk menggali informasi lebih mendalam. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian

tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Moha & sudrajat, 2019).

Guna merumuskan program pengabdian yang akan dilaksanakan dalam upaya membantu para pelaku UMKM desa Wirajaya, peserta KKN terlebih dahulu mencari sumber informasi terkait pelaku UMKM yang ada di Desa Wirajaya dan melihat potensi ekonomi yang ada. Informasi dicari sembari bersosialisasi dan silaturahmi dengan para tokoh desa dan masyarakat setempat kala kedatangan awal kami di Desa Wirajaya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat setempat dan bantuan patriot desa yang bertugas sebagai pemandu juga penanggungjawab pemberdayaan desa, ada tiga pelaku UMKM yang sangat potensial untuk diberdayakan dan dikembangkan, dimana UMKM ini sudah berjalan signifikan dan sangat memerlukan pengembangan untuk kemajuan usaha, ketiga jenis UMKM tersebut yaitu kerajinan limbah lidi sawit, kerajinan anyaman bambu, produksi makanan usus KW dan keripik pisang. Dari informasi yang didapat tersebut, maka mahasiswa KKN dapat merumuskan program kerja sesuai potensi yang ada.

Adapun beberapa program pemberdayaan potensi ekonomi yang akan dilakukan oleh kelompok KKN di desa Wirajaya diantaranya yaitu dengan meningkatkan jejaring pemasaran produk – produk UMKM, membantu merumuskan pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran, serta melakukan digitalisasi produk UMKM agar lebih mudah dijangkau tidak hanya melalui offline, namun dapat dijangkau dengan online sehingga pemasaran dapat lebih luas. Dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat, bidang ekonomi lah yang menjadi targetan utama pada fokus penulisan artikel kali ini. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) jika dapat dikelola dengan baik tentu menjadi keuntungan yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di daerah maupun nasional.

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi di desa Wirajaya ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi desa yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk desa Wirajaya, maka diidentifikasi beberapa potensi unggulan nilai ekonomis kaitannya dengan pendayagunaan yang akan dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dari analisis potensi desa yang ada, telah didapati ada tiga fokus pelaku UMKM yang potensial untuk dikembangkan yaitu kerajinan limbah lidi sawit, kerajinan anyaman bambu, produksi keripik pisang dan usus KW. Disini kami akan menuliskan sedikit tentang profil mengenai ketiga UMKM tersebut, untuk nantinya kita analisa potensi dan hambatan yang dirasakan setiap masing-masing pelaku UMKM, untuk nantinya dapat kita tawarkan solusi untuk mengembangkan ketiga UMKM tersebut.

Pertama, ada kerajinan limbah lidi sawit. Siapa sangka bahwa limbah lidi sawit hanya bisa terbuang sia-sia sebagai limbah tanpa nilai manfaat lain? di tangan Teh Rina salah seorang pengrajin kerajinan lidi sawit di desa Wirajaya, limbah lidi sawit dapat disulap menjadi suatu produk yang sangat bernilai. Beliau dan suami menggeluti kerajinan lidi sawit ini karena menurutnya hal ini sangat potensial dan dapat membantu perekonomian warga. Melihat peluang yang ada disekitar dimana banyak lahan di desa wirajaya yang digunakan sebagai ladang sawit. Limbah lidi sawit yang tentu terlantar dan tidak dimanfaatkan oleh pemilik perkebunan, menjadi rezeki tersendiri bagi warga sekitar. Karena banyak dari warga yang mengambil limbah sawit di perkebunan untuk diambil lidinya, baik pemanfaatan lidi untuk sekedar dibuat sapu lidi ataupun dijadikan kerajinan seperti halnya yang dilakukan oleh Teh Rina dan suami. Teh Rina mendapatkan inspirasi dan skill membuat kerajinan lidi sawit dari workshop pelatihan pembuatan kerajinan dari lidi sawit yang pernah diadakan oleh pihak desa untuk seluruh warga desa Wirajaya. Namun sangat disayangkan dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, hanya beberapa orang yang benar-benar bisa mempraktekan hingga akhirnya bertahan dan menghasilkan. Karena tak dapat dipungkiri, pelatihan pembuatan kerajinan semacam ini sangat membutuhkan fokus dan tingkat ketelatenan yang tinggi. Adapun produk kerajinan lidi sawit yang diproduksi oleh Teh Rina dan suami diantara adalah piring prasmanan, piring buah, aneka keranjang, aneka lampu hias, dan masih banyak lagi. Selain produksi barang-barang tersebut, ibu Rina juga menerima pesanan sesuai keinginan para konsumen. (*by request*). Sedangkan untuk proses pembuatan kerajinan lidi sawit dimulai dengan mencari pelepah sawit di ladang kemudian diambil lidi pada pelepah. Setelah itu masuk ketahap pembersihan lidi dengan cara diserut dan pemilihan lidi yang panjang sedangkan lidi yang pendek tidak diikuti sertakan untuk bahan kerajinan, setelah lidi siap di anyam maka masuklah pada tahap penganyaman lidi lalu dilanjutkan dengan penjemuran, sampai akhirnya pada tahap terakhir yakni pengkilapan dengan pernis.

Upaya peningkatan potensi limbah sawit menjadi kerajinan tangan sebagai salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Wirajaya sudah cukup baik. Namun masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan. Karena masalah yang paling utama yang muncul adalah kurangnya penyebaran informasi bahwa terdapat kerajinan dari

limbah sawit di desa Wirajaya sehingga proses pemasarannya belum merambah secara meluas.

Kedua, ada cemilan makanan yang bernama usus kw. mendengar namanya sangat tidak asing dengan makanan yang sering dijumpai dipasaran biasanya disukai oleh kalangan remaja sebagai cemilan sehari-hari. Tapi lain halnya dengan cemilan satu ini, dari namanya banyak orang pasti menyangka bahan baku cemilan ini terbuat dari usus ayam. Siapa sangka jika pepaya lah yang menjadi bahan utama dari pembuatan usus kw ini. Sempat terpikir sepertinya tidak memungkinkan jika sebuah pepaya dapat dijadikan cemilan yang menyerupai usus crispy pada umumnya. Teh Unai adalah salah seorang warga di Desa Wirajaya yang menjadi ide awal dari pembuatan usus kw yang berbahan baku pepaya. Seorang ibu rumah tangga dengan latar belakang keluarga yang sangat sederhana dan dikaruniai dua anak, mengharuskan Teh Unai menjadi sosok yang ikut membantu suaminya untuk menghidupkan keadaan ekonomi keluarganya. Dengan usaha dan tekad yang kuat segala cara dilakukan untuk membuat usaha kecil-kecilan guna membantu keuangan keluarganya. Sampai pada akhirnya Teh Unai mencoba membuat suatu cemilan yang sedang banyak disukai masyarakat dari semua kalangan usia dengan menirukan cemilan usus krispi tetapi dengan bahan baku yang berbeda dan tentunya tidak banyak mengeluarkan modal untuk bahan-bahan pembuatannya. Terbilang sangat unik, karna hanya dengan sebuah pepaya yang dikeringkan dibawah panas terik matahari dengan melalui proses- proses selanjutnya dapat sangat menyerupai cemilan usus krispi dengan bahan baku usus yang mungkin dapat terbilang mahal, tetapi dengan modal yang kecil Teh Unai dapat membuatnya semirip mungkin dari mulai bentuk dan rasanya pun sangat menyerupai bahkan tidak kalah enaknnya dengan yang asli dari usus. Hal tersebut membuat kami tertarik, biasanya Teh Unai hanya memasarkannya di warung-warung kecil sekitaran Desa Wirajaya, jadi wajar saja jika memang banyak yang tidak mengetahui cemilan ini. Dengan ketertarikan kami pada produk ini, maka kami pun sangat ingin membantu mengenalkan usus kw ini agar banyak lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat, seperti membuatnya sebuah catalog, lalu memasarkannya di media sosial, juga memasarkan diseluruh gerai *onlineshop* guna memperluas pangsa pasar.

Ketiga, ada kerajinan anyaman bambu. Dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri dibidang ekonomi, ada potensi besar dari sumber daya alam desa yang dapat dikembangkan. Desa wirajaya diberkahi oleh banyak hal, salah satunya adalah hutan bambu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagaimacam hal salah satunya adalah anyaman bambu. Pak Hotib salah satu masyarakat yang peka terhadap hal tersebut. Beliau merupakan pengrajin anyaman bambu untuk kebutuhan rumah. Anyaman tersebut dapat berupa Hihid, Aseupan, sair dan sebagainya. Pak hotib memulai karirnya sebagai pengrajin anyaman bambu pada tahun 1992, diawali karnakeresahan pak hotibakan banyaknya pohon bambu yang tidak diurus oleh pemiliknya sehingga muncul inovasi dari beliau yang melihat potensi sebagai bahan

yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan anyaman. Berawal dari keresahan Beliau akan melimpah ruahnya hutan bambu di daerah sekitar wilayah wirajaya tanpa adanya orang yang mengurus. Meski itu menjadi hal yang biasa. Tidak bagi pak Hotib, hal tersebut dilihat sebagai potensi yang dapat dikembangkan oleh pak Hotib menjadi suatu produk yang bermanfaat bagi sekitar. Berbekal keterampilan menganyam, pak hotib dapat menyulap sebilah bambu menjadi barang yang berdaya guna. Barang tersebut dapat digunakan untuk perlengkapan rumah tangga, antara lain seperti Hihid, Aseupan, Sair, Kekeb dan lain sebagainya

Dengan keterampilannya dalam menganyam, Pak Khotib memulai menganyam pertama kali pada tahun 1992. Sosok Ibu dari istri (Mertua) Pak Khotib lah orang pertama yang memicu atau memantik keterampilan pak hotib dalam menganyam hingga sekarang. Dengan bekal keterampilan tersebut usaha yang hingga saat ini adapun masih berjalan.

Proses Pemasaran dan penjualan Produk pun terbilang masih cukup tradisional, beliau mulai menjajakan produknya dengan berjalan kaki mengelilingi desa dari pintu ke pintu, tak jarang pula ada warga yang inisiatif memesan langsung untuk dibuatkan kerajinan. Ini menjadi masalah yang terjadi dalam pemasarannya dimana peningkatan penjualan yang masih menurun dan hanya dijual di Rw 01 Desa Wirajaya yang bisa dibbilang desa kurang maju.dan proses pemasaran yang masih rendah dalam segi marketing bisnis di zaman yang berkembang.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM, kami terbagi menjadi 3 kelompok dimana 1 kelompok fokus pada 1 pelaku UMKM guna mengefisiensi waktu kegiatan dan diharap dapat berjalan lebih optimal. Setiap kelompok diharuskan menganalisa dan megikuti semua tahap demi tahap dalam proses produksi barang pada masing – masing UMKM, baik pada kelompok pengrajin lidi sawit, produksi keripik kw dan kerajinan anyaman bambu. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu minggu yakni pada pekan fokus ekonomi sehingga tidak terganngu dengan kegiatan lainnya, dengan harapan dapat membuahkan hasil yang optimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan produktivitas sumber daya daerah ini dilakukan tahapan survey terlebih dahulu oleh mahasiswa ke masyarakat RW 01 Kampung Cigelung Desa Wirajaya kabupaten Bogor. Pada tanggal 19 Agustus 2021, mahasiswa melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke UMKM yang ada di kampung Cigelung,Pada kegiatan tersebut juga dilakukan sedikit diskusi dalam inovasi pengemasan olahan dan pengemasan agar lebih menarik. Kemudian hasil survey yang telah dilakukan yaitu:

1) Pak Khotib

Jenis produk anyaman yang dikerjakan pak khotib memiliki banyak variasi diantaranya topi petani, keranjang belanja, kipas anyaman, hingga peralatan dapur tradisional. Pa Khotib memasarkan produk melalui mulut ke mulut di daerah Cileunyi dan mulai mencoba memasarkan produk melalui WhatsApp. Kendala yang dihadapi pada saat itu adalah:

- a) Modal yang pas-pasan
- b) Harga pasaran tak sebanding dengan produk yang dibuat
- c) Ingin memperluas jaringan pasar melalui *market place*.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Pk Hotib

2) Teh Rina

Teh Rina memasarkan kerajinan lidi sawitnya di warung milik Desa dan melalui mulut ke mulut masyarakat. Lidi sawit merupakan limbah dari kelapa sawit yang dimanfaatkan menjadi piring, aksesoris, lampu hiasan dsb. Kendala yang dihadapi saat ini adalah:

- a) Terbatasnya tenaga kerja yang ada
- b) Modal yang terbatas
- c) Terbatasnya target pasar



Gambar 2. Kerajinan Lidi Sawi.

3) Teh Unay

Teh Unay mengelola pisang dan papaya mentah menjadi kripik, tetapi teh unay hanya menjual berkeliling dan dititipkan di warung warung terdekat. Olahan pisang dan papaya mentah yang dihasilkan adalah kripik pisang dan usus kw dengan berbagai varian rasa. Kendala yang dihadapi pada saat itu adalah:

- a) Modal yang pas-pasan.
- b) Target pasar yang belum jelas.
- c) Terbatasnya distribusi produk.
- d) Pengemasan belum menarik.



Gambar 3. Hasil Olahan Kripik Pisang.

Tahapan Pendayagunaan Potensi UMKM Pada tahap ini, tanggal 20 Agustus 2021 mahasiswa mengadakan kunjungan sekaligus menganalisa dan memberikan wawasan serta informasi mengenai “Digital Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar” . Pada kegiatan ini mahasiswa memberikan penjelasan tentang apa itu digital marketing, tujuan digital marketing, bagaimana menjadi digital marketer yang baik, fenomena digital marketing yang terjadi, kesalahan mindset digital marketer, mental dan skill yang harus dimiliki seorang digital marketer, dan apa yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing.

Sosial media yang dapat dipakai sebagai media promosi seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan Tiktok. Hal yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing adalah dengan membawa kebanggaan lokal, minta tolong kepada orang terdekat (saudara, teman, rekan), untuk memulai menggunakan sosial media, memulai menjual di marketplace, mempelajari kekuatan dan kelemahan kompetitor.

Setelah kegiatan selesai akhirnya mahasiswa menampung aspirasi aspirasi Pada tahap selanjutnya aspirasi UMKM cigelung ditindak lanjuti oleh pihak desa dan kecamatan sehingga pihak desa dan kecamatan mengadakan pameran untuk menunjukan dan mengenalkan produk produk UMKM Kampung Cigelung, Bukan hanya itu pihak Desa pun mengadakan workshop pelatihan mengenai “Digital

Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar”. Dalam kesempatan ini pihak desa dan kecamatan sangat tertarik pada produk produk yang ada di Kampung Cigelung sampai produk produk tersebut dibeli oleh Bapak Camat setempat dan akan dibawa ke kantor Bupati Bogor.berikut merupakan dokumentasi pameran UMKM pada gambar 4

Adapun hasil pendampingan pendayagunaan potensi UMKM di warga RW 01 Kampung Cigelung adalah mengajarkan membuat pengemasan yang menarik dengan modal yang tidak terlalu besar. Selain itu pada kemasan juga di tambahkan label berupa stiker ataupun label *printing*.. Bentuk Pengarahan lain adalah menunjukkan tahapan-tahapan untuk membranding produk pada sosial *media* Pada saat pengarahan mahasiswa membantu membuat katalog produk yang sangat menarik sebagai alat marketing untuk disebarluaskan di social media.



Gambar 4. Hasil Pendampingan

Selain membuat katalog produk, mahasiswa juga membantu membuat identitas pada setiap rumah UMKM harapanya yaitu agar masyarakat mengetahui bahwa rumah tersebut merupakan rumah produksi. Dengan demikian kami berharap hal ini dapat membantu mempermudah pemasaran produk UMKM serta memicu semangat masyarakat Kampung Cigelung pada umum nya untuk dapat lebi giat dan memiliki keinginan untuk membuka usaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dimanfaatkan menjadi suatu produk yang bernilai dan potensial untuk dipasarkan, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilam serta memperbaiki taraf ekonomi masyarakat setempat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Upaya pendayagunaan potensi dan pengembangan UMKM di Desa Wirajaya dipusatkan pada tiga titik pelaku UMKM yakni usaha kerajinan lidi sawit milik Teh Rina, usaha produksi usus KW dan keripik pisang milik Teh Unay, dan yang terakhir usaha

anyaman bambu milik Pak Khotib. Tindakan yang kami ambil dalam perencanaan pemberdayaan para UMKM tersebut kami rumuskan menjadi tiga fase, *pertama* fase pengenalan dan analisis potensi dimana kita mencoba mengenali lebih dalam mengenai unit UMKM yang digekuti oleh masing-masing pelaku, kemudian melakukan analisis mengenai kendala yang dialami dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencari solusi atas kendala tersebut. *Kedua* fase pendayagunaan potensi UMKM yang ada, dimana kita berusaha memanfaatkan potensi yang ada dan sudah berjalan dengan mengupayakan ide – ide pengembangan usaha dan mengajarkan teknik digital marketing. Serta menjadi sambung lidah kepada pemerintah daerah setempat untuk menengok kepada potensi UMKM yang ada di Desa Wirajaya. Kemudian yang terakhir ada fase *pendampingan*. pada fase ini kami memberikan solusi – solusi konkret yang dapat kita berikan langsung kepada para pelaku UMKM dengan membuat katalog produk sebagai bahan marketing dan pembuatan banner sebagai identitas pelaku UMKM.

Hasil dari pendampingan pengembangan UMKM ini, para pelaku UMKM dapat mengenalkan produknya sampai ke tingkat Kecamatan dan Daerah Jasinga, sehingga produk mereka lebih dikenal dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat. Dan masing-masing pelaku UMKM mendapat bahan promosi dalam bentuk soft file berupa foto produk dan katalog.

Adapun kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM didominasi oleh keterbatasan modal yang dimiliki, terbatasnya target pasar serta sarana prasarana yang kurang memadai seperti mulai dari alat produksi, dan akses yang cukup jauh baik ke ekspedisi maupun pusat perbelanjaan sehingga cukup menjadi kendala saat mereka ingin memulai berjualan secara online maupun offline dengan jarak yang lebih jauh.

Sedangkan beberapa faktor pendukung dari keberhasilan pendampingan UMKM dan dapat menjadi harapan adalah dukungan penuh dari pemerintah Desa Wirajaya untuk kedepannya dapat semakin memajukan dan mengenalkan produk – produk UMKM Desa Wirajaya ke tataran yang lebih tinggi dan pengadaan edukasi ataupun pelatihan pelatihan terbuka bagi masyarakat Desa Wirajaya pada umumnya.

2. Saran

Saran yang dapat kami ajukan untuk dapat pendayagunaan perekonomian di Kp. Cigelung RW. 01 ini adalah dengan mengadakan *workshop* berkelanjutan tentang mengembangkan bisnis yang baik dan benar, Dengan diadakannya *workshop* ini, diharapkan masyarakat bisa lebih mengetahui cara berbisnis dengan baik dan benar dan saran selanjutnya pemerintah setempat membuat pelatihan agar menambah pelaku UMKM khususnya masyarakat Cigelung dapat berkontribusi dan mendirikan UMKM baru, serta harapannya desa dapat memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat

khususnya UMKM seperti mesin printing, pemotong buah/sayur juga didirikanya outlet jasa pengantar/pengirim barang agar memudahkan pengiriman barang.

F. DAFTAR PUSTAKA

Daryantio, Arif dan Yundhy hafidzrianda. 2012. Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Kondep dan Aplikasi. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Nugraha, Andi. 2009.. Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pedampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi . Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Vol. 5, N0.2 ,

Juni.

Zamhariri. 2018. Pengembangan Masyarakat: Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan Vol. 4 No.1, Juni.

Sukendro, Greg Genep. 2020. Digitalisasi dan Humanisme Dalam Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group

Basit, M. (2021, Agustus 10). Profil Desa Wirajaya. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Khotib. (2021, Agustus 16). Pembuatan Anyaman Bambu. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Rina. (2021, Agustus 18). Pembuatan Kerajinan Piring Lidi Sawit. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Unay. (2021, Agustus 18). Pembuatan Keripik Usus KW. (M. U. Bandung, Interviewer) BOGOR

Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Haifdhin Royyan

Yumna¹, Defitriliana², Dimas Prayoga³, Mochamad Rizky Pratama R⁴, Rendy Nurhapid⁵

¹Fakultas Usshuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail :

yumnayumna@uinsgd.ac.id

²Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : defitri09@gmail.com

³Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : dimas1234567777@gmail.com

⁴Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : rizkypr99@gmail.com

⁵Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : rendynurhapid@gmail.com

Abstrak

Masalah yang di hadapi oleh TPA Hafidhin Royyan adalah kurang efektif nya sistem pembelajaran sehingga potensi yang di miliki oleh para murid TPA Hafidhin Royyan kurang terpantau secara detail. Penulis bertujuan untuk mendeskrisikan bagaimana strategi agar TPA Hafidhin Royyan dalam rangka untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh murid TPA Hafidhin Royyan. Dan Juga mengetahui Hasil yang telah di capai oleh TPA Hafidhin Royyan dalam menerapkan strategi pembelajaran metode pelatihan. Metode Latihan ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada murid dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah penjelasan murid akan di uji oleh beberapa pertanyaan yang telah di sampaikan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menyajikan lengkap pembelajaran dengan setting sosial belajar mengajar dua arah, adanya feedback hasil dari pembelajaran berupa praktikum yang dilakukan oleh santri/peserta didik. Evaluasi hasil dari metode ini berdasarkan test akhir membaca Al Quran. Saran dari kegiatan ini agar lebih efektif nya pembelajaran harus melakukan metode Latihan agar semua murid terpantau secara detail.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Murid.

Abstract

The problem faced by TPA Hafidhin Royyan is the ineffectiveness of the learning system so that the potential possessed by TPA Hafidhin Royyan students is not monitored in detail. The author aims to describe how the

strategy for TPA Hafidhin Royyan in order to increase the potential possessed by TPA Hafidhin Royyan students. And also know the results that have been achieved by TPA Hafidhin Royyan in implementing the learning strategy of training methods. This training method is a learning method carried out by training students' skills by stimulating, utilizing or making something. Usually after the explanation students will be tested by several questions that have been conveyed. The method used is descriptive method, by presenting complete learning with two-way teaching and learning social settings, feedback on the results of learning in the form of practicum conducted by students/students. The evaluation of the results of this method is based on the final test of reading the Koran. Suggestions from this activity to make learning more effective, it is necessary to use the Exercise method so that all students are monitored in detail.

Keywords: *Effectiveness, Learning, Students.*

A. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Hafidhin Royyan, berdiri di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan RW.09 Kabupaten Bandung. TPA ini sudah berdiri sejak tahun 2007 Yang berawal dari pewakafan masjid serta TPA oleh Bapak H. Yusup. TPA Hafidhin Royyan berdiri dengan dasar meningkatkan pendidikan Al Quran serta karakter Islam di lingkungan desa cimenyan terutama pada generasi muda agar dapat menjadi tonggak perjuangan islam, serta menjadi generasi unggul berdasarkan nilai-nilai Al Quran. Fokus pembelajaran di TPA Hafidhin Royyan dimulai dari anak usia dini hingga remaja, dengan kurikulum pembelajaran Tahsin, Tahfidz, Sirah Nabawiyah, Bahasa Arab, serta keterampilan.

Berangkat dari tujuan pembelajaran serta didirikannya TPA Hafidhin Royyan tersebut, tentu tidak serta merta membuat proses belajar mengajar berjalan tanpa hambatan. Terdapat banyak kendala yang terjadi di lapangan dalam keberlangsungan pembelajaran di TPA Hafidhin Royyan terutama dalam mengimplementasikan pendidikan membaca Al Quran, salah satu nya kurangnya kompetensi pengajar. Akibat dari kurangnya kompetensi pengajar serta media pembelajaran menjadikan kemampuan membaca Al Quran peserta didik pun kurang baik, oleh karenanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR-SISDAMAS di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Hafidhin Royan berfokus pada bagaimana tenaga pendidik mampu meningkatkan kompetensi mengajar serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran membaca Al Quran yang tentunya berdampak pada peserta didik dalam kemampuannya membaca Al Quran. Sebagaimana dalam Quran Surat Muzammil :4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“.....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Tartil).”

Sebagai Ummat Islam kita dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al Quran secara tartil, TPA menjadi jalan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran, seperti yang disebutkan oleh (Unggul,dkk) TPA merupakan lembaga dasar dalam belajar membaca Al Quran, yang harus memberikan layanan sesuai dengan standar NASH (Al Quran dan Sunnah) TPA menjadi jalan peserta didik/santri dalam mengemban ilmu Al Quran dibawah naungan lembaga nonformal selain sekolah.

Dalam Islam pendidikan utama terletak pada pembentukan lingkungan, TPA menjadi salah satu lingkungan luar yang dibutuhkan anak dalam proses belajar membaca Al Quran, TPA memiliki peran dalam pembentukan akhlak serta kemampuan anak mengenai dunia Islam (Suyitno,2018). Hal itu tidak hanya bergantung pada "tempat" TPA itu sendiri melainkan juga bergantung pada kualitas tenaga pendidik/pengajar di TPA tersebut, karena dalam Islam guru merupakan murabbi, mu'allim, mu"addib, mudarris, dan mursyid yang artinya guru sebagai contoh, suri tauladan, serta fasilitator dalam tersampainya suatu ilmu (Marlina,2017).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dimana pengabdian menyajikan lengkap pembelajaran dengan setting sosial belajar mengajar dua arah, adanya feedback hasil dari pembelajaran berupa praktikum yang dilakukan oleh santri/peserta didik. Evaluasi hasil dari metode ini berdasarkan test akhir membaca Al Quran.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan, Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan sebagai berikut :

Hari	: Senin
Tema	: Tahsin (Makhorijul Huruf)
Jam	: 16.00 s/d 17.00

Metode Pengajaran menggunakan Metode QRQ dengan sistem dua arah , ada respond serta feedback dari peserta didik. Pengajar memberi contoh pengucapan huruf Al Quran , disertai penjelasan singkat letak huruf pada mulut. Kemudian peserta didik berlatih dengan membacakan pola latihan. Metode ini mudah diterima oleh peserta didik sebab peserta didik dapat melihat langsung dan mendengar pengucapan huruf Al Quran yang tepat sesuai dengan teori nya. Media pembelajaran menggunakan layar laptop serta nada irama metode QRQ.

Hari : Selasa
Tema : Tahsin (Ilmu Tajwid Dasar)
Jam : 16.00 s/d 17.00

Berbeda dengan pembelajaran ilmu tajwid pada umumnya yang hanya menekankan pada ilmu teoritis, pada proses pembelajaran ilmu tajwid disini lebih menggunakan metode praktisi, peserta didik dituntut untuk menghafal menggunakan koordinasi otak kanan dan kiri dengan bantuan media pembelajaran berupa gambar dan tulisan menggunakan spidol 3 warna, pengajar menjelaskan hanya sedikit teori inti dari ilmu tajwid dasar tersebut kemudian sebagian lain materi disampaikan dengan cara praktik langsung pada Al Quran dan menggunakan irama Metode QRQ. Tentunya metode ini memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran tajwid, karena peserta didik memanfaatkan kemampuan koordinasi otak serta peserta didik tidak kesulitan dalam memahami teori tajwid Al Quran.

Hari : Rabu
Tema : Tahfidzul Quran
Jam : 16.00 s/d 17.00

Metode yang digunakan dalam tahfidzul quran ini menggunakan metode menghafal bersama, dimana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik kemudian peserta didik mengulang bacaan tersebut bersama-sama sebanyak 3x, pada metode ini ditekankan bagi tenaga pendidik untuk menguasai pembacaan ayat Al Quran secara keseluruhan baik makhorijul huruf, sifatul huruf, dan hafalan. Agar apa yang disampaikan atau dibacakan kepada santri/peserta didik tidak salah. Metode ini sedikit lebih lamban dalam ukuran banyak tidaknya hafalan yang dihafal akan tetapi metode ini lebih efektif untuk digunakan dalam meratakan hafalan peserta didik. Sehingga tidak ada peserta didik yang sudah hafal dan yang belum hafal.

Hari : Kamis
Tema : Sirroh Nabawiyah
Jam : 16.00 s/d 17.00

Siroh Nabawiyah merupakan bentuk penanaman karakter santri/peserta didik sebagai generasi islam. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan media elektronik berupa laptop dan audio, peserta didik menonton cuplikan video siroh, yang kemudian dimenit-menit tertentu di pause kemudian dijelaskan alurnya oleh pengajar. Pengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga pembelajaran dua arah, dimana peserta didik harus mampu menjawab pertanyaan singkat pengajar

kemudian menulis ulang apa yang telah ditangkap berdasarkan menonton dan mendengar. Metode ini cukup efektif bagi peserta didik/santri karena untuk usia dan anak-anak sendiri lebih menyukai pembelajaran dengan menonton video dibandingkan hanya mendengarkan cerita dari pengajar.

Hari : Jumat

Tema : Keterampilan Menggambar, Mewarnai.

Jam : 16.00 s/d 17.00

Pembelajaran kesenian atau keterampilan pun dibutuhkan oleh santri/peserta didik, sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan inovasi peserta didik, dapat dikatakan pada kegiatan ini merupakan bentuk “refreshing” peserta didik selama sepekan pembelajaran, peserta didik diberi keleluasaan dalam berkreasi menuangkan ide dan fikirannya dalam sebuah gambar dan warna. Kegiatan ini tidak terlepas dari antusiasme peserta didik sebab peserta didik dapat bebas berekspresi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di TPA Hafidhin Royyan, kegiatan yang pertama kali dilaksanakan yaitu proses sosialisasi terhadap pengajar di TPA Hafidhin Royyan, adapun jumlah pengajar yaitu terdapat 4 orang dengan pembagian 1 kelas oleh satu guru. Pembagian jumlah pengajar ini dapat disebut efektif, karena satu guru hanya menangani 30 murid disetiap kelasnya sehingga guru dapat memantau perkembangan pembelajaran di setiap santri/peserta didiknya. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17. Rasio efektif antara jumlah peserta didik dengan tenaga pendidik ialah 1 pendidik menangani maksimal 28 peserta didik, hal tersebut sebagai upaya pengefektifitasan proses belajar mengajar. Pada tahap sosialisasi ini fokus pengabdian diutamakan menemukan informasi serta data bagaimana keseharian tenaga pendidik pengajar, sehingga dari informasi lapangan tersebut dapat dievaluasi dan kemudian disesuaikan dengan program yang telah dirancang dalam masa pengabdian. Pada tahap sosialisasi pun tenaga pendidik diberi pengarahan dan penjelasan akan bagaimana tahapan serta proses pengajaran membaca Al Quran yang nantinya akan diimplementasikan di TPA Hafidhin Royyan selama masa pengabdian.

Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut tenaga pendidik TPA Hafidhin Royyan memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk memegang langsung proses pembelajaran. Dan ditemukan fakta dilapangan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Al Quran secara tartil masih jauh dari benar, ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang dominan dengan metode ceramah dan talaqqi oleh guru, namun guru itu sendiri kurang memiliki kompetensi yang memadai terutama di bidang membaca Al Quran. Guru memegang peranan penting sebagai penanaman ilmu dan akhlak kepada peserta didik, ini merupakan bagian dari dimensi pembelajaran antara

peserta didik dengan guru, sehingga guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik (Endang Herawan dan Nani Hartini, 2015: 253).

Metode ceramah serta talaqqi dalam pembelajaran Al Quran di TPA dapat dikatakan kurang efektif, sebab dominan usia peserta didik yaitu pada usia dini SD kelas 1-6 yang mana anak masih memiliki keterbatasan dalam mengatur fokus pembelajaran, metode ceramah terkadang membuat bosan peserta didik sehingga proses pembelajaran justru tidak sesuai yang diharapkan, menurut Harsono, Soesanto, dan Samsudi (2009), metode ceramah merupakan metode konvensional yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan jika diimplementasikan terutama kepada peserta didik usia dini sebab psikologis peserta didik yang belum memiliki daya fokus tinggi dan lama terhadap metode pembelajaran.

Terutama dalam proses membaca Al Quran dibutuhkan kemampuan dan keterampilan langsung peserta didik dengan metode praktikum, dalam kegiatan langsung di lapangan proses pengabdian pembelajaran membaca Al Quran di TPA Hafidhin Royyan menggunakan metode feedback, dan praktik langsung, dimana guru memberi contoh kepada peserta didik dan peserta didik membaca ulang apa yang sudah dicontohkan, kemudian evaluasi hasil praktik tersebut didengar dan dikoreksi langsung hingga benar oleh tenaga pendidik.

Terbukti metode ini mampu mendorong peserta didik memahami setiap materi yang tersampaikan, dan mampu mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Metode pengajaran yang digunakan selama pengabdian yaitu menggunakan metode QRQ, peserta didik sangat antusias selama proses belajar mengajar, karena materi yang dipelajari mudah difahami dan dipraktikkan langsung, antusiasme ini dibuktikan dengan usaha peserta didik membaca setiap huruf Al Quran sesuai dengan kaidahnya.



Gambar 1. Pembelajaran Metode QRQ.

Melalui pembelajaran metode QRQ ini diharapkan peserta didik mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah setiap hurufnya, fokusnya ialah peserta didik mampu membaca Al Quran secara tartil, adapun teori tidak menjadi penekanan khusus peserta didik untuk faham dan mengetahuinya.

Table 1. Indikator Ketercapaian Mengajar

Capaian	Keterangan
Pemahaman mengenai Makhorijul Huruf	Para peserta didik mengetahui dan memahami tempat keluarnya huruf-huruf pada waktu huruf dibunyikan.
Pemahaman mengenai dasar-dasar ilmu tajwid	Para peserta didik mengetahui dan memahami tentang ilmu dasar tajwid
Pemahaman mengenai Tahfidzul Quran	Para peserta didik mengetahui setidaknya dari surat Ad-dhuha sampai dengan surat An-nas
Pemahaman mengenai Sirroh Nabawiyah	Para peserta didik mengetahui dan memahami tentang perjalanan nabi-nabi dan mengikuti hal-hal baik yang telah diajarkan oleh nabi.

Pada proses pembelajaran membaca Al Quran Konvensional, pada umumnya peserta didik/santri dituntut untuk menguasai teori, dimana Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagai kaum muslimin lainnya untuk mempelajari ilmu tajwid.

Sementara mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al Quran (qari') dari umat islam, seperti dikutip dari Dasar-Dasar Ilmu Tajwid oleh Dr. Marzuki, M.Ag, Sun Choirol Ummah, S.Ag, M.S.I. Teori dalam membaca Al Quran tersebut sangat luas cakupannya, oleh karena itu target bagi seorang pembelajar cukup pada batasan dapat mengamalkan dan membaca Al Quran sesuai dengan kaidahnya tanpa menguasai teori secara inti, adapun yang terjadi di lapangan proses pembelajaran membaca Al Quran menekankan pada teori serta praktik yang mengikuti apa yang disampaikan pengajar.

Melalui pengabdian ini, menekankan fokus kepada tenaga pengajar untuk mengubah cara pembelajaran kepada peserta didik/santri agar keterampilan peserta didik dalam membaca Al Quran dapat terus meningkat, dan peserta didik tidak hanya

tau tetapi dapat faham dari apa yang disampaikan. TPA Sebagai tempat yang mewadahi peserta didik selain untuk pembelajaran akhlak juga pembelajaran Al Quran, tak hanya sebatas tau akan tetapi TPA menjadi jalan peserta didik dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar. Taman Pendidikan Al Quran (TPA) membawa misi dalam membentuk karakter pribadi muslim, dalam mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai Al Quran (Hatta, 2013:389). TPA merupakan lembaga nonformal yang didirikan di lingkungan masyarakat sebagai tempat yang memberikan pengajaran Al Quran. Oleh karena itu TPA diharapkan sekali dapat menjadi jalan terbaik dalam mengajarkan peserta didik membaca Al Quran.



Gambar 2. Metode QRQ.

Fokus pembelajaran metode QRQ terletak pada kerjasama otak kanan dan kiri, otak kanan metode QRQ salah satunya melalui cara “bernyanyi” , gambar diatas menunjukkan penjelasan huruf-huruf mad yang disampaikan melalui irama ampar-ampar pisang. Metode atau cara ini dapat menarik minat dan perhatian anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid karena yang biasanya mereka harus dipaksa memahami teori secara utuh , kini metode tersebut berganti menjadi metode yang menyenangkan dengan koordinasi otak kanan.

Dalam hal mendidik anak peran orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan sang anak. Menurut Purwanto yang dikutip oleh (Dedih et al) bahwa pendidikan kedua orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang didasari pada rasa kasih sayangnya terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Artinya dalam mendidik anak harus penuh kasih sayang, yang dimana itu sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dari jurnal (Rahayu, 2019) pendidikan agama Islam yaitu pendidikan mengenai ajaran agama Islam, seorang pendidik membimbing dan mengasuh anak didik dengan sungguh - sungguh agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh,

dan juga menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dalam hal mendidik anak ataupun peserta didik, kita harus mempunyai kesabaran yang tinggi agar peserta didik dapat memahami dan menghayati mengenai ajaran agama Islam. Apalagi yang kita hadapi ialah peserta didik yang masih anak-anak yang dimana fokus dalam belajarnya belum bisa bertahan lama. Akan tetapi ingatan anak-anak akan membekas hingga dewasa nanti. Oleh karena itu, pendidik harus bersungguh-sungguh dalam mengajar peserta didiknya.

Selain itu, Pendidikan juga mempunyai tujuan yang dimana diciptakannya manusia itu untuk mengembangkan potensi akal manusia dan mempunyai tingkah laku serta perasaannya berdasarkan ajaran Islam. Adapun tujuan pendidikan menurut (Hidayat et al) yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar bisa menjadi manusia yang mulia, memiliki kepribadian Islami yang terlihat dari pola pikir dan pola sikap yang Islami, menguasai gambaran hidup menurut Islam, serta ilmu pengetahuan dan teknologi berikut keahlian yang memadai.

Seorang pendidik harus mengetahui betul tentang ilmu-ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, terutama ilmu mengenai ajaran agama Islam. Karena seorang peserta didik yang masih anak-anak akan mengingat sampai dewasa yang telah diajarkan oleh gurunya. Selain ilmu mengenai ajaran agama Islam, seorang pendidikpun harus menjadi contoh yang baik untuk para peserta didiknya seperti adab ataupun tingkah laku pada saat menyapa teman, hormat kepada yang lebih tua dan juga lain-lain yang mencontohkan perilaku terpuji.

Dalam hal strategi pembelajaran, pendidik harus mengetahui betul pada saat mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat belajar. Pada saat mengawali pembelajaran seorang pendidik harus melakukan pendekatan dengan peserta didik yang bertujuan agar tidak terjadi ketegangan kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, dan juga pendidik bisa mengetahui cara pandangnya dalam menyikapi sesuatu. Selain itu, strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai rancangan-rancangan pembelajaran untuk mencapai target dalam tujuan pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Menurut Frelberg & Driscoll (1992) yang dikutip oleh (Djuningin, 2016) bahwa strategi pendidikan bisa digunakan untuk mencapai berbagai tujuan materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Itu artinya dalam pembelajaran strategi sangat penting karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus menggunakan strategi agar peserta didik bisa mencapai target yang diinginkan oleh pendidik.

Adapun materi kurikulum program tahsin yaitu meliputi materi makhroj huruf dan tajwid dasar yang kemudian dipraktikkan. Melalui kurikulum program tahsin tersebut sangat diharapkan dapat merunutkan proses pembelajaran peserta didik dalam membaca Al Quran, dalam praktiknya satu kelas terbagi menjadi 3 guru pengajar sehingga proses evaluasi dapat terlaksana bagi seluruh peserta didik.



Gambar 3. Pembelajaran Melalui Media Komputer.

E. KESIMPULAN

Program kegiatan mengajar di TPA Hapidin Royan yang berada di RW 09 Desa Cimenyan bertujuan untuk memberi motivasi kepada anak-anak dan juga agar bisa cepat memahami dalam pembelajaran agama islam, mau itu pengetahuannya dan juga aqidah akhlaqnya. Karena itu, dalam hal program kegiatan mengajar ini sangat penting di RW 09 Desa Cimenyan dan alasan kami mengadakan program ini dikarenakan para masyarakat dan guru di RW 09 ingin anak-anaknya bisa mengaji dan mengetahui perlakuan baik dan buruknya menurut ajaran agama islam dan juga berharap anak-anaknya tidak putus mengaji pada saat remaja. Indikator keberhasilan mengajar kami banyaknya santri dan santriwati menjadi semangat mengaji, terlihat pada saat kita mengajar anak-anak sangat antusias dengan apa yang kami ajarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh kami antara lain mengenai dasar-dasar cara membaca Al-qur'an, mengenai perilaku yang baik dan buruk. Kemudian mengenal nabi-nabi Allah SWT dan juga mengajari agar anak-anak menjadi kreatif dengan cara menggambar. Tidak lupa juga kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak pada saat mengajar agar anak-anak menjadi semangat pada saat belajar. Program kegiatan mengajar ini setidaknya bisa menjadikan anak-anak selalu semangat dalam belajar agama islam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 157 mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya pengabdian ini kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak DRS. Yumna, M.AG. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Desa Cimenyan, Satgas covid – 19 Desa Cimenyan, Ketua RW 09 Desa Cimenyan, seluruh warga dan aparat daerah RW 09, serta para guru TPA Hafidhin Royan dan teman-teman yang membantu dalam penyelesaian artikel ini. Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara pada Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) Tahun 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Suyinto, 2018, Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, “Perananan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) pada Pendidikan Karakter”

Unggul Priyadi¹, Syarif Nur Hidayat², Aprillia Islamawati³, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, “PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DENGAN PEMBUATAN KURIKULUM TPA”, Vol.2, 2013

Marlina, “PENDIDIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar,(Vol.3,No.1), h.27-40

Miqdad Ibrahim Al-Achmad, Unang Wahidin, Muhamad Priyatna., UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI RUKUN WARGA (RW) 8 DESAPASIR EURIH KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019

Trisna Wulan, 2021, Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid Berdasarkan Al Quran dan Hadits Lengkap, Detik Edu

Mardiah Kalsum Nasution, 2017. Jurnal “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”

Nur Ahyat, 2017. Jurnal “METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

Ariep Hidayat¹, Maemunah Sa’diyah², Santi Lisnawati³, Jurnal “METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR”

Galih Mustikaningrum¹, Linda Pramusinta², Sri Ayu Muhtar Umar Buamona³, Edi Cahyadi⁴, Wahyu Istiqomah⁵, 2020. Jurnal “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”

Septi Nurjanah ¹, Nurilatul Rahma Yahdiyani², Sri Wahyuni ³, 2020. Jurnal “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”

Tulis Al-Qur'an". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>

Djumingin, S. (2016). Strategi dan aplikasi model pembelajaran inovatif bahasa dan sastra. *Makasar: Badan Penerbit UNM*, 198.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>

Rahayu, R. R. (2019). PERAN GURU PAI, WALI KELAS DAN KONSELOR BK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962>

Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidik Al Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas* Vol.13 No.2, 2013.



Urgensi Seni Budaya Islam bagi Remaja di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu

Ahmad Nurkholis¹, Muhammad Andi Septiadi²

¹Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ahmadnurkholis2017@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: muhammadandiseptiadi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Remaja identik dengan perbuatan yang mengarah kepada kesenangan dalam bertindak, dan remaja lebih menginginkan kehidupan yang bebas tanpa ada kekangan dari sudut manapun. Sehingga tidak sedikit pula remaja yang bisa melakukan apapun yang ia kehendaki dengan cara apapun itu, yang terpenting mereka merasa senang dan puas diri. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang lebih suka menonjolkan dirinya, memperlihatkan kehebatan dan menginginkan pujian dari lingkungan disekitarnya atau dilingkup pergaulannya. Ketika remaja sudah salah memilih pergaulan, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perilaku yang teraktualisasi dalam kesehariannya. Ketika bergaul dengan orang baik maka akan tertular kebajikannya dan sebaliknya. Pemberi wadah bagi talenta yang dimiliki remaja adalah solusi terbaik untuk menanggulangi atau mengurangi tingkat pergaulan bebas pada remaja. Maka penelien kali ini penulis melakukan suatu tindakan untuk memberikan wadah yang positif bagi para remaja melalui alat musik hadroh, suatu alat musik yang dulu tidak dilirik oleh para remaja namun lebih cenderung kepada permainan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Namun sekarang dikalangan pesantren sudah hampir semua pesantren membuat kegiatan tersebut, yang berarti mereka para remaja juga ada kemungkinan dapat menyukai alat musik hadroh ini dan terlebih lagi bisa mendapatkan impact yang berupa kecintaan terhadap sholawat atas Nabi Muhammad saw. Penelitian ini dilakukan di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia bagi kalangan remaja.

Kata Kunci: Urgensi, Seni Budaya Islam, Remaja.

Abstract

Teen synonymous with acts that lead to pleasure in the act, and the teenager wanted a free life without any restraints from any angle. So not a few teenagers who can do whatever he wants in any way it was, most of all they

feel happy and self-satisfied. Teen age is the age at which a person is like itself, shows the greatness and wants praise from the surrounding environment or in the scope of the interaction. When the teenager already choose the wrong the association, it will possibly have an impact on the behavior of which is actualized in daily life. When hanging out with people better then going to get his kindness and vice versa. The giver of the container for the talent of the young is the best solution to overcome or reduce the level of promiscuity in teenagers. Then research this time the authors do an act to provide a container that is positive for the youth through alat musik hadroh, a musical instrument that is first noticed by the young but more inclined to the game which is done by mothers. But now among the boarding school is already almost all boarding schools make such activities, which means they are the teens there is also a possibility can love alat musik hadroh this and more can get the impact in the form of a love of sholawat of the Prophet Muhammad. This research was conducted in the Hamlet 01, Desa Bukit Review II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Bengkulu Province, Indonesia for teenagers.

Keywords: Urgency, Art and Culture Of Islam, Teens.

A. PENDAHULUAN

Agama dan budaya adalah satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, karena dalam aktualisasi diri seseorang akan bermunculan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah muncul karena sudah dianggap tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di suatu lingkungan tertentu. Norma atau aturan-aturan bagi manusia yang hidup saling berdampingan dengan manusia lain dan makhluk lain muncul secara tersirat dan tersurat dalam ajaran agama. Sehingga antara budaya dan agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial antara manusia dengan manusia lainnya. Islam adalah salah satu agama yang berorientasi kepada akhlak, karena sejatinya seorang Nabi yang diutus untuk menjadi suri tauladan bagi umat islam memiliki misi khusus untuk menyempurnakan akhlakul karimah bagi semua lini kehidupan manusia.(Al-Husain and Al-Naisâibarûrî 1911, h.512).

Kasus yang ada di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu adalah para orang tua yang ada disana memberikan suatu keluhan berupa anak-anak saat usia remaja sudah tidak mau ikut pengajian keagamaan yang ada disekitar. Tidak sedikit pula remaja yang berkumpul hingga tengah malam melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti main gadget berjamaah, main kartu, dan hanya sekedar kumpul berbincang hingga larut malam. Keluhan lain yaitu keluar rumah setelah waktu maghrib pulang hingga menjelang subuh. Keluhan yang cukup mengesankan yaitu kumpul bersama dan

meminum minuman keras seperti alkohol, anggur merah, ataupun minuman lain dari hasil fermentasi. Semua permasalahan yang terjadi adalah masalah yang cukup ironis bagi generasi muda saat ini. Pergaulan yang salah akan menimbulkan permasalahan juga bagi yang menjalaninya serta orang-orang yang ada disekitarnya.

Diketahui usia remaja saat dimana seorang ingin menunjukkan pada lingkungan dan dunia bahwa dia ada, momen dimana remaja ingin diperhatikan, dan ingin melakukan apa yang dia sukai . dalam usia remaja pula keberagamaan yang murni itu begitu asing baginya, dan tidak sedikit pula sehingga menimbulkan keragu-raguan dalam beragama bahkan tidak peduli terhadap agama dalam artian aturan-aturan agama hanya sebagai momok belaka bagi mereka (Subandi 2016, h.47). Menurut penelitian terdahulu bahwasannya kenakalan remaja dapat diberikan tindakan kuratif , berupa pendidikan secara khusus bahkan hingga mencapai rehabilitasi sosial (Sumarna, Humaedi, and Santoso 2017, h.351). Hal itu dilakukan jika kemungkinan kesembuhan sangat minim.

Maka bagi penulis ada salah satu metode yang dicoba yaitu berupa pendekatan melalui kesenian. Namun kesenian yang diberikan adalah kesenian dari budaya keislaman, selain menjadi pemberdayaan remaja dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja, seni ini bisa menjadi metode dakwah untuk memberikan kesadaran bagi remaja untuk cinta kepada agama islam. Seni budaya islam tersebut dinamakan Seni Hadrah . Seni merupakan suatu yang memberikan manifestasi yang nyata bagi keindahan serta estetika (Gazalba 1978, h.299) dari sini kita tahu bahwa seni mengandung keindahan dan Tuhan juga menyukai keindahan, maka tidak ada yang tidak mungkin jika Tuhan sudah menyukai sesuatu. Seni hadrah menurpak salah satu kesenian islam lokal, yang berisikan lantunan-lantunan sholawat dan menggunakan alat musik rabana (Hayuningtias 2018, h.13)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis untuk penelitian kali ini merupakan metode PAR (Participation Action Research) metode yang mengharuskan peneliti turun langsung berperan dalam agenda perubahan yang dilakukan oleh masyarakat secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020, h.67).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis kali ini yaitu sama-sama mencari solusi bagi para remaja agar memiliki waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan yang positif. Dalam pengabdian ini memuat 2 unsur penting yang harus dilakukan, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi . Tahap pertama rancangan kegiatan dirumuskan ketika melakukan refleksi sosial, hingga pada pelaksanaan program atau kegiatan. Maka lanjut oada tahap selanjutnya yaitu rancangan evaluasi yang dirancang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Dalam kurun waktu 1 bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2020.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memuat beberapa unsur pengabdian diantaranya sebagai berikut: Refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

1. Refleksi Sosial

Proses awal dari adanya pengabdian ini adalah refleksi sosial yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang bersifat interaksi uantuk menganalisis permasalahan, membaca konsep berupa identifikasi ekspektasi yang ingin dicapai suatu masyarakat yang berupa potensi masyarakat, kebutuhannya, masalah yang ada, dan aset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Refleksi Sosial.

Pada saat itu banyak orang tua yang menginginkan suatu terobosan bagi anak-anak mereka yang berusia antara 12 hingga 17 tahun. Solusi tersebut diberikan karena anak-anak yang statusnya masih bersekolah karena pandemi banyak dari mereka belajar melalui gedjet, sehingga banyak lah bermainnya dibanding belajarnya.

Namun anak usia remaja akhir banyak yang melakukan hal-hal negatif, berupa meminum minuman keras dan ada beberapa kasus yang akhirnya terpaksa dinikahkan. Ini suatu permasalahan yang cukup besar, sehingga masyarakat berkeinginan agar yang belum terjadi pada remaja awal hingga akhir yang belum terpapar pergaulan bebas, bisa menyalurkan aktifitasnya pada kegiatan yang positif.

Maka potensi yang bisa membuat remaja suka yaitu dari seni budaya islam berupa seni hadrah, dimana didalamnya mengandung beberapa nasihat kebaikan, dan membuat para remaja akan sering mendengarkan lantunan sholawat yang akan memberikan self healing pada jiwa-jiwa yang banyak permasalahan.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif disini yaitu terlibatnya peneliti bersama orang-orang yang berpengaruh dalam memberikan kemajuan kepada masyarakat dan memberikan ajaran-ajaran keislaman kepada anak-anak, baik usia anak hingga saat usia remaja. Sehingga dalam hal ini para takmir masjid dan guru mengaji yang ada di desa adalah salah satu orang yang dapat membantu kegiatan partisipatif ini, guna untuk menciptakan pergaulan remaja pada kegiatan yang bersifat positif.

Rencana partisipatif yang didapatkan yaitu *pertama*, melakukan survey pada suatu instansi keagamaan sekitar , merupakan upaya peneliti agar mendapatkan informasi tentang permasalahan remaja yang ada saat ini dalam kegiatan keagamaan. *Kedua*, menindak lanjuti informasi pemuka agama yang menunjukkan beberapa kasus yang terlihat oleh mereka, sehingga peneliti survey langsung kepada orang tua yang memiliki anak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, mendengarkan, mencatat, dan menganalisa keluhan yang disampaikan oleh mereka. *Ketiga*, membuat rancangan kegiatan bagi anak-anak di instansi keagamaan dan remaja yang sudah tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di instansi keagamaan seperti TPQ , MDA, atau sekedar mengaji dari masjid ke masjid.

Maka dari beberapa kegiatan partisipatif itu, peneliti merumuskan beberapa program yang akan dilandaskan pada pengabdian masyarakat kali ini, yaitu *pertama*, Membantu pemuka agama dalam mengajarkan beberapa ilmu keagamaan seperti mengaji ayat-ayat Allah dan mengajarkan tata cara sholat serta semua bacaannya yang diambil dari kitab *Mabadi'ul Fiqh*.

Kedua, mengenalkan kepada anak-anak bahwasannya budaya islam yang ada saat ini harus dijaga dan dilestarikan, kegiatan ini dirancang karena akan adanya satu budaya islam yang bertepatan pada 10 agustus 2021 yaitu tahun barunya umat islam. *Ketiga*, ini adalah program utama agar dapat menyalurkan potensi remaja pada hal-hal yang bersifat positif, yaitu pelatihan seni budaya islam berupa seni musik hadrah bagi anak-anak usia remaja.

3. Pelaksanaan Program

Pengabdian sebagai bentuk partisipasi peneliti, bahwa betapa pentingnya budaya islam yang dilakukan dalam menyongsong kemajuan desa dan berguna untuk mempersiapkan para generasi bangsa yang akan diambil alih oleh para pemuda.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh banyak anak-anak yang sedang berstatus Sekolah Dasar (SD), dari kelas 1 hingga kelas 6, dan beberapa 5 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki yang berstatus Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 2. Melaksanakan Kegiatan Praktik Sholat.



Gambar 3. Pelatihan Hadroh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat Siabun Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia, baik itu berasal dari kalangan orang dewasa akhir hingga pada usia anak-anak. Dengan adanya pelatihan pengembangan sumber daya manusia khususnya dari kalangan remaja, itu sangat memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menjalani dan bagi mereka yang hidup berdampingan dengan para remaja.

Namun dalam proses pengabdian kali ini, dengan terbatasnya waktu dan juga tenaga pelatih, maka yang berhasil kita rangkul belum mencakup keseluruhan remaja yang ada di Siabun Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Akan tetapi hasilnya sudah cukup memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Para remaja yang biasanya hanya nongkrong-nongkrong setiap malam, main game, dan melakukan pergaulan yang

kurang sehat, sekarang sudah dapat diminimalisir meskipun belum mencapai titik sempurna.

1. Dampak Kesenian Hadroh Bagi Remaja

Adapun beberapa dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat sekitar dan juga dampak pada diri seorang remaja, dengan adanya kegiatan Seni Kebudayaan Islam berupa Seni Hadrah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Masyarakat sekitar senang. Dengan adanya kegiatan latihan hadroh beberapa masyarakat sudah senang terutama orang tua dari anak, meskipun belum secara langsung anak-anaknya latihan hadrah namun hanya mendengar suara musiknya saja. “alhamdulillah anak-anak pada mau latihan hadrah dari pada main game terus” ujar ibu Darsini. Sebuah penelitian tentang kebahagiaan menurut Argley dan Lu Shin bahwa kebahagiaan merupakan suatu bentuk pengalaman emosional yang positif bagi seseorang (Lu and Shih 1997).
- 2) Waktu yang bermanfaat bagi remaja. Menejemen waktu itu sangatlah penting bagi setiap orang, ada pepatah arab mengatakan “Waktu adalah pedang, jika kamu tidak bisa mengendalikannya matilah kamu”. Pada usia remaja anak memiliki ketidakstabilan dalam memutuskan sesuatu (Hayuningtias 2018, 54), maka tindakan untuk mengajak anak remaja dalam memanfaatkan waktu yang manfaat adalah tindakan yang tepat.
- 3) Memberikan wadah berkreatifitas bagi remaja. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang telah meninggalkan duni serba ketergantungan, namun mereka juga belum mampu untuk diberikan tanggung jawab baik untuk diri sendiri ataupun kepada masyarakat (Hurlock 1980). Maka proses memberikan wadah kreatifitas dari kegiatan pelatihan Seni Hadroh ini dibutuhkan bagi remaja untuk menyambut dan mempersiapkan kehidupan mereka dimasa mendatang. Setidak-tidaknya seorang remaja sudah memiliki skil yang membuat seorang diri merasa percaya diri akan dirinya sendiri.
- 4) Seni hadrah sebagai media mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW. pada remaja. Dampak yang terakhir ini adalah salah satu fungsi dan juga manfaat memainkan alat musik hadrah yang sebenarnya. Remaja yang sering bermain alat musik hadroh pasti akan selalu beriringan dan berpadu dengan mendengarkan lantunan sholawat, karena hadroh sebagai pengiring lantunan sholawat itu sendiri.

2. Urgensi Kesenian Hadrah Bagi Remaja

Kesenian hadroh merupakan salah satu kesenian yang muncul dari budaya islam itu sendiri. Hadrah memang belum menjadi impian bagi semua kalangan remaja ataupun bagi seluruh kalangan dalam masyarakat Indonesia khususnya. Hadrah kala itu cenderung dimainkan oleh orang tua dan ibu-ibu saja, karena dinilai sebagai suatu kreatifitas yang kuno dan tidak modern. Tentu modernisasi menjadi salah satu alasan kenapa kesenian hadroh kurang diminati oleh berbagai macam kalangan. Namun perlu juga tahu, dampak modernisasi juga sangat membahayakan bagi kaum milenial kali ini, jika mereka tidak bisa memilah dan memilih mana asupan yang baik dan bijak bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Persepsi kegiatan kesenian kuno sudah sangat familiar bagi kita semua, setiap sesuatu yang berdiri beriringan dengan islam menjadi kuno bagi mereka kaum milenial, apalagi hadroh dimainkan oleh orang-orang yang berpeci, bersarung, dan berbaju putih tampak sederhana maka akan dianggap tidak modern sekali. Perspektif semacam ini muncul banyak di kalangan remaja tentunya, karena sifat remaja adalah tidak ingin kalah dari orang lain dan ingin menampilkan keterbaikan diri mereka sendiri. Karena saat ini adalah zaman milenial pasti remaja ingin lebih milenial dari yang lainnya.

Persepsi diatas akan membuat manusia lupa akan dirinya yang butuh terhadap dirinya sendiri, dan lupa bahwa ada dalam dirinya yang harus diberikan asupan yang cukup agar kehidupan manusia menjadi seimbang tidak tumpang tindih, yaitu asupan bathiniyyah atau ruhaniyyah. Kesenian hadrah adalah salah satu media yang bagus bagi mereka kaum milenial untuk memberikan asupan ruhaniyyah mereka agar memberikan keseimbangan kehidupan mereka. Esensi dari kesenian hadrah adalah mengajak manusia untuk selalu mengingat Tuhan dan cinta dengan Nabi Muhammad saw. Kesenian hadrah adalah suatu media yang dijadikan sebagai salah satu kesenian untuk memperindah sholawat, karena sesungguhnya sholawat adalah salah satu metode untuk cinta kepada Nabi Muhammad saw.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (RI, n.d.)

Ayat tersebut membuktikan kepada kita semua bahwasannya pentingnya bersholawat atas Nabi Muhammad saw, bahkan Tuhan dan Malaikat pun bersholawat atasnya. Maka inilah yang dapat kita jadikan bukti bahwa kesenian hadrah itu memiliki urgensi tingkat tinggi kebaikannya, karena ketika bermain hadrah kita sedang mengiringi lantunan sholawat dan secara tidak langsung kita juga akan ikut

bersholawat. Maka sholawat kita adalah salah satu asupan baik bagi kerohanian kita masing-masing.

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Baik disini karena sudah berhasil membuat suatu terobosan yang baik bagi kalangan remaja. Kesibukan yang tidak bermanfaat yang dilakukan remaja bisa dialihkan pada kesibukan yang bersifat positif. Tentunya semua itu terjadi atas dasar kerjasama antara peneliti, masyarakat dan orang tua remaja yang sudah mengizinkan untuk mengikuti pelatihan kesenian hadroh tersebut.

Kesenian hadroh memberikan dampak positif bagi remaja yaitu membuat masyarakat senang, membuat remaja lebih memanfaatkan waktunya pada hal positif, memberikan wadah kepada remaja untuk berkreatifitas, dan yang terpenting kesenian hadroh bisa menjadi media yang baik dan bagus bagi remaja untuk mengenal dan mencintai Rosulullah.

Hadroh menjadi suatu kesenian budaya islam yang memiliki urgensi yang baik karena kesenian hadroh menjadi sarana untuk memperindah lantunan sholawat dan media dakwah lainnya yang dapat bersinergi dengan kesenian hadroh itu sendiri. Dengan sholawat manusia bisa memberikan asupan ruhaniyah juga pada dirinya agar diberikan keseimbangan dalam menjalani kehidupan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Husain, al-Imâm Abû, and Muslim Ibn al-Hajjâj al-Qusyairî Al-Naisâibarûrî. 1911. *Shahih Muslim*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Gazalba, Sidi. 1978. *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu Dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat Dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hayuningtias, Anis Restu. 2018. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu." *Komunikasi Dan Penyiar Islam*.

Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *A Life-Span Approach*. Jakarta: Erlangga.

Lu, L, and J.B. Shih. 1997. "Sources of Happiness: A Qualitative Approach." *The Journal of Social Psychology*.

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1).

RI, Departemen Agama. n.d. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.

Subandi, M.A. 2016. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sumarna, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian* 4 (2).

Edukasi Protokol Kesehatan kepada Anak-Anak Masjid Al-Hasanah Kelurahan Cisaranten Kulon dengan Media yang Menarik

Maulani Estu Siti F¹, R. Ridha Khofif N.S², Risma Nurmaulina³, Rizqia A Imani⁴, Medina Chodijah⁵

¹Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1185010074@student.uinsgd.ac.id

²Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1184010154@student.uinsgd.ac.id

³Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1184010160@student.uinsgd.ac.id

⁴Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1186000177@student.uinsgd.ac.id

⁵Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yumnayuman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penyebaran virus corona ini terjadi di Indonesia pada tahun 2020 dengan berbagai gejala seperti flu terus-menerus, demam, sakit tenggorokan atau peradangan parah, lemas, mudah lelah, dll. Penyebaran virus ini sangat cepat karena adanya interaksi sosial langsung dari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus. Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui protokol kesehatan dan tidak mengikutinya secara memadai menjadi alasan dan acuan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang protokol kesehatan. Untuk menekan peningkatan penyebaran virus Covid-19, perlu diterapkan protokol kesehatan yang optimal dengan cara mencuci tangan, menghindari menyentuh wajah dan menggosok mata, memakai masker, mengisolasi diri, menjaga jarak, penerapan label batuk dan bersin serta menjaganya. kesehatan. . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak untuk mendukung upaya pemerintah dalam penanganan Covid19. Sehingga dengan memberikan informasi yang ada dengan cara yang menyenangkan, anak-anak dapat lebih memahami dan memperluas pengetahuannya tentang protokol kesehatan

untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Hasil penelitian ini anak lebih termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Covid-19, Edukasi, Protocol Kesehatan.

Abstract

The spread of the corona virus occurred in Indonesia in 2020 with various symptoms such as constant flu, fever, sore throat or severe inflammation, weakness, easy fatigue, etc. The spread of this virus is very fast because of direct social interaction from the community. Therefore, it is important to follow health protocols to prevent the spread of the virus. The large number of people who do not know health protocols and do not follow them adequately are reasons and references to increase people's knowledge about health protocols. To suppress the increase in the spread of the Covid-19 virus, it is necessary to implement optimal health protocols by washing hands, avoiding touching your face and rubbing your eyes, wearing masks, isolating yourself, maintaining distance, applying cough and sneezing labels and taking care of them. health. This research is a qualitative and descriptive research using a case study approach. This study aims to increase awareness among children to support the government's efforts in handling Covid19. So that by providing available information in a fun way, children can better understand and expand their knowledge about health protocols to break the chain of spread of the COVID-19 virus. The results of this study were that children were more motivated to apply good and correct health protocols.

Keywords : Covid-19, Education, Health Protocol.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 akhir, telah terjadi penyebaran virus corona, virus corona ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala yang terjadi dapat berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (*Middle East Respiratory*)(Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah khususnya Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, N.W, 2020). Ada beberapa

kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait penanganan kasus covid 19 diantaranya : 1) Kebijakan berdiam diri di dalam rumah (*Stay at Home*); 2) Pembatasan sosial berskala besar 3) Kebijakan Pembatsan Fisik (*Physical Distancing*); 4) Kebijakan Penggunaan masker; 5) Kebijakan Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); 6) Kebijakan Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*); 7) Kebijakan Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; hingga terakhir, 8) Kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal (Tuwu, D, 2020).

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka masyarakat harus mengambil sikap untuk mencegah dan menghentikan agar virus corona tidak menyebar luas kepada warga masyarakat dalam jumlah lebih banyak lagi. Seperti yang telah disarankan oleh Organisasi Kesehatan public (*Public Health*) untuk mencegah dan memperlambat penyebaran virus corona, sebagaimana saran *World Health Organization* dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) menjaga jarak dengan orang lain, minimal 1,5 meter, yang lebih utamanya jika berada di luar rumah atau di ruang public tempat keramaian (*crowded*); 2) Hindari keluar, rumah jika perlu keluar rumah hanya untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak; 3) selalu menggunakan masker jika bepergian atau keluar rumah, serta menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin. Untuk Kesehatan, segera buang tisu yang sudah digunakan; 4) selalu mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir; 5) selalu membersihkan permukaan dan barang yang sering disentuh dengan menggunakan disinfektan; 6) membiasakan diri untuk mengkonsumsi makanan dan minuman dengan gizi yang seimbang; 7) meningkatkan kekebalan imun tubuh dengan melalui olahraga teratur, istirahat yang cukup dan berjemur di pagi hari; 8) Menghindari perasaan cemas (*fear*), gelisah, panik, dan stres yang berlebihan yang berujung pada penurunan imunitas tubuh (Tuwu, D, 2020).

Mengingat bahayanya covid-19 dan pentingnya upaya memutus rantai penyebarannya, maka perlu adanya langkah nyata dari masyarakat dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, yaitu: 1) selalu cuci tangan; 2) menghindari menyentuh wajah; 3) menggunakan masker; 4) jaga jarak; 5) merapkan etika batuk dan bersin; 6) isolasi mandiri; 7) menjaga kesehatan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Lokasi pengambilan data KKN ini bertempat di Masjid Jami Al-Hasanah, Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik. Subjek yang diambil merupakan anak-anak TK sampai kelas 6 Sekolah Dasar yang belajar mengaji di Masji Jami Al-Hasanah,

Cisaranten Kulon. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai pandemi COVID-19 dengan cara yang menarik minat anak-anak yaitu menyelenggarakan lomba dengan menggunakan media mewarnai poster yang berkaitan dengan pandemi COVID-19.

Sosialisasi menurut Maclever merupakan proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (2013:175), manfaat dari sosialisasi itu sendiri dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap yaitu bagi individu, sosialisasi sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam belajar untuk mengenal dan menyesuaikan dengan diri dan lingkungan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebelumnya melakukan sambutan dari kami kepada anak-anak madrasah al-hasanah dan kepada guru pengajar karena telah menerima kami untuk melaksanakan edukasi ini. Selanjutnya yaitu pembagian poster kepada santri madrasah al-hasanah para santri begitu sangat antusias untuk mengikuti kegiatan mewarnai poster ini. Santri madrasah ini diberi waktu untuk mewarnai poster dengan 30 menit, selama kegiatan diawasi oleh guru pengajar dan kami mencoba untuk mendekati para santri, mereka sangat senang, mereka pun merasa terhibur dengan adanya kegiatan mewarnai ini.

Setelah waktu habis poster pun dikumpulkan dan dipilih 3 poster sebagai pemenang dalam kegiatan ini, Para pemenang pun sangat ceria ketika menerima hadiah, selain itu kami juga memberi pertanyaan kepada santri, mereka terlihat bahagia ketika ke depan untuk mengambil hadiah dari kami. Setelah kegiatan selesai kami pun membagikan kembali poster yang telah diwarnai para santri dan kami memberi sebuah permen kepada masing-masing santri sebagai tanda terimakasih karena telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan ini.



Gambar 1. Pendekatan Bersama Anak-Anak.



Gambar 2. Pembagian Hadiah kepada Anak-Anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan KKN bersama "sosialisasi covid-19 dengan cara menarik ini begitu mendapatkan respon dan antusias dari anak-anak yang sangat baik. Seperti halnya, kegiatan membuat handsanitizer, vaksin masal, cara mencuci tangan, pembagian masker, membersihkan masjid, mewarnai melalui poster, serta melalui media edukasi disampaikan melalui media visual grafis, serta program lainnya. Media edukasi disebarkan di lingkungan masyarakat desa dalam lingkup RT dan melalui media sosial. Kegiatan lain dalam pencegahan penularan virus corona dilakukan yaitu pembagian masker di salah satu desa tempat dilaksanakannya KKN. Pembagian masker ini dibagikan disekitaran kecamatan arcamanik. Kegiatan KKN ini, semua program kerja berjalan dengan lancar dan terlaksanakan, tidak ada kendala sama sekali.

Kelebihan dari poster sosialisasi ini adalah mempermudah membagikan informasi bagi anak-anak tentang Covid-19 dan tetap menjaga jarak karena dengan adanya poster sosialisasi ini membuat kita tidak berinteraksi dengan orang lain, adapun kekurangannya adalah masyarakat yang tidak memiliki media sosial akan ketinggalan informasi terkait covid-19 sehingga kurangnya informasi bagi masyarakat yang belum menggunakan media sosial. Hasil dari KKN ini sebagai berikut:

1. Media visual grafis berupa poster
2. Masyarakat agar lebih sadar bahwa akan bahayanya penularan virus corona
3. Anak-anak dapat belajar tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan selama pandemi Covid 19
4. anak-anak belajar langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah Covid 19 setiap hari.

Dengan adanya poster edukasi diatas hal ini membuat kita mudah untuk memberikan edukasi darimana penularan Covid-19 tersebut dapat ditularkan, diantaranya penyebaran yang dapat memicu penularan Covid-19 yaitu melalui cairan liur seseorang saat batuk, penyebaran melalui kontak fisik sangat mungkin berpotensi memicu penularan Covid-19 karena sebagian orang saat batuk selalu menutup mulut dengan teapak tangan hal tersebut dapat membuat air liur seseorang menempel pada telapak tangan sehingga menyebabkan virus menempel pada telapak tangan, dan objek yang telah terkontaminasi seperti halnya pada minuman kemasan yang dibawa dari luar bisa saja terkontaminasi oleh virus saat sedang dalam perjalanan.

Gejala yang ditimbulkan pada seseorang yang terjangkit Covid-19 alakah seseorang akan mengalami batuk kering, demam tinggi, sakit tenggorokan, pusing, dan sesak napas karena Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari Covid-19 adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun, selalu menggunakan masker saat berada ditempat keramaian ,menghindari berjabat tangan, menggunakan hand sanitizier setelah memegang benda dan fasilitas umum serta menjaga jarak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini menyerang saluran pernafasan. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa orang mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Untuk proses penularan terjadi dari orang ke orang sehingga perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang. Protokol pencegahan Covid-19 yang harus ditaati masyarakat, antara lain cuci tangan, jangan menyentuh wajah, menggunakan masker jaga jarak, terapkan etika batuk dan bersin, isolasi mandiri, jaga kesehatan.

2. Saran

Dengan dilaksanakannya edukasi yang menyenangkan seharusnya menjadi salah satu sosialisasi bagi anak-anak tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

Kecamatan Arcamanik dalam angka 2018

BPS Kecamatan Arcamanik dalam angka 2018

IDAI, "Panduan Klinis Tata Laksana COVID-19 Pada Anak."

M Latif, M; Zukhairana; Zubaidah, R; Affandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.

Yeni Rachmawati, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak," *Modul 1 PAUD*, 2000,1.1-1.43.

Nurmadiyah Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 1 (2016): 1–28, <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>



Budidaya Tanaman Daun Bawang dengan Memanfaatkan Limbah Plastik Rumah Tangga

Fuji Nur'Oktapiana¹, Siti Sarah ANS², Firmansyah³, Sahudin⁴, Asep Andi Rahman⁵

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: fujinuroktapiana@gmail.com

²Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: sarahnurqolbis08@gmail.com

³Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: 1183010046@student.uinsgd.ac.id

⁴Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: sdinajat1998@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: asepandirahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam jurnal ini yakni mengenai pembudidayaan tanaman daun bawang dengan menggunakan media tanam pada limbah plastik rumah tangga yang ada di RT 01 Padakati, Desa Tegallega RT 01/RW 01, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan pemanfaatan lahan kosong di RT 01 Padakati. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembudidayaan tanaman dengan menggunakan media tanam tanah pada plastik bekas yang bisa dilakukan di rumah dan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami daun bawang. Apalagi pada masa pandemi ini masyarakat dihimbau untuk selalu ada dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Metode yang digunakan yakni dengan observasi melalui pendekatan berupa sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Baik secara individu maupun kelompok masyarakat akan mendapatkan pengalaman dari bidang yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini harapannya juga akan membawa manfaat pada peningkatan ekonomi pada masa pandemi yaitu dengan bentuk hasil dari penanaman tersebut nanti dapat membantu ketahanan pangan keluarga ataupun dapat diperjual belikan.

Kata Kunci: Limbah, Plastik, Daun Bawang

Abstract

The problem raised in this journal is about cultivating leeks using planting media on household plastic waste in RT 01 Padakati, Tegallega Village RT 01/RW 01, Warungkondang District, Cianjur Regency, West Java and the use of vacant land in RT 01 Padakati. This activity aims to provide an understanding to the public about plant cultivation using soil planting media

on used plastic that can be done at home and using blanks to plant leeks. Especially during this pandemic, people are encouraged to always stay at home to break the chain of spreading the Covid-19 virus. The method used is observation through an approach in the form of socialization to the surrounding community. Both individuals and community groups will gain experience from fields that have never been done before, so that in carrying out this activity it is hoped that it will also provide benefits for increasing the economy during the pandemic, namely in the form of results from these plantings that can later help family food security or can be traded.

Keywords: Waste, Plastic, Leeks.

A. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga daya konsumsi yang digunakan oleh masyarakat, dari konsumsi berupa pangan ataupun sandang akan menyisakan sampah-sampah yang melimpah. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sekitar 60-70% dan sisanya dari sampah non-organik yaitu 30-40%. Dari sampah non-organik tersebut salah satu komposisi terbesar adalah dari sampah plastik.

Indonesia sendiri menghasilkan sebanyak 64 juta ton sampah pertahun yang mana 70%nya adalah sampah plastik dan setiap tahunnya daya konsumsi masyarakat indonesia terhadap kantong plastik adalah sekitar 9,8 milyar dengan 95%nya menjadi sampah. Sampah plastik memiliki banyak sekali kerusakan yang diberikan kepada lingkungan maupun manusia. Untuk mengurangi kerusakan tersebut, haruslah dibuat penanganan sampah plastik dengan menggunakan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang terbuat dari plastik, *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang plastik dan *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik.

Plastik itu sendiri merupakan salah satu bahan untuk wadah ataupun kemasan yang marak sekali beredar di masyarakat. Pada kehidupan sehari-hari pun tidak luput dari penggunaan plastik, dari yang digunakan untuk wadah produk makanan hingga produk rumah tangga. Bahkan pada zaman sekarang hampir seluruh barang perabotan rumah tangga hampir memiliki versi dari bahan plastiknya.

Penggunaan plastik yang tiada hentinya tersebut berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Plastik sendiri memiliki material yang mudah terbakar sehingga mengakibatkan ancaman kebakaran yang semakin meningkat, lalu plastik juga memiliki material yang tidak mudah terurai. Butuh puluhan bahkan sampai ratusan tahun agar plastik bisa terurai. Plastik yang berada di tanah juga tidak bisa diuraikan oleh mikroorganisme tanah baik organik maupun non-organik sehingga menyebabkan jarangya fauna tanah yang berada di area tersebut dan lama

kelamaan akan menyebabkan tanah tidak subur sehingga tanaman akan sulit tumbuh di area tersebut.

Pada zaman sekarang, dimana pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat memberi dampak yang jelas terhadap ketersediaan lahan kosong untuk tumbuhan. Kebutuhan akan pembangunan-pembangunan berupa perumahan, perkantoran, jalan ataupun yang lainnya menyebabkan lahan kosong untuk hutan, bahkan pertanian semakin menipis. Dari menipisnya lahan pertanian dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam ketersediaan pangan dikarenakan jumlah pendudukpun semakin terus bertambah. Salah satu solusi untuk mengurangi ketersediaan pangan adalah dengan membuat budidaya tanaman hijau yang dapat dilakukan sendiri dirumah dan tidak harus memiliki lahan yang luas dalam budidayanya. Untuk mengurangi tingkat penggunaan plastik dalam budidaya ini dapat menggunakan plastik-plastik yang ada di sekitar rumah.

Pemanfaatan plastik bekas untuk media tanam juga berguna untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan yang mengurangi keindahan lingkungan itu sendiri. Apalagi sampah plastik bekas ini tidak dapat diurai oleh mikroba pengurai sehingga sangatlah sulit untuk membusuk, penggunaan plastik bekas menjadi lebih menghemat tempat, khususnya pada rumah yang memiliki tempat sempit namun tetap ingin menanam sayur maupun tanaman hijau. Dengan pemanfaatan plastik bekas sebagai media tanam maka kita dapat bercocok tanam dengan lahan yang sempit sekalipun. Berusaha untuk bercocok tanam pada lahan yang sempit akan melatih kita untuk menciptakan lahan pangan untuk persiapan ketika lahan pertanian dipersempit oleh proyek pembangunan. Bahan yang digunakan sebagian besar dari barang bekas. Jadi menanam bahan pangan dalam plastik sederhana ini selain kita bisa mendapatkan tanaman hijau yang sehat dan subur, kita juga bisa memanfaatkan barang barang bekas. Sehingga plastik bekas yang mestinya dibuang dan menjadi limbah ternyata masih bisa diambil manfaatnya.

Budidaya merupakan kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk di ambil dan di dimanfaatkan hasil panennya. Budidaya tanaman adalah berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia. (PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman).

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN-DR yaitu melakukan pembudidayaan daun bawang. Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Dalam hal ini, mahasiswa KKN-DR menggunakan media tanam tanah pada plastik bekas untuk budidaya daun bawang. Di RT 01 Padakati, terdapat pekarangan-pekarangan kecil yang kurang dimanfaatkan oleh warga. Sangat disayangkan jika pekarangan tersebut

hanya menjadi objek yang tidak dimanfaatkan secara baik, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang membuat semua harga bahan pangan menjadi naik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan masyarakat di RT 01 Padakati. Maka, dengan adanya teknologi yang memadai, ditemukan solusi untuk mencegah hal tersebut dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan budidaya daun bawang ini dilaksanakan di kampung Padakati desa Tegallega kecamatan Warung Kondang, Cianjur posisi lokasi berada didataran tinggi, sehingga cocok untuk bercocok tanam. Karena pertumbuhan suatu tanaman sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terlebih daun bawang ini sangat sensitif karena jika terlalu lembab tanah yang digunakan akan membuat akar daun bawang cepat membusuk. Selain pentingnya memperhatikan tanah iklim dan cuacapun perlu diperhatikan, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya tanah yang digunakan jangan terlalu lembab, oleh karena itu waktu yang baik untuk pertumbuhan bawang adalah saat musim kemarau, tetapi air yang diperlukan pun harus cukup.

Iklim disuatu daerah sangat ditentukan berbagai faktor, diantaranya sinar matahari, daun bawang memerlukan sinar matahari yang sedang saja karena jika terlalu panas akan membuat benih cepat kering, tidak lain yaitu penyinaran disertai hembusan angin untuk pertumbuhannya. Dan sebaliknya jika tanaman daun bawang kekurangan sinar matahari akan menyebabkan pertumbuhan bawang terganggu menjadikan daun bawang lemah tidak berdiri tegak dan pucat.

Kemudian yang perlu diperhatikan adalah curah hujan, meskipun tanah yang digunakan tidak dianjurkan terlalu lembab tanaman daun bawang perlu ditempat yang tidak kekurangan air. Selanjutnya adalah suhu, cukup penting keadaan suhu untuk pertumbuhan daun bawang, jika suhu terlalu tinggi akan membuat tumbuhan daun bawang kehilangan kandungan airnya akibat penguapan. Sedangkan jika suhu terlalu rendah tanah akan terlalu basah sehingga membuat tanaman daun bawang mudah membusuk.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kelembapan yang sudah beberapa kali disebutkan sebelumnya, pertumbuhan daun bawang memerlukan kelembapan yang cukup, dalam arti kelembapan tanah dan udara. Bahan-bahan yang digunakan adalah benih daun bawang, plastik bekas kemasan minyak goreng atau kemasan sabun cuci piring dan juga plastik bekas galon sekali pakai, plastik polibag, tanah, pupuk kandang dan sekam padi kering.

Benih daun bawang yang digunakan diperoleh dari ibu-ibu rumah tangga setempat, karena yang diperlukan ketika memasak hanya bagian daunnya saja sehingga bagian akarnya bisa dimanfaatkan dengan dibudidayakan alih-alih dibuang begitu saja, tentu itu bisa setidaknya membantu masyarakat setempat mengurangi pengeluaran dimasa pandemi covid 19 ini, selain membantu mengurangi

perekonomian masyarakat juga diperpanjangnya ppkm dapat mengurangi interaksi dengan yang lainnya.

Sebetulnya tidak hanya daun bawang saja yang bisa dibudidayakan tetapi tanaman lainnya pun bisa seperti bawang merah, bawang putih, cabai, tomat dan tumbuhan lainnya. Pembudidayaan ini bertujuan untuk pemanfaatan limbah plastik dari kemasan minyak goreng, sabun cuci piring atau galon sekali pakai pemanfaatan ini dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang setiap harinya selalu berlimpah. Karena limbah plastik sulit diurai oleh tanah lebih baik sembari menanti proses penguraiannya dimanfaatkan dengan baik.

Setelah program penanaman daun bawang terlaksana, kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama dengan masyarakat sekitar untuk mendiskusikan kelanjutan pembudidayaan daun bawang ini. Pembahasan pada diskusi evaluasi ini diantaranya keahaman masyarakat pada tata cara penanaman daun bawang dengan benar, kemudian perawatan tanaman daun bawang yang baik dan benar, meskipun bertujuan memanfaatkan limbah plastik dan limbah akar daun bawang itu sendiri, tanaman daun bawang tetap harus dirawat dengan benar, seperti menyiram dengan rutin, tempat menyimpannya dan lain sebagainya.

Selain itu kami juga menginformasikan bahwasannya tidak hanya daun bawang saja yang bisa ditanam dalam polibag berbahan limbah plastik ini, tanaman lainnya yang bisa ditanam seperti bawang merah, bawang putih, cabai, tomat, dan tanaman lainnya. Tidak selalu dipekarangan tempat penyimpanan tanaman ini bisa dimana saja selama terkena sinar matahari.

Media tanam merupakan salah satu komponen pokok tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Pengembangan tanaman dengan menggunakan sistem polybag di lahan pekarangan yang sempit merupakan salah satu upaya optimalisasi lahan pekarangan yang tidak produktif. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Sedangkan jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam dapat berupa berbagai sayur-sayuran, dan buah-buahan, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan jika lahan pekarangan dimanfaatkan dengan baik (Dwiratna, 2016).

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di RT 01 Padakati dalam mengembangkan konsep pemanfaatan limbah plastik dan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan dan seberapa besar dampak pemanfaatan terhadap ketahanan pangan keluarga. Lahan sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak harus di lahan yang luas, namun di pekarangan

sempit, bisa melakukan cocok tanam. Bahkan di rumah yang tidak mempunyai pekarangan sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan.

Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat untuk membiasakan diri membangun ketahanan pangan yang dimulai dari rumah dan lingkungan sekitar, serta untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi konsumsi rumah tangga masing-masing. Kemudian agar masyarakat mendapatkan pengalaman dari bidang yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga dalam pelaksanaannya bisa bermanfaat baik dari segi pengalaman maupun peningkatan ekonomi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Persiapan awal yang kami lakukan adalah mendatangi salah satu warga di kampung padakati untuk memberitahukan maksud kedatangan kami kesana dan sedikit menjelaskan kegiatan apa yang akan kami laksanakan bersama warga disana. Target untuk kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di kampung padakati desa Tegallea, Warungkondang Cianjur-Jawa Barat. Untuk kegiatan ini sendiri dilaksanakan oleh perwakilan ibu-ibu PKK kampung padakati yang berjumlah 4 orang, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kerumunan yang dapat menyebabkan potensi penularan virus covid-19. Sebelum melaksanakan kegiatan, perwakilan dari kelompok KKN-DR mendatangi salah satu warga yang berprofesi sebagai petani untuk mendiskusikan bagaimana baiknya dalam bercocok tanam. Agar saat pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kegagalan serta agar penjelasan yang akan kami berikan kepada warga yang mengikuti kegiatan tersampaikan dengan baik dan kegiatan bercocok tanam dengan memanfaatkan limbah plastik ini berjalan dengan baik.

Pada saat hari pelaksanaan kegiatan. Tahap pertama yang kami lakukan adalah memberikan pemaparan tentang dampak buruk penggunaan plastik bagi lingkungan, kami juga menjelaskan bahwa plastik adalah salah satu bahan yang sulit diurai sehingga dengan penggunaan plastik yang tanpa henti hanya akan merusak ekosistem lingkungan. Serta kami juga menjelaskan bahaya sampah plastik bagi kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan warga yang mengikuti sosialisai awal ini sadar akan bahayanya penggunaan plastik yang tak terkontrol dan diharapkan warga juga dapat menjelaskan kembali dengan baik kepada yang lain yang tidak bisa hadir.

Setelah itu kami menjelaskan pemanfaatan sampah plastik yang layak pakai atau daur ulang sampah plastik yang dapat dilakukan. Salah satu daur ulang limbah plastik yang akan kami contohkan adalah dengan menggunakan kembali limbah plastik layak pakai sebagai media pot dalam bercocok tanam. Penjelasan yang kami berikanpun menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan dimengerti oleh para ibu-ibu PKK.

Tahap selanjutnya kami menjelaskan bagaimana mengolah sisa-sisa bahan bahan dapur yang dapat dijadikan bibit dan menjadi tanaman baru yang bisa

digunakan kapan saja. Dikarenakan banyaknya bahan-bahan dapur seperti bawang daun, bawang merah, bawang putih ataupun cabai yang tidak terpakai kemudian membusuk dan akhirnya terbuang dengan cuma-cuma memenuhi tempat sampah.

Tahap ketiga adalah mengenalkan alat dan bahan apa saja yang akan kami gunakan dalam pengolahan limbah plastik layak pakai sebagai media Pot tanam. Alat dan bahan yang digunakan antara lain adalah plastik bekas yang layak pakai serta memiliki bahan kuat. Sayuran sisa bahan dapur atau yang sudah tak terpakai. Pupuk kandang dan tanah serta alat pendukung lainnya. Adapun tahapan budidaya tanaman adalah :

1. Plastik yang dapat di pakai adalah plastik yang memiliki material kuat seperti plastik bekas minyak goreng, plastik bekas kemasan sabun cuci piring, ataupun botol bekas air. Untuk ukuran plastik itu sendiri disesuaikan dengan besar kecilnya tanaman yang akan kita tanam. Untuk demonstrasi kali ini kami menggunakan plastik bekas minyak goreng literan yang akan kami jadikan sebagai wadah/pot tanaman. Untuk mendapatkan limbah plastik tersebut kami mendatangi rumah setiap warga untuk meminta plastik bekas minyak goreng ataupun yang lainnya.
2. Plastik yang akan kita gunakan tersebut digunting bagian atasnya lalu di lubangi di bagian badan bawahnya. Pelubangan tersebut disebut lubang drainase dimana berfungsi agar air yang disiramkan ke dalam plastik tersebut tidak menggenang dan menyebabkan akar tanaman mati atau membusuk.
3. Selanjutnya adalah menyiapkan tanah yang telah dicampur dengan pupuk hewan. Disini kami menggunakan pupuk kotoran ayam yang telah kering. Tanah itu sendiri kami dapatkan dari samping pekarangan warga yang ditumbuhi oleh banyak tanaman hingga pohon, serta untuk pupuknya kami dapatkan dari salah satu warga.
4. Setelah selesai mencampurkan tanah dan pupuk hingga merata, selanjutnya adalah memasukan tanah tersebut kedalam plastik yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanah yang dimasukkan ke dalam polybag jangan terlalu padat hanya diisi secukupnya saja sampai tanah hampir memenuhi polybag atau sekitar 5/6 bagian dari plastik minyak tersebut.
5. Selanjutnya memilah benih dari sisa bahan dapur yang akan ditanam. Sebagai demonstrasi, kami menggunakan tanaman daun bawang sebagai tanaman yang akan dibudidayakan, dikarenakan salah satu warga yang merupakan petani sayuran memberikan kami banyak sekali daun bawang. Bagian daun bawang yang digunakan ialah batang bawah hingga akarnya.

6. Setelah menyortir bagian daun bawang yang akan di gunakan menjadi bibit, selanjutnya tanam benih daun bawang tersebut ke dalam pot dengan benar.
7. Pupuk adalah menjadi bagian penting dalam bertanam karena pupuk adalah zat-zat atau makanan untuk tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan tidak hanya sekedar menambah zat-zat makanan untuk tanaman dari dalam tanah, tetapi juga berupaya zat-zat makanan tidak selalu diserap terus oleh tanaman. Karena sebenarnya pupuk bukan untuk makanan tanaman secara langsung, melainkan hanya untuk memperbaiki struktur tanah yang menjadi tempat tanaman itu hidup.
8. Untuk pemeliharaan benih daun bawang memerlukan air yang cukup bagi pertumbuhannya. Akan tetapi meskipun memerlukan air yang cukup banyak, penyiraman pada benih tergantung pada musim, pada musim penghujan perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh, dikarekan jika air terlalu banyak akan menyebabkan tanah terlalu lembab bahkan basah, sehingga benih akar akan cepat membusuk.
9. Meskipun tujuan utama dari kegiatan ini memanfaatkan limbah plastik kemasan produk dan limbah bahan dapur, pun menanam cukup ala kadarnya akan tetapi pertumbuhan serta keadaan tanaman perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh salah satunya adalah gangguan dari luar.
10. Tanaman lain yang dapat ditanam pada polibag berbahan limbah plastik ini diantaranya adalah bawang merah, bawang putih, tomat, cabai, bahkan pada galon bekas dapat menanam tanaman terung atau leunca tanaman khas Sunda. Karena tanaman yang telah disebutkan diatas memiliki pohon dan akar yang tidak terlalu besar sehingga dapat ditanam pada polibag limbah plastik ini.
11. Tempat penyimpanan tanaman-tanaman ini dapat dimana saja, asalkan terkena sinar matahari maka akan baik-baik saja, hanya saja dianjurkan diluar rumah karena tanaman akan lebih terbebas, karena berada di habitatnya bisa merasakan sinar matahari lebih lama, terkena air hujan, kemudian angin, dan terkena faktor lain yang dapat membantu pertumbuhan tanaman daun bawang, tanpa memerlukan lahan pekarangan yang luas bisa menanam daun bawang dan membudidayakannya untuk dimanfaatkan sendiri.



Gambar 1. Proses Budidaya Tanaman.

Setelah selesai tahap pelaksanaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bagi ibu-ibu PKK yang hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk menanyakan hal-hal yang masih belum di pahami saat pelaksanaan kegiatan bercocok tanam di laksanakan. Mengingat kegiatan ini merupakan hal baru bagi ibu-ibu PKK yang hadir sehingga tahap ini mendapat respon yang baik.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”, yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dimiliki oleh kampung padakati, dimana mereka kurang memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar dan kurang memanfaatkan lahan perkarangan yang dimiliki. Maka salah satu program dari KKN-DR yang kami miliki dilakukan secara transfer iptek dengan melakukan sosialisasi pelatihan dan pendampingan praktek bersama perwakilan ibu-ibu PKK kampung padakati dengan mengolah limbah plastik yang ada disekitar sebagai media pot tanam untuk menanam tumbuhan/sayuran sisa yang ada di dapur.

Perkarangan rumah warga yang awalnya kurang dimanfaatkan sekarang memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, yang mana nantinya akan menghemat pengeluaran keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dirumah. Hasil panen dari tanaman-tanamam yang di tanam diperkarangan rumah bisa dimanfaatkan secara langsung oleh warga sebagai produksi pangan yang higienis dan sehat bagi keluarga.

Adapun alur pelaksanaan program KKN-DR ini dimulai dari (1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : (a) penyiapan baja administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan sosialisai, (b) perijinan ke tokoh masyarakat kampung padakati seperti RW/RT/PKK, (c) menyiapkan materi, (d) menyiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal warga dan kegiatan program KKN-DR. (2) Tahap pelaksanaan yang terdiri dari (a) sosialisai akan dampak negatif dari penggunaan sampah plastik yang tak terkontrol (b) sosialisai tentang sisa-sisa tanaman yang sudah tak terpakai (3) pelaksanaan praktek bercocok tanam (d) diskusi tanya jawab sekitar hal-hal yang masih perlu di diskusikan atau kurang dimengerti.

Hasil dari kegiatan pelatihan yang kami lakukan bersama perwakilan ibu-ibu PKK kampung Padakati mencapai hasil yang baik. Dimana para ibu-ibu dapat mengikuti penjelasan kami dengan baik dan juga para ibu-ibu memiliki pengalaman dalam hal bercocok tanam sehingga dalam pelaksanaannya tidak memiliki kesulitan yang berarti. Namun demikian, minimnya waktu dalam kegiatan pelaksanaan yang kami lakukan sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang kami dapatkan terkait perkembangan tanaman yang kami tanam bersama. Sehingga kami hanya dapat mengontrol melalui kabar dari salah satu warga saja.

Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan limbah plastik sebagai pengganti Pot ataupun plastik Polybag yang digunakan untuk media tanam. Pada pelaksanaan kegiatan kami hanya menggunakan tanaman daun bawang saja, namun untuk budidaya menggunakan pot plastik ini dapat menggunakan tanaman hijau yang berada di rumah terutama area dapur, seperti bawang merah, bawang putih, cabai ataupun tomat. Untuk benihnya bisa di ambil dari sisa sisa bahan yang sudah tidak digunakan ataupun yang sudah mengering.

Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi banyaknya sampah yang berserakan di masyarakat khususnya kampung padakati. Pengurangan sampah itu sendiri dilakukan dengan tahapan pembatasan sampah, pemanfaatan kembali dan daur ulang. Pada kegiatan ini, kami melaksanakan pemanfaatan kembali yang diharapkan menjadi salah satu kebiasaan yang akan terus di lakukan mulai dari program yang kami laksanakan bersama ataupun dengan program baru yang diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK ataupun aparatur desa. Serta untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesadaran dan memotivasi masyarakat khususnya kelompok PKK RT 01 Padakati dalam pemanfaatan limbah plastik dan pekarangan sebagai ketahanan pangan keluarga. Dan juga menerapkan teknik penanaman serta pemeliharaan dengan cara sederhana sehingga dapat diimplementasikan masyarakat secara mudah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan hasil dari kegiatan bercocok tanam daun bawang dengan memanfaatkan bahan bekas seperti limbah plastik bekas minyak goreng, plastik bekas kemasan sabun cuci piring ataupun bekas botol air

literan, kemudian memanfaatkan pupuk kandang milik warga setempat dan memanfaatkan geografis lokasi yang cocok untuk bertanam.

Kegiatan ini dilakukan oleh sebagian ibu-ibu PKK kampung Padakati RT 01, kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran ekonomi dapur masyarakat dan mengurangi penumpukan sampah yang masih bisa di manfaatkan dengan baik, terkhusus sampah plastik. Selain itu kegiatan yang kami lakukan ini untuk memanfaatkan lahan kosong milik warga di pekarangan rumah yang tidak dipergunakan dan atas izin pemilik kami pergunakan untuk melaksanakan program ini yang bisa menjadi potensi dalam penyediaan bahan pangan untuk warga setempat. Maka dari itu diharapkan masyarakat dapat mempertahankan serta melanjutkan program kerja ini dan dapat menambah program kerja lainnya yang memanfaatkan sampah plastik atau yang lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alpiana, Diah Rahmawati, Joni Safaat Adiansyah. 2018. 'Pembentukan Taman Hijau Dengan Menggunakan Sampah Plastik'. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.

Andri Pandu B., Eriyanto, Muthia Azzahra W., Rizky Yurido, Suryo Agung F., dan Siti Maryatul Kiptiyah, S.Si., S.Pd., M.Pd.. 'Pemanfaatan Sampah Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Budidaya Tanaman Sayur Sawi Hijau.' *Jurnal kkn unnes*.

Ariani. 2018. Pemanfaat Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (POT) di Lahan Sempit. *ABDIMAS PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, VOL 2 NO 1 OKTOBER 2018 : 1-7*.

Communnity Development Journal Vol.1 No. 3 November 2020, Hal.259-260

Damayanti, Fitri dan Titin Supriyatin. 2020. 'Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Brbasis Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Botol Plastik'. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS) Vol. 4, No. 1 April 2020*.

Dwiratna. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 5, No. 1, hlm 19 – 22.

Hiola, St. Fatmah, Nur Anny Suryaningsih Taufieq, dan Putri Humaira Salsabila. 2020. 'Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Bercocok Tanam Secara Hidroponik Bagi Masyarakat Pesisir'. *Jurnal Dedikasi, Vol. 22, No. 1, April 2020*.

Jurnal Abdi Mas TPB (www.abdimastpb.unram.ac.id) p-ISSN 2655-7533 Volume 2 Nomor 2 Juli 2020 (hal 11)

Laude, Syamsuddin dan Yohanis Tambing. 2010. 'Pertumbuhan dan Hasil Bawang Daun (*Allium Fistulosum L.*) Pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang Ayam'. *Agroland : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.

Qibtiah, Mariatul dan Puji Astuti. 2016. 'Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Daun Bawang (*Allium Fistulosum L.*) Pada Pemotongan Bibit Anakan dan Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dengan Sistem Vertikultur'. *Jurnal AGRIFOR Volume XV Nomor 2, Oktober 2016*.

Romadhona, Sukron, Joko Sudibya, T. Sutikto, Laily Mutmainnah, dan Arizona Rambli. 2019. 'Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa'. *Warta Pengabdian, Volume 13, Issue 4 (2019)*.

Sugiharto. 2016. *Budi Daya Tanaman Bawang Merah*. Semarang : CV Aneka Ilmu.

Sosialisasi Dampak Bahaya Penyebaran Berita Hoax dalam Percepatan Pemulihan Pandemi Covid-19

Muhammad Rezaldy Putera¹, Usep Deden Suherman²

¹Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Bandung, e-mail: rizezaldy@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Bandung, e-mail: usepdedensuherman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi hampir meluluhlantahkan segala sektor, terutama sektor esensial. Hal ini membuat pemerintah harus berusaha ekstra untuk memulihkan kembali sektor-sektor yang telah lumpuh tersebut, terutama sektor ekonomi dan kesehatan. Hanya saja, dalam percepatan pemulihan pandemi ini banyak sekali berita palsu atau hoax yang beredar di internet yang dinilai menghambat percepatan pemulihan pandemi di Indonesia. Untuk menangani masalah ini, diperlukan sosialisasi mengenai dampak bahaya berita hoax pada masa pandemi ini yang akan dilakukan oleh penulis pada masa pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan penulis kali ini menggunakan 3 tahapan, yakni refleksi sosial, perencanaan program, serta pelaksanaan dan evaluasi program. Penyuluhan atau sosialisasi ini dilakukan pada masyarakat yang setidaknya paham dengan teknologi informasi dengan tujuan menjadikannya agent of change di lingkungan sekitarnya. Secara umum, terjadi peningkatan angka pemahaman masyarakat mengenai dampak bahaya berita hoax, ciri-ciri berita hoax serta bagaimana cara mencari informasi yang benar di internet.

Kata Kunci: Hoax, Pandemi, Covid-19.

Abstract

The pandemic has almost destroyed all sectors, especially essential sectors. This makes the government have to make extra efforts to restore the sectors that have been paralyzed, especially the economic and health sectors. However, in accelerating the recovery of this pandemic, there are a lot of fake news or hoaxes circulating on the internet which are considered to hinder the acceleration of the recovery of the pandemic in Indonesia. To deal with this problem, it is necessary to socialize the impact of the dangers of fake news during this pandemic which will be carried out by the author during the service period. The method of devotion carried out by the author this time uses 3 stages, namely social reflection, program planning, and program implementation and evaluation. This counseling or socialization is carried out to people who are at least familiar with information technology with the aim

of making them agents of change in the surrounding environment. In general, there has been an increase in the number of people's understanding of the impact of the dangers of fake news, the characteristics of fake news and how to find the right news in the internet.

Keywords: Hoax, Pandemic, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 hampir meluluhlantahkan segala sektor ekonomi, pendidikan, serta bidang-bidang lainnya. Virus yang dapat menular ini membuat sejumlah orang terpaksa harus dirumahkan dari pekerjaannya serta munculnya sejumlah kebiasaan baru yang tadinya biasa dilakukan secara *luring* (luar jaringan) kini menjadi seringkali dilakukan secara *daring* (dalam jaringan). Misalnya saja seperti sejumlah kantor di bidang esensial yang menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) atau kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari pemerintah untuk pelajar demi menekan penyebaran pandemi Covid-19 ini.

Dalam hal ini, tentu saja pemerintah tidak tinggal diam. Beragam cara dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan kembali keadaan seperti sediakala. Sehingga semuanya kembali berjalan dengan normal seperti meningkatkan pengetatan di sejumlah sektor dengan mengadakan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sosialisasi vaksinasi atau memberikan bantuan sosial agar masyarakat kurang mampu dapat bertahan di situasi sulit seperti ini.

Namun, dikala pemerintah sedang sibuk mengurus penanganan pandemi dari virus SARS-CoV-2 ini, masih banyak berita *hoax* yang bertebaran dan menghambat penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. *Hoax* sendiri merupakan kata yang merujuk pada pemberitaan palsu, usaha untuk menipu, atau mengakali pembaca tentang suatu informasi. *Hoax* memiliki tujuan yang bermacam-macam dari bahan candaan, iseng, atau untuk membentuk opini publik dengan menyebarkan berita yang menyesatkan dari kejadian sebenarnya (Juditha, 2018).

Jatinangor merupakan wilayah yang cukup strategis. Lokasinya yang tidak jauh dengan Kota Bandung dan menjadi salah satu sentra pendidikan di Sumedang membuat intensitas kegiatan masyarakat di Jatinangor cukup tinggi. Agar penanganan pandemi Covid-19 oleh pemerintah terlaksana dengan baik, masyarakat setempat harus mampu mengikuti perkembangan pandemi Covid-19 untuk dapat mengantisipasi penyebaran virus ini. Salah satunya adalah dengan mengantisipasi peredaran berita *hoax* yang dapat menghambat penanganan pandemi Covid-19.

Dengan adanya pandemi ini, internet sudah tidak bisa lepas lagi dari kehidupan sehari-hari, sejumlah kegiatan yang biasanya dilakukan secara *luring*, kini banyak dilakukan secara *daring* untuk menghindari paparan virus Covid-19. Kebebasan dalam penggunaan internet membuat sejumlah oknum memanfaatkan kondisi

tersebut dengan membuat berita *hoax* demi mendapatkan keuntungan maupun menggiring opini publik. Pada Mei 2021 lalu, Kominfo mencatat ada 1.733 hoaks mengenai Covid-19 dan vaksin (aptika.kominfo.go.id, 2021).

Hal ini, tentu saja berdampak pada penanganan pandemi Covid-19. Berita *hoax* dinilai juga dapat memberikan efek afektif terhadap pembacanya (Tenriawali, 2020). Dalam hal penanganan pandemi Covid-19 ini, pembaca yang terhasut oleh berita *hoax* cenderung tidak percaya dengan vaksinasi ataupun adanya pandemi Covid-19 itu sendiri. Hal ini tentu saja berdampak pada program percepatan pemulihan ekonomi dan kesehatan yang tengah gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah.

Varian Delta membuat penyebaran pandemi semakin cepat. Virus Covid-19 dengan varian Delta yang pertama kali ditemukan di India ini digadang-gadang lebih mudah menular dibandingkan varian lain (cnbcindonesia.com, 2021). Dengan maraknya berita *hoax* yang masih beredar di masyarakat, dikhawatirkan pandemi ini tidak akan usai dengan cepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahayanya berita *hoax* selama pandemi ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi mengenai berita *hoax*, masyarakat mampu lebih selektif dalam memilih atau mencerna informasi.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari: a) tahapan refleksi sosial; b) perencanaan kegiatan, c) serta pelaksanaan kegiatan. Tahapan pertama yakni refleksi sosial yang merupakan tahapan interaksi dengan masyarakat di tempat pengabdian yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial seperti potensi, masalah, atau kebutuhan masyarakat yang dilakukan bersama otoritas maupun tokoh masyarakat setempat. Dalam hal ini penulis melakukan refleksi sosial bersama tokoh setempat seperti perangkat desa, ketua RW dan RT, serta masyarakat di Kampung Margalaksana RT02/RW09 Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Selanjutnya adalah tahapan perencanaan program. Pada tahap ini penulis menyusun sejumlah program dari hasil refleksi sosial bersama tokoh masyarakat setempat, program utamanya adalah melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai berita *hoax*. Agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, penulis juga telah menyiapkan poster sebagai media yang dapat mempermudah masyarakat untuk memahami atau mengingatkannya secara jangka panjang, sehingga masyarakat tidak mudah melupakannya begitu saja.

Tahapan terakhir adalah pelaksanaan program dengan melakukan penyuluhan mengenai berita *hoax* terhadap masyarakat secara *door to door*. Proses penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* ini sendiri dipilih untuk menyesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat setempat dan dapat lebih efektif meskipun memakan

waktu yang lebih lama jika dibandingkan dilakukan melalui webinar maupun seminar secara *offline*.

Selain program penyuluhan, adapula sejumlah program-program lainnya yang berkaitan dengan program utama. Yaitu pembuatan situs atau website yang berisi tips kesehatan dan cek fakta mengenai berita Covid-19, kemudian program Jumat Sehat yang merupakan program pembagian masker setiap hari Jumat, serta digitalisasi UMKM yang mana membantu UMKM dalam membuat kemasan yang menarik serta membantu pelaku usaha UMKM dalam memasarkan produknya secara *daring* melalui toko online.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian dilakukan dengan melakukan refleksi sosial terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi sosial di masyarakat bersama tokoh masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat dari mulai perangkat desa, RT dan RW serta masyarakat setempat di Kampung Margalaksana RT02/RW09 Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dari hasil refleksi sosial tersebut, diketahui jika masyarakat setempat masih lalai dengan protokol kesehatan serta dalam suatu hal seringkali ditemukan informasi sesat melalui percakapan grup *WhatsApp*.

Peristiwa yang terjadi ini, sangat berkaitan erat dengan salah satu teori komunikasi massa *spiral of silence* atau teori keheningan. Teori *spiral of silence* yang dikembangkan oleh Elizabeth Noelle dan Neuman (1976) mengatakan *Spiral of Silence* menjelaskan bahwa terbentuknya pendapat umum dalam masyarakat ditentukan oleh proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi masing-masing individu serta hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat (Pakar Komunikasi, 2017).

Dalam fenomena penyebaran berita hoax pada masa pandemi ini. Teori *spiral of silence* dapat sangat terlihat dengan banyaknya orang mungkin hanya akan mengikuti opini mayoritas dibandingkan dengan opini minoritas melalui grup-grup *WhatsApp* ataupun komunitas media sosial lainnya. Hal ini tentu saja berdampak pada penggiringan opini masyarakat yang mungkin sebelumnya memiliki opini pribadi, justru akan mengikuti opini mayoritas meskipun sebelumnya tidak memiliki pendapat yang sama mengenai suatu peristiwa.

Oleh karena itu, dalam tahapan selanjutnya penulis berinisiatif untuk melakukan penyuluhan mengenai berita *hoax*. Dalam tahapan ini, penulis berencana untuk melakukan penyuluhan secara *door to door* dengan sejumlah masyarakat. Metode *door to door* ini dipilih menyesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat setempat. Masyarakat yang menjadi target merupakan masyarakat kalangan muda maupun masyarakat yang terlihat aktif di bermedia sosial. Kalangan muda dipilih diharapkan agar menjadi *agent of change* setidaknya dalam lingkup keluarganya.

Dalam tahap persiapan ini juga penulis menyusun desain poster yang berkaitan dengan tema utama program. Diharapkan, dengan adanya poster yang telah didesain sedemikian rupa dapat membuat masyarakat menjadi menyadari tentang bahayanya berita *hoax* yang belakangan ini seringkali ditemukan bertebaran di internet pada masa pandemi ini. Poster yang telah didesain sedemikian rupa ini dicetak dalam 15 lembar sesuai dengan target penyuluhan. Poster tersebut berisi mengenai himbauan bahayanya berita *hoax* serta bagaimana cara mengantisipasinya.

Pada tahap penyuluhan, penulis melakukan sosialisasi terhadap 15 warga setempat. Penyuluhan dilakukan sekitar 5-10 menit secara *door to door*. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan bahaya dari berita *hoax* yang mampu menghambat percepatan penanganan pandemi Covid-19 serta pemulihan ekonomi negara. Selain itu, disampaikan juga bagaimana cara mengetahui bagaimana cara mengetahui ciri-ciri berita *hoax* seperti melakukan validasi, cek fakta, mencari informasi dari sumber yang terpercaya serta berbagai informasi lainnya yang masih berkaitan dengan program utama. Tak lupa, hal-hal tersebut juga dicantumkan dalam poster yang dibagikan setelah melakukan penyuluhan agar warga bisa terus mengingat apa yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada akhir Agustus 2021, mengikuti alur tahapan KKN-DR Sisdamas 2021. Program penyuluhan ini dipilih karena berkaitan erat dengan prodi penulis. Sehingga penulis setidaknya menguasai materi yang akan disampaikan ke masyarakat. Selain itu, urgensi lain dipilihnya program penyuluhan ini karena banyaknya informasi-informasi menyesatkan yang beredar di masyarakat mempengaruhi penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, serta adanya keinginan penulis agar masyarakat di tempat mampu menjaga protokol kesehatan agar tidak menularkan virus SARS-CoV-2 ini di lingkungan tempat tinggal yang dapat membahayakan seluruh warga setempat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita *hoax* merupakan salah satu usaha untuk menipu atau mengakali pembaca maupun pendengarnya untuk mempercayai suatu informasi. Padahal pembuat berita *hoax* tersebut mengetahui bahwa berita tersebut adalah palsu. Berita palsu yang paling umum ditemukan adalah klaim informasi yang berbeda dengan peristiwa sebenarnya. (Hendra, 2020). Contoh beberapa kasus berita *hoax* selama pandemi yang sempat menjadi heboh antara lain seperti kabar misinformasi vaksin yang dianggap berbahaya, adanya kasus pasien rumah sakit yang di-Covid-kan, serta beragam kasus misinformasi dan konspirasi yang dikemas menjadi sebuah berita *hoax*.

Banyaknya berita *hoax* yang menyebar dikala pandemi ini menjadi sebuah persoalan serius yang harus dipecahkan (nasional.kompas.com, 2020). Oleh karena itu, pencegahan penyebaran berita *hoax* sangat penting untuk dilakukan demi menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh berita *hoax* tersebut seperti contoh-

contoh dampak yang dapat ditimbulkan dari berita hoax yang telah penulis utarakan sebelumnya.

Oleh karena itu, kegiatan kali ini program utama yang dibawakan oleh penulis ialah sosialisasi atau penyuluhan mengenai bahaya dampak penyebaran berita hoax dalam masa percepatan pemulihan pandemi Covid-19 di Indonesia. Dalam isi penyuluhan juga, terdapat sejumlah materi mengenai bagaimana cara mengatasi berita hoax atau mengenali ciri-cirinya yang ditampilkan dalam sebuah *flyer* atau poster kecil yang telah didesain sedemikian rupa agar mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat di tempat pengabdian.



Gambar 1. Poster Penyuluhan Berita Hoax

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada akhir Agustus 2021 mengikuti alur tahapan KKN-DR Sisdamas dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, program ini dihadirkan setelah melalui berbagai macam alur darimulai refleksi sosial dengan tokoh masyarakat pada awal Agustus, hingga perencanaan program pada pertengahan Agustus. Dalam perencanaan program penulis menyusun materi apa saja yang akan disosialisasikan, pengeditan poster, sampai merencanakan siapa yang akan menjadi target audien dari penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya berita hoax dalam penanganan pandemi Covid-19. Dengan demikian diharapkan agar penyuluhan ini dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi, kesehatan dan segala bidang lainnya yang terdampak dengan adanya Covid-19.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Keberhasilan Pengabdian.

Indikator target minimal keberhasilan sosialisasi	Jumlah sebelum sosialisasi	Jumlah setelah sosialisasi
Sebanyak 80% masyarakat mengetahui bahaya berita hoax	8	12
Sebanyak 60% masyarakat mengetahui bagaimana cara mengetahui ciri-ciri berita hoax	5	9
Sebanyak 60% masyarakat mengetahui cara mencari berita yang benar	0	15

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat 3 indikator keberhasilan yang diantaranya seperti pemahaman bahaya berita *hoax*, pemahaman mengenai cara serta ciri-ciri mengetahui berita *hoax*, dan bagaimana cara mencari berita benar yang bisa dipercaya. Dalam keterangan pada Tabel 1 telah diketahui adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait dengan bahaya berita *hoax*, ciri-cirinya, serta bagaimana cara mencari berita yang benar dan patut dipercaya.

Misalnya saja, diawal wawancara, sejumlah 8 orang dari 15 orang mengaku mengetahui bahaya berita *hoax*. Setelah penyuluhan, sejumlah 12 orang mengaku mengerti atau sedikit mengerti mengenai dampak berita *hoax* itu sendiri. Ini berarti ada peningkatan pemahaman dari masyarakat mengenai dampak berita *hoax* mengenai pandemi Covid-19 yang belakangan ini marak menyebar di berbagai media sosial, termasuk grup WhatsApp.

Data lainnya mengenai pengetahuan ciri-ciri berita *hoax* dan cara mencari berita yang benar juga ada sedikit peningkatan, dari yang awalnya 5 orang mengetahui ciri-cirinya, setelah penyuluhan angka tersebut berubah menjadi 9 orang, meningkat 4 orang dari sebelumnya. Sementara untuk cara pencarian berita yang kredibel juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 10 orang menjadi 15 orang menurut pengakuan peserta penyuluhan.

Upaya untuk memerangi berita *hoax* bisa dilakukan dengan melakukan kampanye literasi digital, inisiatif pengecekan fakta serta penetapan hukuman yang tegas untuk mencegah penyebarannya (Kominfo, 2020). Tindakan kolaboratif

preventif dari pemerintah juga dapat berperan penting dalam pencegahan dampak penyebaran berita *hoax*. Namun, sayangnya peran pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan berita *hoax* sendiri sangat minim dirasakan oleh masyarakat. Sehingga masih banyak masyarakat yang masih percaya dengan teori konspirasi, misinformasi, atau berita menyesatkan seperti berita *hoax*.

Untuk menyiasati hal ini, diperlukan kesadaran dari diri sendiri bahwa berita *hoax* dapat menyebabkan dampak yang cukup membahayakan, terutama selama pandemi ini. Dalam pengabdian ini, diketahui masih cukup banyak masyarakat yang tidak mengetahui dampak berita *hoax* dan lebih mempercayai informasi ataupun pendapat dari orang lain meskipun pendapat atau informasi tersebut belum tentu sepenuhnya benar. Informasi atau pendapat yang sangat mudah diterima di masyarakat disini merupakan informasi yang disampaikan dari orang terdekat maupun tokoh masyarakat yang memiliki otoritas di masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi ataupun sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat diharapkan mampu untuk mencari dan mengolah informasi yang benar dari sumber-sumber yang telah terpercaya agar masyarakat mampu untuk mengetahui atau memilah mana informasi yang patut untuk disebarkan ataupun mana informasi yang sesat yang hanya dapat menghambat penanganan Covid-19.



Gambar 2. Penyuluhan kepada Warga.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Seperti yang telah diketahui, pada masa pandemi ini banyak sekali beredar berita-berita menyesatkan yang mudah ditemukan di internet. Berita-berita bohong tersebut tidak lain untuk menggiring opini dan menyesatkan masyarakat. Dengan adanya berita semacam ini, tentu saja akan menghambat penanganan pandemi Covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia.

Penulis berharap dengan adanya program penyuluhan dan program-program KKN lainnya seperti digitalisasi UMKM, Jum'at Sehat, dan website nurul.id yang berisi

tips kesehatan yang telah dibuat oleh penulis dapat bermanfaat dengan bagi masyarakat setempat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Diharapkan pula dengan adanya program penyuluhan ini dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat dalam membaca dan menelusuri informasi yang benar. Dengan demikian, selain dapat membantu pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19. Masyarakat juga mampu meningkatkan kesadaran diri sendiri atau orang-orang terdekatnya mengenai dampak bahaya berita hoax yang menyebar pada masa pandemi Covid-19 ini.

2. Saran

Diharapkan, dengan adanya sosialisasi dari pemerintah pusat maupun daerah mengenai dampak dan bahaya berita *hoax* dalam penanganan Covid-19 ini mampu membuat masyarakat untuk tidak begitu saja percaya dengan berita-berita bohong yang tersebar luas di internet untuk membantu percepatan pemulihan pandemi Covid-19 di Indonesia. Karena, minimnya kepedulian pemerintah terhadap edukasi terhadap masyarakat dalam upaya pemberantasan berita hoax akan mempengaruhi upaya penanganan Covid-19 yang kini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak terhadap semua pihak yang telah terlibat dalam pengabdian dengan tema Sosialisasi Dampak Bahaya Berita Hoax dalam Penanganan Percepatan Pemulihan Pandemi Covid-19.

Ucapan terimakasih juga diungkapkan terhadap pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 30 hari ini. Kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua, kepada kekasih, serta kepada teman-teman yang telah memberikan saran untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa terimakasih banyak terhadap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-DR Sisdamas kelompok 57 Bapak Usep Deden Suherman, M.Si. yang telah membimbing kami selama kegiatan berlangsung. Terimakasih pula kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas subsidi kuota gratis untuk melancarkan kegiatan KKN-Sisdamas 2021 ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arwendria dan Ariska Oktavia. 2019. Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu: Jurnal Peskommas.

Cnbcindonesia.com. 2021. Varian Delta Lebih Mematikan & Menular, Bikin Cemas Dunia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210731070928-4-265053/varian-delta-lebih-mematikan-menular-bikin-cemas-dunia>.

Hendra, Rio, Bima Guntara, Dadang Dadang, Ferry Agus Sianipar dan Syaifullah Syaifullah. 2020. Sosialisasi Dampak dan Bahaya dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial di Indonesia: JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat.

Juditha, Christiany. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya: Jurnal Peskommas.

Kominfo. Kominfo Catat 1.733 Hoaks Covid-19 dan Vaksin. Diakses pada 6 September 2021. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/kominfo-catat-1-733-hoaks-covid-19-dan-vaksin/>

Nasional.kompas.com. 2020. Kemenkominfo: Hoaks di Masa Pandemi Covid-19 Persoalan Serius. Nasional.kompas.com. Diakses pada 6 September 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/08/17284851/kemenkominfo-hoaks-di-masa-pandemi-covid-19-persoalan-serius>

Pakarkomunikasi.com. 2017. 15 Teori komunikasi Massa Menurut Para Ahli dan Pengertiannya. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa>.

Tenriawali, A. Yusdianti, Suryani, Ibnu Hajar dan M Chairul Basrun Umanailo. 2020. Efek Hoax Covid-19 Bagi iGeneration di Kabupaten Buru: Potret Pemikiran.



Pembuatan Handsanitizer Menggunakan Bahan Alami dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Cikoneng Babakan

Hanifah Purbaningrum¹, Wadda Kamila Ikhwan², Mufid Ridlo Effendi³

¹Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: hanifahpurbaningrum7@gmail.com

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: Kamila.wadda@gmail.com

³Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: mufid.ridlo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dengan meluasnya penyebaran wabah Covid-19 mengakibatkan seluruh masyarakat di berbagai negara diharuskan untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan memenuhi beberapa aturan protokol kesehatan negara. Di Indonesia sendiri masyarakat diharuskan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir atau menggunakan hand sanitizer. Hand sanitizer (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang terbuat dari alkohol yang dapat mematikan kuman dan bakteri dengan cepat. Akan tetapi penggunaan alkohol pada kulit secara terus menerus dirasa kurang aman salah satunya bisa membuat iritasi pada kulit. Oleh karena itu diadakanlah kegiatan penyuluhan pembuatan hand sanitizer dari bahan alami yaitu dari daun sirih dan jeruk nipis. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikann pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara membuat hand sanitizer dari bahan alami serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat dari daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan dasar hand sanitizer. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan dan pembekalan, dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan yang dilakukan secara offline di Kampung Cikoneng Babakan RW 18. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu masyarakat dapat membuat hand sanitizer dari bahan alami secara mandiri, yang dimana hal ini sangat berguna untuk menghemat pengeluaran biaya pembelian hand sanitizer ditengah pandemi seperti ini.

Kata Kunci: Covid-19, Hand Sanitizer, Jeruk Nipis, Daun Sirih.

Abstract

With the widespread spread of the Covid-19 outbreak, all people in various countries are required to maintain health, hygiene, and comply with several state health protocols. In Indonesia, people are required to always comply with established health protocols, such as maintaining distance, wearing masks, and diligently washing hands with soap under running water or using hand sanitizer. Hand sanitizer (hand antiseptic) is a health product made from alcohol that can kill germs and bacteria quickly. However, the continuous use of alcohol on the skin is considered unsafe, one of which can irritate the skin. Therefore, an outreach activity was held to make hand sanitizers from natural ingredients, namely from betel leaf and lime. The purpose of holding this activity is to provide knowledge to the public about how to make hand sanitizers from natural ingredients and provide an understanding to the public about the benefits of betel leaf and lime as the basic ingredients of hand sanitizer. This activity begins with the preparation and debriefing stage, followed by the implementation in the field which is carried out offline in Kampung Cikoneng Babakan RW 18. The result of the implementation of the activity is that the community can make hand sanitizers from natural ingredients independently, which is very useful for saving costs. buying hand sanitizer in the midst of a pandemic like this.

Keywords: Covid-19, Hand Sanitizer, Lime, Betel Leaf.

A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini negara kita Indonesia sedang mengalami pandemik Covid-19 (Coronavirus disease) yang sangat berpengaruh terhadap semua sektor khususnya di sektor kesehatan. Dilansir dari merdeka.com virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Adapun penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa yang menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus nCoV-19 (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, dan Agustin, 2020). Virus ini menyebar dengan sangat cepat bahkan dalam hitungan hari pasien yang terpapar virus ini berjumlah sangat banyak. Detikhealth menerangkan bahwa beberapa waktu lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa penyebaran virus corona bisa terjadi melalui udara. Selain melalui udara penularan virus ini juga bias terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, berbicara hingga bernapas. Cara penularan juga dapat melalui permukaan yang terkontaminasi, saat seseorang menyentuh permukaan yang mungkin telah terkontaminasi virus lalu virus itu berpindah ke hidung, mulut, atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi virus tersebut.

Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda ketika terjadi penularan Covid-19. Sebagian orang yang tertular virus ini mengalami gejala ringan, sedang, bahkan

gejala yang sangat parah. Gejala umum yang biasa dirasakan seperti demam, batuk, flu, dan merasa kelelahan, sedangkan gejala yang tidak umum dirasakan seperti rasa tidak nyaman, nyeri tenggorokan, diare, konjungtivis (mata merah), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, kesulitan bernapas, bahkan hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak. Gejala biasanya akan muncul rata-rata 5-6 hari setelah seseorang pertama kali terinfeksi virus ini bahkan biasa saja 14 hari setelah terinfeksi.

Penyebaran penularan Covid-19 dapat diminimalisir agar tidak terus menerus meningkat. Dilansir melalui detikhealth terdapat beberapa cara untuk mencegah penularan Covid-19 menurut WHO diantaranya yaitu rajin mencuci tangan terutama saat setelah bepergian dari luar dengan menyeluruh menggunakan sabun cuci tangan dan air yang mengalir serta bersihkan juga tangan dengan hand sanitaizer yang mengandung alkohol, lakukan jaga jarak social dengan jarak setidaknya 1 meter, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut karena tangan menyentuh banyak permukaan yang terdapat virus, cara yang terakhir yaitu apabila mengalami gejala Covid-19 segera lakukan perawatan medis. Dengan menerapkan beberapa cara diatas setidaknya dapat mengurangi penularan Covid-19 dan dapat menurunkan tingkat penyebaran yang terjadi.

Menjaga kebersihan dalam keadaan pandemik seperti ini merupakan hal yang wajib dilakukan semua orang, salah satu aspek dalam bentuk menjaga kebersihan saat pandemik yaitu menjaga kebersihan tangan. Berdasarkan cara penularan Covid-19 menurut WHO diatas cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan yaitu rajin mencuci tangan terutama saat setelah bepergian dari luar dengan menyeluruh menggunakan sabun dan air yang mengalir serta bersihkan juga tangan dengan hand sanitaizer yang mengandung alkohol Hand sanitizer merupakan salah satu produk yang dapat membantu dalam upaya penanganan pencegahan Covid-19. Hand sanitizer menjadi produk pilihan yang banyak digunakan karena mudah dibawa dan praktis saat digunakan tidak perlu dibilas menggunakan air.

Kandungan dalam hand sanitizer telah dirancang untuk membersihkan tangan dan membunuh kuman serta bakteri, hand sanitizer yang digunakan mengandung 60% alkohol. Menurut Food dan Drug Administration (FDA), alkohol yang terdapat pada hand sanitizer memiliki kemampuan aktivitas bakterisida yang baik terhadap bakteri Gram positif dan Gram negative sehingga mampu menghilangkan kuman kurang dari 30 detik (Rosa, Fichry, dkk, 2020). Dilansir menurut kompas.com hand sanitizer yang mengandung alkohol di bawah 70 % biasanya tidak efektif untuk membunuh kuman dan bakteri di tangan. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS menyarankan agar mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara rutin, penggunaan hand sanitizer dapat dilakukan apabila tidak ada air.

Penggunaan hand sanitizer yang mengandung alkohol apabila digunakan secara berlebihan juga memiliki dampak yang tidak baik untuk tangan kita apalagi jika dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Melansir dari laman kompas.com penggunaan hand sanitizer yang berlebihan dapat mengakibatkan keracunan alkohol, meski tidak terlalu banyak kandungannya namun jumlah alkohol dalam kandungan hand sanitizer dapat mengakibatkan keracunan oleh karena itu disarankan untuk memakai dalam jumlah yang sewajarnya. Dampak selanjutnya yang ditimbulkan dari kandungan alkohol hand sanitizer yaitu resistensi antibiotik, antibiotik dapat membantu melawan pertumbuhan bakteri dalam tubuh tetapi sangat disayangkan kandungan triklosan di dalam hand sanitizer dapat membuat tubuh resisten terhadap antibiotik, itu sebabnya penggunaan hand sanitizer secara berlebihan justru dapat membunuh bakteri baik dalam tubuh yang membantu memerangi infeksi.

Dari beberapa uraian di atas mengenai dampak dari penggunaan hand sanitizer yang mengandung alkohol maka sangat disarankan untuk menggunakan hand sanitizer yang mengandung bahan alami. Banyak bahan alami yang dapat digunakan untuk menjadi bahan pembuatan hand sanitizer salah satunya seperti jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan daun sirih (*Piper betle*). Kandungan yang terdapat dalam jeruk nipis dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan hand sanitizer karena memiliki komponen kimia seperti flavonoid, alkaloid, tannin, minyak atsiri, dan saponin yang mempunyai kandungan sebagai antimikroba. Jeruk nipis mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, selain itu jeruk nipis juga dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis*, *Salmonella typhi*, dan *Enterococcus faecalis* (Miftah, Munasikhah, Abadiyah, Lestari, 2020). Sedangkan daun sirih merupakan tumbuhan yang mengandung zat antiseptic dan dapat membunuh bakteri serta memiliki daya antioksidan, antiseptic, fungisida dan bahkan sebagai bakterisidal (Hapsari, 2019). Daun sirih juga mengandung minyak atsiri yang merupakan senyawa yang berfungsi sebagai anti bakteri, menurut hasil penelitian dari Prof. Eykman kandungan sepertiga dari minyak atsiri pada daun sirih merupakan fenol dan sebagian besar adalah kavikol, hal inilah yang menyebabkan atsiri dalam antiseptiknya lima kali lipat lebih efektif dibandingkan dengan fenol biasa dan kavikol sehingga menimbulkan bau khas dari daun sirih (Miftah, Munasikhah, Abadiyah, Lestari, 2020).

Dari dua bahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan alami. Melihat kurangnya masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan dan menjaga kebersihan menjadi salah satu alasan dilaksanakan pelatihan pembuatan hand sanitizer dalam bentuk pengabdian dan pemberdayaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada masyarakat. Dengan menggunakan bahan alami yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar membuat masyarakat lebih antusias dalam mengikuti pelatihan ini dalam upaya menjaga kebersihan khususnya pada masa pandemik Covid-19 seperti ini. Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini akan disosialisasikan kepada masyarakat Cikoneng Babakan RW 18 Desa Cibiru Wetan sebagai upaya dalam pencegahan

pandemik Covid-19 serta dapat meningkatkan nilai ekonomis jeruk nipis dan daun sirih.

B. METODE PENGABDIAN

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan Covid-19 sekaligus dalam bentuk pengabdian dan pemberdayaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada masyarakat dengan dilaksanakan pelatihan pembuatan *hand* sanitizer dengan menggunakan bahan alami. Kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan hand sanitizer ditujukan kepada masyarakat Cikoneng Babakan RW 18 Desa Cibiru Wetan yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif artinya melibatkan masyarakat secara langsung serta masyarakat berperan aktif dalam pelatihan ini. Masyarakat yang menjadi target dalam pelatihan ini yaitu dikhususkan untuk ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan bimbingan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2021 di Posyandu Cikoneng Babakan RW 18 Desa Cibiru Wetan pada pukul 13.00 WIB.

Tahap yang dilakukan pada pelatihan ini yaitu sosialisasi dan koordinasi. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan sebelum acara pelatihan dilaksanakan supaya pelatihan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar. Sosialisasi dilakukan seminggu sebelum acara dimulai dengan diumumkan di masjid dan mendatangi dari rumah ke rumah. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pelatihan ini dalam bentuk workshop yaitu kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa orang membahas permasalahan tertentu dan memberikan pelatihan kepada orang yang hadir. Mengingat kegiatan yang akan dilaksanakan harus tetap menerapkan protocol kesehatan maka peserta yang hadir dibatasi hanya 20 orang. Selain mengetahui cara membuat setiap peserta yang hadir diberikan 1 botol spray hand sanitizer yang siap digunakan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada masyarakat Cikoneng Babakan RW 18 dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Agustus 2021 di Posyandu Cikoneng Babakan RW 18 Desa Cibiru Wetan pada pukul 13.00 WIB dengan dihadiri 20 orang ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di masa pandemik Covid-19. Dengan melihat lokasi yang berdekatan dengan tempat Wisata Tangga Seribu melalui pelatihan ini masyarakat khususnya ibu-ibu PKK yang menghadiri pelatihan dapat membuat dan menjual hand sanitizer kepada pengunjung sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan penghasilan masyarakat setempat.

Penelitian mengenai pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan daun sirih dan jeruk nipis juga sudah dilakukan oleh Ketua Departemen Farmasetika Fakultas Farmasi UNAIR Dr. Retno Sari M. Sc., Apt. Retno Sari menawarkan alternative bahan

lain yang digunakan untuk membuat hand sanitizer yaitu dengan ekstrak daun sirih (Hermawan, 2020).

Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini seluruh persiapan dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan hand sanitizer ini tidak terlalu sulit didapatkan, bahan alami yang digunakan juga banyak dilingkungan masyarakat. Sebelum dilaksanakan tata cara pembuatan mengenai hand sanitizer masyarakat diberikan penjelesaian terlebih dahulu mengenai kegunaan hand sanitizer serta manfaat jeruk nipis dan daun sirih . Pembuatan hand sanitizer yang dicontohkan untuk ukuran botol spray 30 ml.



Gambar 1. Stiker pada Botol *Hand Sanitizer*.

Berikut merupakan tata cara pelatihan pembuatan hand sanitizer untuk 1 botol spray berukuran 30 ml. Adapun alat dan bahannya meliputi:

- Jeruk nipis 2 biji
- Daun sirih 10 lembar
- Air Mineral 60 ml
- Wadah
- Gunting
- Panci
- Kompor
- Sendok
- Botol spray + stiker
- Kain lap

- Pisau
- Saringan

Kemudian tata caranya adalah:

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan;
2. Cuci jeruk nipis dan daun sirih sampai bersih lalu keringkan;
3. Setelah daun sirih yang dicuci sudah kering potong daun sirih menjadi beberapa bagian;
4. Masukkan air mineral kedalam panci lalu nyalakan kompor;
5. Panaskan air mineral 60 ml sampai mendidih, setelah mendidih lalu masukan daun sirih yang sudah dipotong;
6. Diamkan air rebusan daun sirih hingga air menjadi tersisa 30 ml;
7. Potong daun jeruk nipis lalu peras dan masukan ke dalam air rebusan daun sirih aduk hingga merata menggunakan sendok;
8. Setelah semua tercampur rata dan air rebusan sudah menjadi setengahnya atau menjadi 30 ml matikan kompor;
9. Tunggu hingga dingin lalu saring air rebusan dan masukan ke dalam botol spray;
10. *Hand sanitizer* siap digunakan;

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat kurangnya masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan dan menjaga kebersihan menjadi salah satu alasan dilaksanakan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* serta dalam bentuk pengabdian dan pemberdayaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada masyarakat. Dengan menggunakan bahan alami yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar membuat masyarakat lebih antusias dalam mengikuti pelatihan ini dalam upaya menjaga kebersihan khususnya pada masa pandemik Covid-19 seperti ini. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini akan disosialisasikan kepada masyarakat Cikoneng Babakan RW 18 Desa Cibiru Wetan sebagai upaya dalam pencegahan pandemik Covid-19 serta dapat meningkatkan nilai ekonomis jeruk nipis dan daun sirih.

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yang dilaksanakan dengan didampingi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendapatkan respon yang positif dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Setelah mewawancarai salah satu dari yang

hadir memberikan tanggapan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi mereka, dengan adanya pelatihan ini menjadi lebih hemat biaya karena dapat membuat *hand sanitizer* sendiri dan sudah dipastikan keamanannya. Dengan adanya pelatihan ini pula masyarakat dapat membuat sendiri lalu menjualnya melihat lokasi yang berdekatan dengan tempat Wisata Tangga Seribu serta bahan yang digunakan juga mudah didapatkan dan dapat ditanam sendiri di halaman depan rumah.

Evaluasi yang dilakukan setelah melaksanakan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yaitu dengan mempertimbangkan berapa lama *hand sanitizer* dapat bertahan, dikarenakan bahan yang digunakan menggunakan bahan alami dan tidak menggunakan bahan pengawet lainnya maka *hand sanitizer* tidak dapat bertahan lama seperti *hand sanitizer* yang mengandung alkohol. Evaluasi selanjutnya yaitu bagaimana reaksi kulit ketika *hand sanitizer* disemprotkan apakah mengalami sensitivitas dan iritabilitas. Setelah melakukan dua pertimbangan di atas *hand sanitizer* menyatakan bahwa dapat digunakan secara aman dan kulit tidak mengalami reaksi yang berlebihan ketika menggunakan *hand sanitizer*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program kegiatan “Pembuatan *Hand Sanitizer* Menggunakan Bahan Alami Di Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kampung Cikoneng Babakan” yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021 guna mencegah penyebaran Covid-19 di Kampung Cikoneng Babakan RW 18 berjalan dengan sangat baik berkat bantuan doa, dukungan, dan kerja sama dari semua elemen yang ada di Kampung Cikoneng Babakan RW 18. Warga Kampung Cikoneng Babakan RW 18 menyambut dengan baik dan antusias dalam kegiatan membuat *hand sanitizer* dari bahan alami berupa daun sirih dan jeruk nipis ini. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18 dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan mudah didapat yaitu daun sirih dan jeruk nipis yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dari *hand sanitizer* alami yang berguna untuk mencegah penyebaran Covid-19. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat membuat *hand sanitizer* sendiri dengan mudah sehingga masyarakat dapat menghemat pengeluaran biaya untuk kebutuhan pencegahan Covid-19 di tengah pandemi seperti ini. Dengan adanya produk *hand sanitizer* dari bahan alami ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil langkah pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya di Kampung Cikoneng Babakan RW 18.

Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan besarnya respon dari masyarakat dengan mengikuti kegiatan sama sekali selesai, terutama dalam pembuatan *hand sanitizer* ini menggunakan bahan alami yang mudah didapat dan cara pembuatannya yang mudah maka dari itu masyarakat Cikoneng Babakan mampu dalam membuat *hand sanitizer* berbahan alami tersebut secara mandiri.

2. Saran

Perangkat desa perlu mengadakan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18 terkait pematuhan protokol kesehatan dan juga kegunaan *hand sanitizer*. Begitu juga dengan masyarakat Cikoneng Babakan RW 18 harus lebih peduli dan sadar bahwa betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang dimana salah satunya dengan menggunakan *hand sanitizer* agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

Hapsari. 2019. *Manfaat Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer Untuk Menurunkan Angka Kuman Tangan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 79-84.

Alam. 2020. *Bagaimana Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 Menurut WHO. Apa saja?*. Artikel detik.health.

Miftah, Munasikhah, Abadiyah, Lestari, 2020. *Pemanfaatan Daun Sirih dan Jeruk Nipis Sebagai Bahan Hand Sanitaizer Alami*,

Anggraini, Ariska Puspita. 2020. *Waspada, Ini 5 Efek Samping Penggunaan Hand Sanitizer Berlebihan*. Artikel Kompas.com

Yasmin. 2020. *Ini kandungan Hand Sanitizer untuk Cegah Gejala Corona*. Artikel detik.health.

Mustinda. 2020. *Prosedur Mencegah Virus Corona Menurut WHO*. Artikel detik.health.

Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, dan Hedy Agustin. Penyakit Virus Corona 2019, dalam Jurnal J Respir Indo Vol.40 No.2, April 20

Devia Rosa, Tri S, Tri W, Wijayanti R, dan M. Fichry. Inovasi Handsanitizer Alami dari Ekstra Daun Sirih Merah (Piper crocatum) Guna Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Ngrundul Kebonarum Klaten, dalam <https://kkn.unnes.ac.id>

Hermawan, Nuri. 2020. Dosen Farmasi UNAIR Berbagi Resep Membuat Hand Sanitizer, dalam news.unair.ac.id Devi

Singergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Nagreg Kendan

Fauzan¹, Feisal Nugroho², Muhammad Ridwan³, Nopi Aresta⁴, Kamilatussa'adah⁵, Pina Pitriana⁶

¹Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: f4ozanpp@gmail.com

²Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: feisalnugroho@student.uinsgd.ac.id

³Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwan@gmail.com

⁴Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: noviarestaa@gmail.com

⁵Jurusan Administrasi Publik, Fakultas FISIP, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kamilatusa@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pinapitriana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Nagreg Kendan merupakan salah satu nama desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Pengabdian di desa tersebut didasarkan pada ketertarikan objektif dan subjektif dari pelaksanaan KKN. Disamping itu, pengabdian merupakan suatu bentuk kewajiban yang tertuang pada tridharma perguruan tinggi poin ketiga. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa program yang dicanangkan dan terlaksana, yakni pendidikan, informasi, SDM, dan keagamaan. Untuk menempuh program-program tersebut, terdapat beberapa proses yang tersusun secara sistematis, yaitu, pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini merupakan kesadaran yang tinggi untuk mengimplementasikan ilmu ditengah masyarakat bagi para pelaksana KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain itu, adanya dampak baik yang diterima bagi masyarakat yang telah menerima dengan baik adanya KKN ini.

Kata Kunci: Nagreg Kendan, Pengabdian, KKN, Program, Masyarakat.

Abstract

Nagreg Kendan is one of the names of villages in the Bandung Regency area. Service in the village is based on the objective and subjective interests of the KKN implementers. In addition, service is a form of obligation that is contained in the third point tridharma of higher education. In its implementation, there are several programs launched and implemented, namely education, information, human resources, and religion. To take these programs, there are several processes that are arranged systematically,

namely, opening, observing, planning, socializing, implementing, and evaluating. The result of this activity is a high awareness to implement knowledge in the community for KKN (Real Work Class) implementers. In addition, there is a good impact that has been received for people who have well received this KKN.

Keywords: Nagreg Kendan, Service, KKN, Program, Community.

A. PENDAHULUAN

Nagreg Kendan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Nagreg. Nama dari desa ini diambil dari salah satu situs kerajaan yang pernah ada di desa tersebut, yakni Kerajaan Kendan. Secara demografis, wilayah utara desa ini terdiri dari perbukitan dan pegunungan. Sedangkan wilayah Selatannya diisi oleh wilayah persawahan dan pemukiman warga.

Tingkat pendidikan dari Desa Nagreg Kendan sangat beragam. Secara umum, wilayah Selatan desa ini diisi oleh penduduk yang tingkat perekonomiannya menengah ke atas. Di samping itu, semakin ke atas atau ke Utara, tingkat perekonomian warga dapat digolongkan menengah ke bawah. Hal tersebut berdasarkan data yang diambil dari Kantor Desa Nagreg Kendan juga ditambah dengan hasil survei yang dilakukan pada saat kegiatan observasi.

Tingkat perekonomian warga Desa Nagreg Kendan yang sebelumnya telah disinggung, kemudian mempengaruhi tingkat pendidikan. Rata-rata pendidikan remaja di wilayah Selatan yakni sampai tingkat perkuliahan. Sedangkan wilayah Utara hanya sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas atau yang setara dengan itu. Selain itu, secara umum mata pencaharian warga Desa Nagreg Kendan teridentifikasi sangat beragam, dimulai dari petani, buruh tani, TNI/POLRI/PNS, wiraswasta, pedagang, wirausaha, peternak, dan buruh harian lepas.

Menurut data yang diperoleh dari pegawai Kantor Desa Nagreg Kendan, pekerjaan atau mata pencaharian yang paling dominan adalah petani dan buruh harian lepas. Komoditas utama dari petani Desa Nagreg Kendan yakni kopi, padi, tembakau, kangkung, dan palawija. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani di desa tersebut tidak memiliki hasil bumi yang spesial karena berganti-ganti seiring musim berganti ataupun seiring dengan harga pasar.

Selain hasil bumi dan tingkat pendidikan, keadaan sosial yang ada di Desa Nagreg Kendan juga tak kalah beragamnya. Wilayah selatan yang terdekat dengan Stasiun Nagreg, khususnya RW 01, 02, dan 03, memiliki keadaan sosial yang hangat atau dapat dibilang sangat baik. Dapat dilihat dari kegiatan Karang Taruna yang aktif,

adanya kegiatan olahraga seperti Tenis Meja, dan keaktifan masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Wilayah tengah atau wilayah yang dekat dengan Kantor Desa Nagreg Kendan, dapat dibilang sangat harmonis dan kental akan suasana perdesaannya. Sedangkan wilayah Utara atau yang paling atas, keadaan sosialnya terkesan lebih renggang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketiadaannya aktivitas Karang Taruna. Menurut data yang didapat dari Ketua RW 11, Bapak Didin, disebutkan bahwa terdapat sedikit kesenjangan sosial karena adanya keluarga Eks-PKI yang masih tinggal di desa itu. Hal ini menyebabkan adanya kelompok masyarakat yang dikucilkan. Dengan eksistensi kesenjangan sosial tersebut menyebabkan banyak sekali terjadi perselisihan sosial khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Ketua RW 11 menambahkan bahwa Ketua RW 11 yang sebelumnya tidak ada yang pernah menjabat lebih dari 4 bulan yang disebabkan oleh kondisi masyarakat yang tidak pernah satu suara.

Desa ini memiliki keunikannya tersendiri. Keadaan demografis yang kental akan perdesaan, ditambah dengan perbukitan dan pegunungan yang asri. Selain itu keadaan desa masih membutuhkan banyak bantuan dari segi pikiran dan konsep karena Desa Nagreg Kendan yang merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Nagreg di tahun 2014 dan masih terbilang sangat baru untuk ukuran sebuah desa dan dinilai sangat butuh hal tersebut. Maka, kami memutuskan untuk memilih melakukan kegiatan KKN di desa ini saat survey sebelumnya. Selain daripada itu, desa Nagreg Kendan dinilai menjadi desa ideal untuk kelompok ini. Jarak yang dekat dengan Kota Bandung yang hanya belasan kilometer saja menjadi salah satu alasan mengapa kami memilih desa ini.

Setelah melakukan survey juga observasi di desa ini, didapatkanlah beberapa permasalahan yang dinilai dapat menjadi sarana pengabdian yakni: tingkat pendidikan anak-anak yang kurang maksimal dikarenakan adanya pandemi, sumber daya manusia yang kurang, dan kurangnya kesadaran beragama di masyarakat. Hal itulah yang menjadi pokok permasalahan di Desa Nagreg Kendan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian di Desa Nagreg Kendan ini dilakukan dengan mengikuti alur yang telah disepakati bersama antara pelaksana KKN dengan pemerintahan dan aparat setempat. Alur tersebut yakni pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, salah satu alur yaitu evaluasi dilaksanakan hampir setiap hari.

Tahap pembukaan adalah tahap yang telah direncanakan bersama dengan aparat pemerintah. Tujuan dari pelaksanaan pembukaan adalah disahkannya

kegiatan KKN atau pengabdian di Desa Nagreg Kendan. Selain itu, dengan adanya pembukaan ini, pelaksana kegiatan pengabdian ini dapat melaksanakan tahap selanjutnya yakni observasi dengan mudah.

Selanjutnya tahap observasi, yaitu tahap penelitian, pendataan, dan tahap komunikasi terbuka dengan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelbagai permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Dengan adanya tahapan observasi ini, setiap permasalahan yang ada kemudian disusun serta dipilah untuk akhirnya direncanakan menjadi rancangan program.

Setelah melaksanakan observasi, selanjutnya ialah perencanaan. Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari pendataan yang dilakukan pada tahapan observasi. Pada tahap didapat beberapa poin utama program yang akan dilaksanakan. Program tersebut antara lain, Program Informasi, Program SDM (sumber daya manusia), Program Keagamaan, dan Program Pendidikan. Idris HM Noor mengatakan dalam bukunya, "Pendidikan merupakan hal yang tidak diragukan lagi manfaatnya. Sehingga pendidikan dikatakan sebagai suatu investasi yang sangat berguna dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) guna menghadapi persaingan yang semakin ketat."

Maka dari itu, perlu adanya pembaruan dalam setiap sistem pendidikan mengacu pada perubahan sosial maupun globalisasi dan teknologi. Program informasi meliputi kegiatan berbasis digital. Program ini dimaksudkan untuk membantu, membangun, dan berbagi keilmuan seputar dunia digital. Beberapa kegiatan dilakukan dalam program ini, antara lain pembuatan proposal untuk TK Pesona Maladina, pembuatan Logo Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, pembuatan kop untuk persuratan Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, pembuatan video tatacara pendaftaran Aplikasi SempelDesa, dan sosialisasi penggunaan Aplikasi SempelDesa.

Selanjutnya program SDM. Program ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh Desa Nagreg Kendan. Kegiatan yang berhasil dilakukan dalam program ini salah satunya adalah FGD (Forum General Discussion). FGD tersebut dilaksanakan beberapa waktu, antara lain bersama warga RW 01 dan RW 02 yang menghasilkan data berupa keluhan dan potensi yang terdapat di masyarakat. Selain itu, dengan adanya FGD ini, diharapkan warga dapat melanjutkannya sebagai sarana mengembangkan sikap kritis terhadap lingkungan sekitar khususnya di kalangan pemuda.

Putu Hendika Permana menyebutkan bahwa, "pendidikan yang didapat pada masa perkuliahan di kelas perlu disebarluaskan dan diimplementasikan demi kesejahteraan masyarakat." maka dari itu, perlu adanya pengimplementasian

kebiasaan berdiskusi dalam dunia perkuliahan kedalam dunia kehidupan bermasyarakat umum.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan observasi dan perencanaan, tibalah saatnya untuk melakukan pelaksanaan kegiatan. Dimulai dengan pembagian kelompok dan penanggung jawab untuk setiap program kerja. Adapun kelompok yang dibentuk meliputi divisi SDM yang berkuat dalam program kerja memajukan sumber daya manusia yang ada di desa, divisi pendidikan yang mengurus pengajaran di madrasah dan TK, divisi informasi yang bertugas membuat kemudahan informasi, divisi keagamaan yang mengabdikan dalam bagian keagamaan.

Untuk selanjutnya, divisi SDM langsung melakukan bincang hangat dengan masyarakat setempat untuk kepentingan pengenalan yang sifatnya non formal sekaligus mendengar keluhan yang langsung dari masyarakat tentang permasalahan yang ada di desa Nagreg Kendan. Kemudian obrolan itu ditindaklanjuti dengan diadakannya FGD atau *Forum General Discussion* sebagai lanjutan dari obrolan menuju tingkat yang lebih formal lagi. Dari diskusi itu, didapatkan hasil permasalahan yang ada di RW 02, dan 11 berupa kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Kemudian hasil diskusi tersebut dirumuskanlah program kerja yang akan dijalankan oleh divisi lainnya. Selain diskusi yang dilakukan, divisi SDM juga melakukan peremajaan terhadap sarana yang ada di madrasah Al-Ikhlas berupa pengecatan ulang meja.

Disebutkan oleh Hadiyanti Puji dalam bukunya, “kegiatan membangun dan memecahkan persoalan masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat diwujudkan melalui berbagai pelaksanaan kegiatan yang bermanfaat, contohnya kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan.”

Adapun divisi pengajaran menindaklanjuti hasil diskusi dengan melakukan pengajaran Al-Quran dan Iqra bagi anak-anak pada sebuah madrasah di lingkungan RW 11, pengetahuan umum di TK Pesona Maladina yang berada di lingkungan RW 03. Program pengajaran ini berlangsung selama kurang lebih 3 minggu, baik di madrasah maupun di TK. Sifat dari pengajaran ini ialah mengikuti cara mengajar sebelumnya dari guru TK maupun Ustadz di madrasah. Dengan tujuan agar anak didik tidak harus menyesuaikan lagi metode pembelajaran yang dirasa sangat singkat untuk mereka beradaptasi. Untuk lebih memajukan lagi minat baca bagi anak-anak, divisi pengajaran memberikan donasi buku pengetahuan umum di madrasah Al-ikhlas.

Selanjutnya, untuk divisi informasi bertugas untuk mengelola pelbagai informasi, publikasi, dan desain untuk kepentingan lembaga yang ada di lingkungan Desa Nagreg Kendan. Pada praktiknya, divisi informasi telah selesai membuat logo, kop surat, serta sertifikat untuk madrasah Al-Ikhlash yang baru berdiri sekitar satu tahun dan belum mempunyai identitas. Selain daripada itu, divisi informasi juga membuat organigram untuk posyandu yang berada pada lingkungan RW 10.

Terakhir, divisi keagamaan selanjutnya menjalankan tugasnya sebagai jembatan peningkatan taraf keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan itu meliputi pengajian rutin ibu-ibu buta huruf Al-Quran di RW 11 yang dilakukan setiap hari Senin selepas asar dan pengajian umum di RW 02 yang dilakukan setiap hari Kamis selepas magrib. Divisi keagamaan juga memberikan donasi Iqra sebagai bantuan bagi anak-anak yang mengaji di madrasah Al-Quran Al-Ikhlash.

Selain program khusus yang disebutkan di atas, kami juga menjalankan program umum yang sifatnya kondisional sesuai dengan permintaan pihak setempat maupun perangkat desa. Program umum itu meliputi pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai), pembagian beras, dan SimpleDesa yang merupakan sistem informasi dan pelayanan desa berupa sosialisasi program dari Pemerintahan Kabupaten Bandung untuk memudahkan segala bentuk administrasi dan pelayanan desa. Ketiga hal di atas dilakukan di kantor desa Nagreg Kendan berdasarkan permintaan perangkat desa. Kami juga melakukan beberapa program seperti mengadakan acara perlombaan dalam rangka memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia ke-72 di lingkungan RW 02, 03, dan 11 berdasarkan permintaan dari warga setempat. Termasuk juga ikut menghias lingkungan RW 10 untuk menyemarakkan suasana kemerdekaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menimbang semua permasalahan yang teridentifikasi saat pelaksanaan observasi, perencanaan, serta pelaksanaan, didapatkan sebuah hasil yang beragam. Pertama, program informasi mendapatkan beberapa hasil yakni pembuatan logo, kop persuratan, dan video sosialisasi. Pembuatan logo untuk Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlash merupakan sebuah inisiatif dari pelaksana KKN karena melihat keadaan yayasan yang belum memiliki sebuah eksistensi logo. Selain itu, karena yayasan tersebut tergolong masih muda, maka banyak hal yang perlu rasanya untuk dibenahi, seperti persuratan. Dengan adanya logo, banyak hal yang mulai dibuat, seperti plang untuk memudahkan orang-orang yang mencari, hingga perihal administrasi seperti pengajuan bantuan dan hal lainnya.

Kemudian pembuatan video sosialisasi bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan aplikasi SimpelDesa. Dengan adanya video tersebut, maka sosialisasi penggunaan aplikasi dapat dipersempit, baik dari segi

waktu, tenaga, maupun tempat. Hal tersebut dikarenakan video yang telah dibuat sedemikian rupa tersebut hanya didistribusikan secara langsung kepada ketua RW atau yang mewakilinya. Selanjutnya untuk masyarakat lainnya diserahkan kepada RW menggunakan sarana grup di aplikasi WhatAsapp.

Kedua, program keagamaan. Program ini membuahkan beberapa hasil di antaranya memulai pendidikan baca Alquran khusus para ibu dan mengembangkan minat masyarakat dalam pengajian. Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, merupakan pendidikan Alquran untuk anak usia dini, yakni sekitar SD sampai SMA. Namun di samping itu, ternyata para ibu di daerah tersebut memiliki minat yang tinggi dalam belajar membaca Alquran. Maka dari itu, pelaksana KKN bersama pengurus yayasan berinisiatif membuka sarana atau waktu tertentu untuk para ibu yang hendak belajar membaca Alquran.

Ketiga, program pendidikan. Program tersebut mendapatkan hasil atau output yang sangat tinggi di antara yang lainnya. Diawali dengan melaksanakan diskusi tertutup bersama pengurus yayasan dan guru TK hingga melaksanakan penerapannya ketika proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas mulai menerapkan beberapa poin hasil pembuatan silabus atau metode pendidikan dari diskusi yang dilaksanakan sebelumnya. Dilihat dari data yang dikumpulkan oleh pengurus yayasan, kemajuan dirasa sangat pesat karena antusias anak sangat meningkat, bahkan para ibu antusias dan bersemangat untuk belajar.

Keempat, program SDM. Program ini membuahkan hasil yang cukup signifikan karena termasuk sebuah rintisan di Desa Nagreg Kendan. Dengan adanya program ini, masyarakat menjadi lebih kritis karena dengan adanya diskusi terbuka, akan ada kesadaran kolektif yang terbangun. Selain itu meminimalisir perselisihan, karena masyarakat kemudian saling terbuka akan keluhannya masing-masing. Dan terakhir dan yang paling utama, kedekatan atau sosial masyarakat terbangun lebih erat karena adanya program FGD atau diskusi umum terbuka yang dicanangkan oleh pelaksana KKN.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan selama kurang lebih satu bulan, kami berhasil merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Adapun dampak positif dari program kerja yang terlaksana terhadap masyarakat adalah meningkatnya semangat dalam membaca Al-Quran dan thollabul ilmi pada masyarakat awam yang dibuktikan dengan antusiasme masyarakat terhadap pengajian rutin di tingkat RW. Kemudian dalam bidang pendidikan bisa dilihat dari ramainya siswa yang belajar mengaji maupun pembelajaran berupa pengetahuan

umum. Divisi informasi juga telah membuat logo, kop surat, dan sertifikat untuk madrasah Al-Quran Al-Ikhlas. Selain itu, divisi SDM sudah melaksanakan diskusi dengan warga dengan harapan hasil diskusi bisa diaplikasikan ke depannya oleh masyarakat.

Meskipun begitu, ada beberapa program yang dirasa kurang maksimal pelaksanaannya seperti pemecahan masalah lingkungan yang tidak ditindaklanjuti oleh masyarakat. Mungkin itu saja yang dapat kami temukan. Adapun perihal antusias dalam bidang pendidikan juga keagamaan perlu ditinjau kembali apakah semangat dari masyarakat tetap konstan atau mungkin menurun. Maka dari itu, kami menilai diperlukan adanya pengabdian lanjutan dari kelompok KKN tahun berikutnya maupun pengabdian mandiri terhadap pelbagai tempat yang telah disebutkan di atas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan pada Allah SWT yang berkat rahmat-Nya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan bisa berjalan dengan lancar. Kemudian pada pihak yang terlibat dalam lancarnya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan di antaranya rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, Dosen pembimbing lapangan Pina Pitriana, M.Si, Kepala Desa Nagreg Kendan Aeng Suarlan, ketua RW desa yang terlibat, Tokoh masyarakat Desa Nagreg Kendan, serta seluruh elemen masyarakat yang telah menjadi bagian dalam berhasilnya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Gerhana, Y A, A R Atmadja, D S Maylawati, A Rahman, K Nufus, H Qodim, Busr, and M A Ramdhani. "Computer Speech Recognition to Text for Recite Holy Quran." IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 434 (December 4, 2018): 012044. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012044>.

Birnadi, S, I Yusidah, T Priatna, H Qodim, and Solehudin. "The Effect of Water Hyacinth (*Eichhornia Crassipes*) and *Rhizobium* Sp Bacteria on Growth and Yield of Peanut (*Arachis Hypogaea* L)." IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 739, no. 1 (April 1, 2021): 012077. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/739/1/012077>.

Puji Hadiyanti. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur.

Abdurrodjak, M, M H Mud'is, H Qodim, I F S R Khaerani, U Rosidin, and B Busro. "Sound Matching on the Translation of Al-Quran Ayat as a Learning Media for Children Using Mobile-Based Fast Fourier Transform and Divide Conquer Algorithm." Journal

of Physics: Conference Series 1402, no. 7 (December 1, 2019): 077060.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077060>.

I Dewa Made Adi Baskara Joni dan Putu Hendika Permana. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen*.

Idris HM Noor. 2010. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi*.



Optimalisasi Sumber Daya Perdesaan Melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka

Adi Agung Gunawan¹, Ade Iwan Ridwanullah²

¹Prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: adiagunggunawan03@gmail.com

²Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: adeiwanridwanullah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Optimasi sumber daya perdesaan merupakan suatu proses untuk memberdayakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk dimanfaatkan secara efektif demi kesejahteraan masyarakat. Desa Cimuncang sebagai daerah yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan potensi wisata. Salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan yaitu ijuk sebagai bahan baku utama pembuatan sapu ijuk. Pemanfaatan ijuk yang sebagian besar hanya digunakan untuk membuat sapu ijuk tentunya tidak mengembangkan kreativitas masyarakat. Begitupun juga dengan persaingan sesama pemilik industri sapu ijuk akibat banyaknya pengrajin yang berpengaruh pada pemasaran dan harga produk. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi sumber daya alam melalui peran mahasiswa dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam KKN-DR ini yaitu meliputi metode analisa, partisipasi dan dialog. Program yang dilaksanakan dalam optimalisasi sumber daya perdesaan ini yaitu program Jika Kita Menjadi dan Diskusi Kedaerahan.

Kata Kunci: Cimuncang, Sumber Daya Alam, Ijuk

Abstract

Optimization of rural resources is a process to empower all resources, both natural resources and human resources, to be used effectively for the welfare of the community. Cimuncang village as an area that has a variety of potential natural resources and tourism potential. One of the natural resources used is palm fiber as the main raw material for making fiber brooms. The use of palm fiber, which is mostly only used to make palm fiber brooms, certainly does not develop the creativity of the community. Likewise with competition among owners of the fiber broom industry due to the large number of craftsmen who influence the marketing and product prices.

Therefore, it is necessary to optimize natural resources through the role of students and the community. The methods used in this KKN-DR include methods of analysis, participation and dialogue. The program implemented in optimizing rural resources is the If We Become Program and Regional Discussions.

Keywords: Cimuncang, Natural Resources, fibers.

A. PENDAHULUAN

Sumber daya perdesaaan merupakan modal penting pembangunan wilayah perdesaaan jika dikelola dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Sumber daya perdesaaan ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam pengembangan sumber daya alam yang dimiliki suatu desa perlu diiringi dengan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan sumber daya alam tersebut. Terlebih dalam pengembangan wilayah perdesaaan, pemanfaatan potensi sumber daya alam dapat dilakukan melalui pengembangan konsep kapasitas sosial yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat sipil dalam proses perencanaan pembangunan secara aktif dan konsisten. Hal ini berbeda dengan pendekatan pengelolaan sumber daya milik bersama (*common format "hybrid institutions"*), yang memiliki kecenderungan terjadinya pemanfaatan sumber daya lokal yang hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat perdesaaan terutama dalam aspek pemanfaatan ekonomi. Karakteristik desa dengan berbagai potensi lokal dan dukungan dari seluruh masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan partisipatif, kepercayaan, toleransi dan gotong royong merupakan modal sosial utama dalam mendorong proses pembangunan kawasan perdesaaan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai program pengabdian yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pengabdian kepada masyarakat dari rumah ini berlangsung di domisili mahasiswa masing-masing. Kegiatan KKN DR yang dilaksanakan di setiap desa menjadi salah satu pilihan dalam kegiatan pemberdayaan, hal ini dikarenakan desa sebagai struktur organisasi pemerintahan paling rendah menjadi garda terdepan pelayanan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dengan dukungan kemampuan dan kapasitas aparatur pemerintahan desa. Selain itu terdapat kecenderungan masyarakat desa terkesan kurang peduli dengan program-program pembangunan di wilayahnya dan lebih fokus untuk mencari nafkah demi berlangsungnya kehidupan keluarganya. Meskipun demikian, fokus pemberdayaan desa tetap menjadi salah satu destinasi ideal dalam upaya pemerataan pembangunan demi terwujudnya desa-desa mandiri.

Kegiatan KKN-DR berlangsung di Dusun Gunung Anten Desa Cimuncang Kabupaten Majalengka. Potensi sumber daya perdesaan yang dimiliki Desa Cimuncang yaitu sapu ijuk. Ketersediaan ijuk yang melimpah di Desa Cimuncang ini menjadikan peluang besar untuk membuat industri sapu ijuk. Dengan adanya industri sapu ijuk ini memberikan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa Cimuncang menjadi pemasok terbesar sapu ijuk di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan sumber daya perdesaan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat tentunya bekerja sama dengan masyarakat sebagai mitra pengabdian yang terletak di sebelah selatan kabupaten Majalengka dengan jarak sekitar 6,6 Km dari pusat kecamatan dan 37,4 km dari pusat Kabupaten Majalengka. Kondisi geografi desa Cimuncang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis sehingga berada jauh dari pusat kota. Komoditas tanaman yang ada di Desa Cimuncang ini yaitu Kayu, ijuk, teh dan pesawahan.

Analisis situasi dapat dideskripsikan bahwa potensi sumber daya alam Desa Cimuncang didominasi oleh hutan dengan ketersediaan ijuk yang begitu banyak. Ijuk yang tersedia begitu melimpah dimanfaatkan masyarakat untuk membangun industri sapu ijuk. Akan tetapi potensi sumber daya alam yang dimiliki tersebut belum dimanfaatkan secara merata begitupun distribusi barang yang masih kurang.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) kurangnya distribusi penjualan sapu ijuk; 2) adanya persaingan antara industri sapu ijuk rumahan dan pabrik; 3) Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan ijuk menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Peserta KKN-DR Berbasis pemberdayaan masyarakat memberikan solusi dengan mengusulkan kegiatan “Jika Kita Menjadi” dan Diskusi Kedaerahan mengenai sumber daya perdesaan. Program “Jika Kita Menjadi” yaitu dengan melihat proses langsung pembuatan sapu ijuk dari awal penyisiran ijuk sampai pada akhir proses pembuatan sapu ijuk. Kemudian program diskusi kedaerahan mempertemukan masyarakat dengan para anggota DPRD Kabupaten Majalengka untuk saling berdiskusi dan berdialog langsung mengenai optimasi sumber daya perdesaan di Desa Cimuncang. Dengan adanya kegiatan ini menjembatani kebutuhan masyarakat untuk lebih mengoptimalkan sumber daya perdesaan dan langsung didengar oleh DPRD Kabupaten Majalengka sebagai wakil rakyat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam KKN-DR ini yaitu meliputi metode analisa, partisipasi dan dialog. Metode analisa yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu sumber daya perdesaan yang berada di Desa Cimuncang dari mulai sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan ke tempat industri sapu ijuk. Metode partisipasi dengan ikut serta dalam pembuatan sapu ijuk dari awal proses pembuatan sapu ijuk

di salah satu industri sapu ijuk di Desa Cimuncang. Metode Dialog dengan mengadakan diskusi kedaerahan yang melibatkan masyarakat dan DPRD Kabupaten Majalengka sebagai pemangku kebijakan.

Adapun rancangan kegiatan yaitu dengan mulai bersosialisasi dan menggali informasi mengenai sumber daya perdesaan yang ada di Desa Cimuncang. Setelah mendapatkan informasi yang cukup kami mendatangi langsung tempat industri sapu ijuk dengan tujuan kunjungan awal ini untuk menggali informasi dari pengusaha industri sapu ijuk kemudian ikut membantu dalam proses pembuatan dari awal sampai akhir. Dengan adanya kunjungan ini, ada inisiatif untuk mengadakan diskusi kedaerahan dengan mengangkat tema “Pengembangan dan Optimasi Sumber Daya Perdesaan melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Demi Terwujudnya Majalengka yang raharja. Diskusi kedaerahan ini membahas mengenai gambaran umum mengenai potensi lokal yang ada di majalengka khususnya potensi lokal di Desa Cimuncang. Upaya pemberdayaan potensi lokal, dan samapai pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam membangun desa mandiri melalui potensi lokal.

Kemudian rancangan evaluasi yang dibuat yaitu dengan adanya rencana tindak lanjut setelah adanya diskusi kedaerah tersebut. Pemantauan pasca kegiatan untuk mengetahui apakah setelah adanya diskusi kedaerahan ini para masyarakat lebih kreatif untuk memanfaatkan sumber daya perdesaan. Tentunya dalam hal komunikasi dengan pihak pemerintah selaku pemangku kebijakan apakah sudah ada tindak lanjut dalam upaya pemberdayaan potensi lokal melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangkaian kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menfokuskan kedalam optimalisasi sumber daya alam persediaan dengan rangkaian kegiatan “Jika Kita Menjadi” dan diskusi kedaerahan. Persiapan program “Jika Kita Menjadi” dimulai dari tanggal 21 Agustus 2021 dengan memulai mempersiapkan bahan pertanyaan dan data yang akan disampaikan pada salah satu industri sapu ijuk yang akan di kunjungi. Dari mulai pertanyaan sejarah adanya industri sapu ijuk, proses pembuatannya, jumlah karyawan, jumlah produk yang dihasilkan, distribusi penjualannya, penghasilan setiap bulannya dan sebagainya.

Kemudian tahapan berikutnya yaitu menentukan industri sapu ijuk yang mana yang akan didatangi, mengingat banyaknya industri sapu ijuk yang ada di Desa Cimuncang. Berbagai komunikasi coba dilakukan dengan masyarakat dan aparat desa atas rekomendasi tempat yang dapat dengan baik menerima kami untuk kujungan. Berbagai opsi diajukan dan pada akhirnya kami menentukan akan mengunjungi industri sapu milik Bapak Encen, juga sebagai putra kepala desa Cimuncang. Setelah itu kami menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan yaitu pada tanggal 23 Agustus 2021.

Pelaksanaan program “Jika Kita Menjadi” dimulai dari pukul 08.00. Dengan langsung berangkat ke tempat industri sapu ijuk yang tidak terlalu jauh dari posko. Sesudah sampai di tempat kami di sambut dengan baik oleh pemilik dan para karyawan yang ada. Setelah itu kami diajak berkeliling tempat industri sapu ijuk dengan penjelasan dari pemilik. Adanya pabrik sapu ijuk ini sudah begitu lama sekali dan turun temurun. Asal mula usaha sapu ijuk dimulai dari usaha kecil pembuatan sapu ijuk yang hanya dipasarkan dari blok ke blok dan desa ke desa yang membawa bermacam-macam produk hasil olahan dari ijuk untuk dijual dan dimanfaatkan untuk keperluan rumahtangga. Modal paling utama untuk menggrakan kegiatan industri di Desa Cimuncang yaitu berdasarkan modal pribadi dan pinjaman kepada kerabat untuk membatu menambahkan modal mereka. Selain itu juga untuk beberapa pabrik yang sudah cukup besar dan memiliki pegawai yang cukup, biasanya melakukan pinjaman pribadi ke bank untuk meningkatkan jumlah produksi mereka dan meluaskan pasar. Sedangkan untuk bantuan modal dari pemerintah biasanya tidak terbagi secara merata khususnya pengerajin yang tidak memiliki pasar luas dibandingkan dengan pabrik kerajinan yang ada.

Bahan baku dalam proses pembuatan sapu ijuk ini meliputi ijuk sebagai bahan baku utama, lakop dan pegangan sapu. Proses produksi sapu ijuk dari mulai pembersihann ijuk yang akan digunakan, pemasangan lakop, setelah pemasangan lakop dilakukan pross penjemuran dan dilanjutkan dengan pemasangan pegangan sapu. Hasil produksi di Desa Cimuncang ini mencapai 700.000 ijuk perbulan, yang sehingga dapat dikatakan sebagai produsen sapu ijuk terbesar di Kabupaten Majalengka. Harga sapu ijuk yang dijual sekitar Rp. 8.000-35.000 persatuannya tergantung pemasarannya.

Kemudian pola pemasaran tidak dipasarkan di toko-toko dikarena kurang efektif, selain itu terjadi persaingan antara sesama pengrajin. Itu sebabnya banyak pengrajin yang langsung menjajakan hasil produksi langsung ke konsumen tanpa melalui perantara. Bahkan industri Sapu ijuk Pa Encen ini sudah d ekspor ke Taiwan. Setelah mendapatkan berbagai informasi dari pemilik kami meminta untuk dapat mencoba dalam setiap proses pengerjaan sapu ijuk. Sebagian membantu dalam proses pembersihan ijuk, sebagian lagi dalam proses pemasangan lakop dan pegangan sapu. Tepat pada pukul 12.00 waktu para pekerja beristirahat kami pun ikut beristirahat sekaligus pamit pulang untuk melanjutkan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil kunjungan kami bahwasannya produksi sapu ijuk ini masih belum merata secara penjualan dan distribusinya serta banyaknya persaingan antar sesama pengrajin sapu ijuk. Kreativitas yang kurang dari masyarakat juga dalam mengolah ijuk, seperti hanya memproduksi sapu ijuk saja padahal masih banyak kerajinan yang dapat dibuat dari sapu ijuk. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan atas kreativitas masyarakat mengolah sapu ijuk dan kerjasama dari pihak pemerintah desa

maupun pemerintah kabupaten. Atas hal tersebut kami menginisiasi kegiatan Diskusi Kedaerahan bersama para pemangku kebijakan.

Persiapan diskusi kedaerahan ini sudah dimulai sejak tanggal 24 Agustus 2021 dengan mulai membuat Term Of Reference (TOR), menentukan pemateri dan tanggal pelaksanaan. Setelah ada kesepakatan kami mengajukan pelaksanaan pada tanggal 29 Agustus 2021 dan akan menghadirkan pemateri dari DPRD Kabupaten Majalengka. Setelah itu kami mengirim surat resmi kepada pemateri dan mendapatkan respon yang baik dengan fiksasi H. Imif Miftahudin, S.Ag dan Randi Adries Permana, S,Sos. Tempat dilaksanakan kegiatan yaitu di Balai Desa Cimuncang. Dalam diskusi kedaerahan ini kami mengundang ketua RT dan RW sebagai perwakilan masyarakat, Camat Malausma dan Aparat Desa. Penyebaran undangan sudah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan harapan datang hadir semua dalam kegiatan diskusi kedaerahan. Kemudian sehari sebelum kegiatan berlangsung persiapan merapihkan meja, kursi dan pemasangan banner yang berjalan lancar.

Pada hari pelaksanaan yang sudah siap semua, ternyata ada kabar bahwa salah satu pemateri tidak dapat hadir dalam kegiatan dikarenakan sakit. Kami pun mencoba menghubungi pemateri yang sanggup untuk berkenan menjadi pemateri dan kemudian mendapat kabar baik dari anggota DPRD Kabupaten Majalengka juga berkenan hadir yaitu salah satu pemateri diganti oleh Iman Nurmasyah, S.Pd.

Diskusi kedaerahan dengan tema “Pengembangan dan Optimasi Sumber Daya Perdesaan melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Demi Terwujudnya Majalengka yang Raharja” dipandu langsung oleh moderator. Pemateri pertama Bapak Randi Adries Permana, S,Sos. menyampaikan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Desa Cimuncang dari mulai sumber daya alam dari ijuk, kayu, the dan pesawahan. Begitupun juga potensi wisata yang begitu potensial yang dapat bernilai ekonomis dari kunjungan para wisatawan. Sorotan utama yang menjadi potensi desa ini yaitu mengenai produksi sapu ijuk. Dari dana yang sudah di anggarkan oleh anggota Legislatif seharusnya dapat dimanfaatkan untuk optimasi sumber daya alam sehingga dapat menjadikan Desa Cimuncang yang mandiri secara ekonomi.

Pemateri yang kedua yaitu Bapak Iman Nurmasyah, S.Pd. dengan memberikan pemahaman bahwasanya dalam optimalisasi sumber daya alam ini sangat penting adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini menunjukkan potensi sumber daya alam harus dibarengi kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Mengingat bahwasannya anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka melebihi 20%, yang seharusnya di Undang-Undang dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 4 termaktub anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Oleh karena itu dengan pendidikan yang tinggi potensi sumber daya alam akan maksimal. Hal ini berkaitan dengan kreativitas masyarakat untuk dapat mengolah ijuk dengan berbagai variasi tidak hanya sebagai sapu ijuk saja.

Karena kondisi hari ini di Desa Cimuncang banyaknya persaingan industri sapu ijuk sehingga banyak para industri rumahan tersingkirkan oleh industri sapu ijuk yang sudah besar dikarena harga yang lebih murah dari industri yang besar.



Gambar 1. Penyampaian Materi.

Dalam sesi selanjutnya yaitu Tanya jawab dengan para masyarakat yang hadir mengenai optimalisasi sumber daya perdesaan tersebut. Salah satu masyarakat bertanya mengenai kebijakan pemerintah dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Cimuncang khususnya dalam industri sapu ijuk. Jawaban atas pertanyaan tersebut para pemateri menjawab bahwasanya dalam anggaran yang di berikan kepada pemerintah sudah cukup untuk digunakan membantu industri sapu ijuk. Namun memang hari ini keadaannya industri sapu ijuk ini masih kurang mendapatkan perhatian sehingga banyak yang gulung tikar. Pertanyaan yang diajukan selanjutnya yaitu mengenai sumber daya alam yang belum optimal dikarenakan sumber daya manusiyang kurang seperti tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar di salah satu dusun di Desa Cimuncang. Tentunya menjadi perhatian lebih juga bagi pemateri sehubungan pemateri perwakilan dari DPRD Kabupaten majalengka untuk mendengarkan masyarakat. Diskusi diakhiri dengan kata penutup dari para pemateri dengan besar harapan adanya diskusi kedaerahan ini dapat memberikan semangat dan pengetahuan baru bagi masyarakat untuk dapat mengoptimalkan sumber daya alam Desa Cimuncang. Begitupun dengan para pemangku kebijakan dalam hal ini DPRD Kabupaten Majalengka dapat membantu masyarakat Desa Cimuncang baik dengan pelatihan ekonomi kreatif, melalui kebijakan lainnya yang pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya perdesaan adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena

rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal pedesaan merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. Salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia. Salah satu potensi alam perdesaan di Desa Cimuncang yaitu ijuk. Pemanfaatan ijuk yang melimpah ini dijadikan produk sapu ijuk.

Pembuatan sapu ijuk di Desa Cimuncang dapat menghasilkan 700.000 buah dalam rentang waktu 1 bulan. Tentunya hal ini jumlah yang sangat banyak sehingga dapat dikatakan sebagai produsen sapu ijuk terbesar di Majalengka. Dengan adanya produk yang begitu banyak yang menjadi persoalan yaitu mengenai distribusi penjualan sapu ijuk. Pemasaran menjadi hal yang penting sehingga semua masyarakat yang mempunyai industri sapu ijuk tidak. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan adanya pemerataan distribusi dengan dukungan pihak pemerintah dan pemilik industri sapu ijuk. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa misalnya dengan membuka relasi dengan berbagai daerah dan lembaga untuk memasarkan produk sapu ijuk. Dengan adanya relasi tersebut bahkan apabila sudah dapat terjalin hubungan kerjasama dapat dilakukan upaya ekspor sehingga mempermudah para pemilik industri dalam mendistribusikannya. Begitupun hal ini akan menambah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pihak pemerintah desa maupun daerah untuk memfasilitasi. Bahkan dengan zaman sekarang yang banyak melakukan kegiatan melalui smartphone termasuk belanja online dapat dijadikan peluang oleh para pemilik industri sapu iuk untuk mempromosiakn melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Shopee, Lazada dan platform lainnya.

Selanjutnya dengan banyaknya industri sapu ijuk di Desa Cimuncang ini perlu adanya pemerataan harga. Pemerataan harga dari setiap produk sapu sangat penting ditentukan, karena hal ini akan berdampak kepada pembelian produk. Ilustrasinya ketika industri rumahan menjual dengan harga Rp. 10.000 sedangkan industri yang lebih besar menjual dengan harga Rp. 9.000, tentunya para pembeli akan membeli ke harganya lebih murah. Dampak adanya hal tersebut industri sapu ijuk rumahan akan cepat gulung tikar karena bersaing dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu solusi dari hal tersebut perlu adanya kesepakatan kesamaan harga produk yang dijual sehingga semua para pemilik industri saling mendapatkan keuntungan. Tentunya hal ini perlu dukungan dari pihak pemerintah desa juga demi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Ketersediaan sumber daya ijuk yang melimpah di Desa Cimuncang ini tentunya dapat dioptimalkan oleh masyarakatnya. Namun pada kenyataannya ijuk ini sebagian besarnya digunakan sebagai bahan utama pembuatan sapu ijuk. Padahal ijuk ini dapat dijadikan bahan utama kerajinan lainnya seperti pembuatan ornamen rumah. Kreativitas masyarakat yang masih kurang tentunya perlu adanya pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan dengan bahan utama ijuk. Tentunya pelatihan ini harus didukung dan difasilitasi oleh pemerintah desa, karena pada akhirnya akan menambah pendapat asli desa tersebut. Keinginan belajar masyarakat pun menjadi hal yang utama, sehingga potensi sumber daya alam yang memadai harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan program “Jika Kita Menjadi” dan Diskusi Kedaerahan ini menjadi penghubung untuk dapat menyelesaikan persoalan optimalisasi sumber daya alam di Desa Cimuncang ini. dengan berbagai solusi yang telah diuraikan melibatkan dukungan dan partisipasi dari pihak pemerintah sehingga dengan kehadiran DPRD kabupaten Majalengka dan masyarakat dalam satu ruang diskusi menjadi solusi yang tepat.

Indikator keberhasilan dari program yang kami ajukan yaitu melalui antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. kehadiran para pemateri, lembaga pemerintah dan masyarakat yang begitu banyak dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan. Tentunya indikator keberhasilan selanjutnya yaitu tindak lanjut dari pihak pemerintah untuk mendukung dan memfasilitasi pengoptimalisasian sumber daya perdesaan tersebut. Rekomendasi pengabdian selanjutnya yaitu dapat dilaksanakan di Desa Cimuncang lagi dengan konsep Desa Mitra sehingga mengawal hingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Sumber daya perdesaan adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap daerah berpengaruh kepada tingkat ekonomi masyarakat. Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka, memiliki potensi alam yang begitu luar biasa dari mulai ijuk, teh sampai potensi wisata. Ketersediaan potensi yang melimpah ini perlu adanya sumber daya manusia yang memadai. Optimalisasi sumber daya ini perlu dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tentunya kami ucapkan kepada seluruh unsur pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan tentunya masyarakat Desa Cimuncang yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat. Begitupun juga kepada pembimbing lapangan KKN-DR Bapak Rd. Amar

Muslih, M.Si. yang telah membimbing kami, juga kepada rekan-rekan Himmaka Bandung yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian dan telah menyelesaikan acara.

G. DAFTAR PUSTAKA

Budi Hasanah, dkk. 2021. „Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang¹ Madani: Indonesian Journal Of Civil Society. Vol.3 No. 2.

Meara, M. O. 2010. „Innovative Approaches to Housing Policy and Production in Latin America² In 46th ISOCARP Congress.

Mudarna, K., & Sukraliawan, I. N. 2008.

„Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegallinggah Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng³ Locus Majalah Ilmiah Fisip. 10(1).

Sururi, A., & Mulyasih, R. 2017. „Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. Engagement, 1(2).

Optimalisasi Program Kesehatan dan Perbaikan Mutu Pendidikan di Desa Kumbang

Anita Widia Lestari¹, Luk Luk Atin Marfu'ah²

¹Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syari'ah dan Huukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: antiawidia367@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: luklukatinmarfuah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang timbul di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini yang sedang meningkat di berbagai tempat berdampak ke berbagai bidang, yang paling terasa dampaknya yaitu dari sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Dua sektor tersebut mengalami dampak yang paling besar di kondisi seperti ini, khususnya di daerah yang fasilitasnya kurang seperti yang di alami Desa Kumbang pada saat ini. Maka dari itu program yang dilaksanakan pada kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) ini berusaha untuk mengoptimalkan kesehatan dan perbaikan mutu pendidikan di desa kumbang ini yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kesehatan, Pendidikan, Pengabdian.

Abstract

The problems that arise in the midst of the Covid-19 pandemic, which is increasing in various places, have an impact on various fields, the most impacting of which is the education sector and the health sector. Therefore, the program implemented in this KKN (real work course) activity seeks to optimize health and improve the quality of education in this kumbang village which aims to provide welfare and the best service to the community public.

Keywords: Health, Education, Dedication.

A. PENDAHULUAN

Pada kondisi pandemi seperti ini masyarakat perlu banyak mengadaptasi dengan kebiasaan kebiasaan baru untuk menekan pertumbuhan Covid-19 ini, dengan melakukan protocol kesehatan yang sangat ketat. Salah satu upaya untuk menekan pertumbuhan covid-19 ini dengan diberlakukannya pembelajaran daring ataupun secara online sehingga aktivitas pembelajaran tidak dilakukan di sekolahnya masing masing.

Dampak diberlakukannya pembelajaran online adalah kurangnya siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh masing-masing guru terhadap muridnya, hal ini menjadi sebuah persoalan yang harus ditindaklanjuti kedepannya yang mana jika dilihat dari proses yang terus menerus seperti ini, ini akan berdampak kepada kemajuan pendidikan bangsa Indonesia. Maka dari itu, dengan dioptimalisasikannya program pendidikan yang mengarah kepada perbaikan kualitas pendidikan yang dilakukan bersamaan dengan program kampus yaitu program KKN (kuliah kerja nyata) menjadikan kesempatan untuk mencoba memperbaiki masyarakat terkhusus kepada peserta didik yang masih berada di bangku sekolah untuk membantu dalam bidang pendidikan.

Pendidikan ini adalah hal yang sangat mendasar bagi sebuah bangsa untuk mengarahkan sebuah kemajuan maka dari itu patut kita sadari apalagi sebagai orang yang terpelajar untuk lebih memperhatikan masalah itu, oleh karenanya dibuatlah sebuah program “bimbingan belajar” pada peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dengan protokol kesehatan yang ketat.

Sektor yang kedua yaitu ada di bagian kesehatan yang mana kondisi saat ini menekankan masyarakat harus membiasakan diri dengan hidup sehat untuk menjaga imun kita dari berbagai penyakit terkhusus penyakit Covid 19 kali ini, dengan menggunakan program 5M, yaitu (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga daya tahan tubuh, menerapkan physical distancing/isolasi mandiri, membersihkan rumah/melakukan disinfektan secara rutin).

Adapun sasaran pada program kali ini yaitu masyarakat umum dan juga peserta didik yang masih di bangku sekolah, dengan latar belakang Desa Kumbung yang terletak di dataran tinggi di kabupaten Majalengka ini membuat fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa tersebut masih sangat lah kurang, dan juga pemahaman masyarakat terhadap kesehatan ataupun pendidikan juga masih sangatlah kurang. Latar belakang pendidikan penduduk di daerah kumbung banyak sekolah-sekolah pesantren yang tersedia, hal ini membuat masyarakat mengikuti siapa tokoh yang dipercaya di daerah tersebut sehingga di khawatirkan dengan kondisi tersebut tidak mengikuti perkembangan zaman yang sedang berlangsung pada hari ini.

Dengan adanya beberapa informasi tersebut peserta KKN membuat sebuah langkah dan juga program serta pengoptimalisasian khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan untuk membuat masyarakat kumbung lebih baik lagi dari berbagai aspek kehidupan. Dengan membaur kepada masyarakat dan juga melakukan pengabdian kepada masyarakat diharapkan bisa membuat masyarakat lebih mudah di mobilisasi untuk melakukan berbagai kegiatan yang diadakan oleh peserta kegiatan KKN ini.

Dengan bersosialisasi dan merancang sebuah program yang nantinya akan membantu masyarakat juga untuk memperbaiki keadaan pada kondisi seperti

ini, dengan harapan program yang dibuat dan dilaksanakan oleh peserta KKN ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan cerminan dari kondisi negara dan kekuatan social-politik yang tengah berkuasa. Pendidikan dengan sendirinya merupakan refleksi dari orde penguasa yang ada (Kartono, 1997:77). Masalah Pendidikan akan menjadi masalah politik apabila pemerintah ikut di dalamnya.

Maka kondisi sebuah system kekuasaan dapat dilihat dari proses Pendidikan dan kualitas pendidikannya, sehingga ini menjadi tolak ukur dengan pembenahan-pembenahan yang dilakukan dengan diadakannya sebuah program hal tersebut menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kekurangan dalam hal Pendidikan, hal itu juga membantu pemerintah guna mewujudkan bangsa dan masyarakat yang unggul diberbagai bidang.

Kualitas pendidikan yang bagus akan mendorong sektor yang lainnya akan baik pula karena hal mendasar untuk meningkatkan kualitas bidang lain adalah pendidikan. berbagai masalah pendidikan banyak dihadapi oleh berbagai bidang pendidikan baik secara formal ataupun non formal, salah satu permasalahannya yaitu kurangnya minat dan budaya baca masyarakat yang sangat rendah, disisi lain ketiadaan fasilitas dan bacaan yang menarik menyebabkan tidak dimilikinya akses untuk melatih dan mengembangkan apa yang sudah dipelajari.

Masalah selanjutnya terkadang di beberapa daerah adalah masalah dari kekurangan dari tenaga pendidik dengan siswa yang banyak namun hanya mengandalkan beberapa orang yang akibat minimnya tenaga pendidik. disebabkan oleh hal itu juga mahasiswa mengambil tindakan solusi untuk membantu tenaga pendidik yang mengajar di berbagai sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada di desa kumbang tersebut.

Dengan basis peserta didik yang ada di desa kumbang mayoritas adalah anak-anak yang duduk di bangku sekolah tk dan sd, membuat proses pembelajaran harus disajikan lebih menarik lagi agar peserta didik dapat dengan nyaman melakukan proses pembelajaran pada saat program dilaksanakan.

Dengan program belajar keliling di setiap blok desa yang diharapkan dari program tersebut adalah pemerataannya proses bimbingan belajar di seluruh desa yang berada di desa kumbang, sehingga hal ini menjadi sebuah titik cerah dan masukan juga kepada tenaga pendidik yang ada di daerah tersebut untuk menambah pola pembelajaran yang mungkin nantinya akan bermanfaat dan di aplikasikan kedepannya.

Dalam sektor kesehatan menyebabkan terganggunya dinamika kehidupan masyarakat salah satunya dengan kebiasaan baru dalam new normal atau dengan protocol kesehatan yang harus diterapkan pada masyarakat, hal ini diwarnai dengan

ketidakpastian dan kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran covid-19, karena penyebaran covid-19 ini diberitakan di berbagai media penyebarannya sangat cepat sehingga membuat masyarakat Indonesia terutama di masyarakat kumpang merasakan kepanikan akan penularan virus tersebut.

Dengan adanya program sosialisasi kepada masyarakat agar tetap tenang melakukan aktivitas seperti biasanya dan tidak termakan isu-isu hoaks ataupun kekhawatiran tentang penularan virus tersebut. Dengan memberikan sebuah wawasan tentang menjaga pola hidup sehat dan memberikan pengarahan dan ilmu tentang bagaimana virus tersebut bisa menyerang kepada manusia atau menular. Jika masyarakat mengetahui ilmu tentang hal itu setidaknya masyarakat punya antisipasi dan tidak termakan isu hoaks yang beredar, sehingga tidak timbul rasa panik dan rasa khawatir.

Dengan pengoptimalisasian program yang diadakan oleh pihak kesehatan dari pemerintah yaitu dengan program adanya vaksinasi dan program posyandu kepada anak-anak untuk menjaga kesehatan masyarakat agar tetap terjaga. Program vaksin itu sendiri merupakan program yang dianjurkan oleh pemerintah untuk menghambat angka penambahan virus covid-19 ini agar tidak mudah menyebar dan meningkatkan imunitas seseorang yang telah divaksinasi, tim KKN dengan memberikan bantuan berupa sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya program vaksinasi ini sehingga masyarakat mau untuk divaksin dan agar tidak terbawa berita-berita yang membuat kekhawatiran. Begitupun dengan program posyandu agar anak-anak di masyarakat kumpang bisa diberikan konsultasi-konsultasi.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian pada kegiatan KKN Sisdamas atau pemberdayaan masyarakat terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama refleksi social, tahap kedua perencanaan, tahap ketiga pelaksanaan, dan tahap keempat evaluasi (JUKNIS KKN DR SISDAMAS, 2021).

Dalam metodologi pengabdian ini kami menggunakan 4 tahap tersebut dalam penyusunan jurnal/artikel ini. Rancangan kegiatan ini dimulai dari sosialisasi dan pendataan masalah yang terjadi di masyarakat desa Kumpang dengan pendataan permasalahan desa kumpang ini akan menjadi acuan program yang akan dibuat kedepannya, sosialisasi program pada masyarakat juga guna untuk pemetaan penugasan-penugasan yang nantinya akan diberikan secara merata kepada tim KKN yang ada.

Keberjalanan program hasil dari pemetaan dan sosialisasi akan kembali ditinjau ulang dan dievaluasi ke efektivannya, di sisi mana yang masih menjadi kekurangan program sehingga bisa diperbaiki program yang sudah berjalan ataupun diganti programnya agar tetap maksimal program yang dibuat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN sisdamas bertempat di Desa Kumbung yaitu sejalan dengan metodologi pengabdian yaitu terdapat 4 tahapan : 1. Refleksi social 2. Perencanaan 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi

1. Tahap I Refleksi Sosial

Tahap refleksi social ini dilakukan di minggu pertama yang dimana berkumpul Bersama perangkat desa untuk menjalankan program KKN. Lalu selanjutnya dalam refleksi social ini bertemu dengan petugas satgas covid-19 untuk meminta izin melakukan kegiatan kkn di Desa Kumbung dengan standar protocol Kesehatan yang ketat.



Gambar 1. Mahasiswa Sedang Berbincang-bincang Mengenai Desa Kumbung.

2. Tahap II Perencanaan

Tahap perencanaan ini yaitu dengan membuat nya program yang akan digulirkan pada kegiatan kkn selama 1 bulan ini. Tahap perencanaan ini membuat beberapa program oleh tim kkn dan juga pembagian tugas dan pemerataan program di beberapa blok yang ada di Desa Kumbung.



Gambar 2. Mahasiswa sedang Berdiskusi.

3. Tahap III Pelaksanaan

Tahap ke tiga yaitu adalah program inti pada kegiatan KKN sisdamas ini, yang mana tahap 3 ini berisi kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN pada desa

kumpang, diantaranya ada kegiatan kesehatan yaitu posyandu dan vaksinasi dan ada kegiatan pendidikan yaitu bimbingan belajar dan ngajar ke TK.

1) Kesehatan

a) Vaksinasi

Kegiatan vaksinasi ini dibuat oleh pemerintah untuk menekan angka penambahan virus covid-19 ini yaitu dengan cara memberikan vaksinasi dosis pertama dan kedua untuk meningkatkan imunitas masyarakat pada perkembangan virus covid-19.

b) Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.



Gambar 3. Mahasiswa Andil di Bagian Kesehatan.

2) Pendidikan

a) Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di desa kumpang dengan teknis tim pengajar KKN mengumpulkan peserta didik untuk di berikan materi pembelajaran di rumah warga tertentu.

b) Mengajar di TK

Selain dari pada bimbingan belajar dari rumah ke rumah tim KKN juga mengadakan program yaitu mengajar di TK yang kekurangan tenaga pendidik, yang mana sasaran dari program ini adalah membantu tenaga pendidik di desa kumpang untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya.



Gambar 4. Kegiatan Mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi program pendidikan dan kesehatan pada desa kumpang pada kegiatan KKN sisdamas pada desa Kumpang memberikan hasil yang positive. Yang mana kegiatan kesehatan dan pendidikan di desa tersebut memberikan tanggapan/respond yang baik kepada masyarakat.

Dari permasalahan kesehatan yang kurang memadai dari fasilitas atau dari segi pemahaman keilmuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan apalagi di tengah kondisi pandemic covid-19 seperti ini yang membuat tim KKN menyuluhkan program vaksinasi untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan masyarakat setelah di vaksinasi, dan hasil yang didapat memberikan respond yang positive dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dalam vaksinasi, terlihat dalam program vaksinasi yang diadakan secara 3 hari berturut turut dengan kuota yang diberikan oleh pemerintah 250 orang/hari, setelah diberikan pengarahan dari tim KKN hasil yang didapat 100 persen warga memenuhi kegiatan vaksinasi, dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan tersebut.

Dalam program kesehatan yang kedua yaitu posyandu yang bertujuan untuk memberikan kesehatan kepada anak usia dini atau balita. program yang dilaksanakan di desa kumpang memperoleh hasil yang positive dengan di adakannya program posyandu di dua blok desa kumpang sebagai sentral kegiatan posyandu di desa tersebut.

program posyandu tersebut terlihat mendapatkan antusias kepada anak-anak masyarakat untuk diberikan arahan kesehatan dari petugas kesehatan setempat, dilihat dari dokumentasi posyandu berikut.

Program KKN berikutnya yaitu di bidang pendidikan, program pendidikan yang dilaksanakan oleh tim KKN sangat antusias diikuti oleh peserta didik yang ada di daerah kumpang dengan di bagi menjadi 2 program yang pertama program bimbingan belajar ke rumah-rumah dan program mengajar di TK/SD.

Program ini yang sangat didukung oleh masyarakat dikarenakan dengan kondisi seperti ini dengan pembelajaran daring/online yang diadakan hampir di beberapa tempat membuat pemahaman anak didik tidak bisa memaksimalkan potensi yang ada bahkan ada beberapa murid yang bahkan tidak mengerti sama sekali materi yang diberikan guru dengan secara online dan bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran online dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, sehingga tim KKN membuat langkah solusi pada kondisi seperti itu.

Indeks keberhasilan yang dapat dilihat di program pendidikan ini salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan secara offline memberikan hasil yang positif diantaranya siswa bisa berinteraksi langsung dengan tenaga pendidik dan menanyakan langsung jika ada yang tidak dipahami, dan keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar dapat diatasi oleh 2 program yang dibuat oleh tim KKN itu sendiri.

Dalam hal ini kami menggunakan bimbingan belajar dengan membuat jenis pembelajaran lebih berbeda dengan adanya games-games yang menarik di samping memberikan materi sekolah yang dibutuhkan oleh peserta didik namun diberikan jenis pembelajaran agar tidak membuat bosan dalam hal belajar. Keberhasilan dilihat dari participant yang hadir karena sebelum diadakan program seperti ini peserta didik yang hadir hanya sedikit orang sehingga pembelajaran kurang maksimal dengan diadakannya program seperti ini peserta didik di desa kumpang banyak menghadiri proses pembelajaran yang diadakan oleh tim KKN, sehingga 2 program tersebut menuai hasil yang positif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program KKN yang dilaksanakan oleh tim KKN berfokus kepada 2 bidang yaitu bidang kesehatan dan bidang pendidikan yang mana dapat diuraikan menjadi beberapa program. Pertama, di bidang kesehatan di urai menjadi 2 program pelaksanaan yang pertama yaitu program vaksinasi untuk menekan angka pertumbuhan covid-19 yang diadakan di balai desa, yang kedua mengadakan program posyandu yang diadakan di beberapa blok desa kumpang.

Kedua, di bidang pendidikan di urai menjadi 2 program pelaksanaan yang pertama yaitu program bimbingan belajar dari rumah ke rumah dan yang kedua mengajar ke tempat sekolah SD/TK yang ada di desa kumbang. Dengan dibuat 2 program pada bidang kesehatan dan pendidikan memberikan respond yang positive oleh warga setempat sehingga di bidang kesehatan masyarakat menjadi lebih baik lagi dan di bidang pendidikan dengan diberikan nya beberapa teknik pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan di desa kumbang itu sendiri.

2. Saran

Program pengabdian masyarakat ini atau disebut juga KKN diharapkan program yang sudah dilaksanakan pada desa tersebut agar senantiasa dijaga dan dilanjutkan, atau bahkan membuat program baru yang lebih bagus dari sebelumnya, agar setelah tim KKN meninggalkan tempat tersebut kegiatan akan senantiasa berjalan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fadhli, Muhammad. "Manajemen peningkatan mutu pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017): 215-240.

Sari, Adelia Perwita, and Fariani Syahrul. "Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada wanita usia dewasa." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2.3 (2014): 321-330.

Iswarawanti, Dwi Nastiti. "Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 13.4 (2010): 169-173.

Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>

Djumingin, S. (2016). Strategi dan aplikasi model pembelajaran inovatif bahasa dan sastra. *Makasar: Badan Penerbit UNM*, 198.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>

Rahayu, R. R. (2019). PERAN GURU PAI, WALI KELAS DAN KONSELOR BK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab:*

Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 4(1).
<https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962>